



Kamus Pagu- Indonesia-Inggris



Dalam Mehuli Perangin-Angin

Buku

Kamus Pagu- Indonesia-Inggris



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN

Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Kamus Pagu- Indonesia-Inggris

Dalam Mehuli Perangin-Angin



Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

© 2023 Dalam Mehuli Perangin-Angin

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Kamus Pagu-Indonesia-Inggris/Dalam Mehuli Perangin-Angin-Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

xii hlm. + 144 hlm.; 14,8 × 21 cm

ISBN 978-623-8052-54-7 (*e-book*)

1. Kamus
2. Indonesia-Inggris
3. Bahasa Pagu

413.21

Copy editor : Sonny Heru Kusuma
Proofreader : Annisa' Eskahita Azizah dan Noviaстuti Putri Indrasari
Penata isi : Rahma Hilma Taslima
Desainer sampul : S. Imam Setyawan

Cetakan pertama : Mei 2023




Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Jl. M.H. Thamrin No.8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 penerbit_brin

Buku ini tidak diperjualbelikan.

DAFTAR ISI



Pengantar Penerbit	vii
Prakata	ix
Ucapan Terima Kasih.....	xi
Petunjuk Pemakaian	xiii
Bab 1 Pendahuluan.....	1
A. Bahasa Pagu.....	1
B. Metode Pengumpulan Kata.....	5
C. Tata Bahasa Pagu	6
Bab 2 Kamus Bahasa Pagu-Indonesia-Inggris	13
Bab 3 Peribahasa, Lagu Daerah, dan Cerita Rakyat Pagu.....	121
A. Peribahasa Pagu	121
B. Lagu Daerah Pagu	128
C. Cerita Rakyat Pagu	131
Daftar Pustaka.....	141
Tentang Penulis.....	143

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengantar Penerbit



Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Kamus Pagu-Indonesia-Inggris merupakan kamus yang memuat kata-kata dan imbuhan dalam bahasa Pagu. Bahasa Pagu, yang merupakan bahasa masyarakat suku Pagu di Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, kini makin berkurang jumlah penuturnya dan menjadi salah satu bahasa yang terancam punah. Selain kosakata dan imbuhan, kamus ini juga mendokumentasikan peribahasa, lagu daerah, dan cerita rakyat Pagu yang mengandung kearifan lokal masyarakatnya.

Kami berharap penerbitan kamus ini dapat turut menjaga kelestarian bahasa dan juga budaya Pagu sehingga tidak hilang termakan zaman. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Prakata



Tujuan utama disusunnya kamus ini adalah untuk mendokumentasikan bahasa Pagu yang sedang terancam punah. Kamus ini diharapkan dapat menjadikan bahasa Pagu kembali dihargai oleh masyarakat Pagu khususnya dan masyarakat sekitarnya, juga pemerhati dan peneliti bahasa-bahasa di dunia secara umum. Apabila rasa penghargaan terhadap bahasa sendiri meningkat, diharapkan kepunahan bahasa bisa dihambat.

Pendokumentasian bahasa ini dilaksanakan dalam rangka proyek empat tahun (2011–2014) Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB)-Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI), yang sekarang menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tim penelitian ini terdiri dari peneliti multidisiplin (sejarah dan antropologi) dari BRIN, yaitu Bapak Muhammad Hisyam, Bapak Dwi Purwoko, Bapak Azis Suganda, Bapak Usman, dan penulis sendiri (linguistik) peneliti lepas.

Kamus ini pada awalnya dibuat sebagai produk hasil kerja akhir penelitian ini (2014). Namun, disebabkan kegiatan akademis yang harus ditempuh penulis, yaitu menyelesaikan program S-3 dengan mengangkat penulisan tata bahasa Pagu di Universitas Hong Kong (2014–2018), kamus ini pada waktu itu belum sempat dipublikasikan. Dalam penulisan versi kamus yang terkini ini, penulis membuat

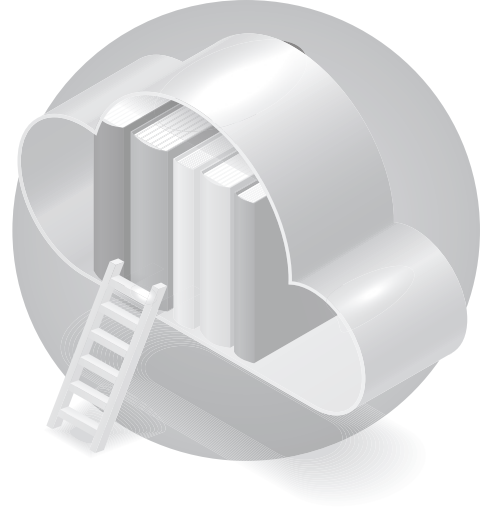
Buku ini tidak diperjualbelikan.

beberapa revisi sesuai dengan hasil penelitian/pengamatan yang dilakukan kemudian.

Kamus ini berisikan perbendaharaan kata dan imbuhan bahasa Pagu (sebanyak 1.220 entri) yang dilengkapi dengan arti dalam bahasa Indonesia serta Inggris, dan juga cara pengucapan, contoh penggunaan entri kata untuk memperjelas makna, serta beberapa keterangan pendukung lainnya. Sebagai tambahan, di bagian akhir buku ini disertakan juga beberapa peribahasa Pagu, lagu-lagu daerah, dan cerita rakyat dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia dan juga Inggris. Tambahan ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus membuat dokumentasi tentang kekayaan bahasa dan budaya Pagu yang sudah mulai ditinggalkan penuturnya, terutama generasi muda Pagu.

Kamus Pagu-Indonesia-Inggris yang disertai dengan beberapa kekayaan intelektual budaya/bahasa tersebut adalah karya pionir dalam bidang ini di kalangan bahasa-bahasa Halmahera Utara. Dibuat dalam tiga bahasa supaya bisa dipakai oleh masyarakat Pagu sendiri, dikenal oleh masyarakat Nusantara, dan bahkan dunia.

Ucapan Terima Kasih



Mewakili tim penelitian bahasa Pagu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua nama-nama berikut.

Terima kasih yang tak terbatas kepada pemimpin masyarakat Pagu, Ibu Afrida Erna Ngato, yang mendukung pembuatan kamus ini dan sekaligus menjadi narasumber paling penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tim dengan penuh kesabaran mengenai penggunaan setiap morfem secara rinci.

Terima kasih juga kepada nama-nama yang menjadi narasumber pengumpulan data, yaitu Ibu Silva Baici, Bapak Samuel Woyo, Bapak Suling Ngetje, Bapak Kaleopas Badiri, Bapak Nik Kalaki, Bapak Sed Muci, Bapak Yakobus Golai, dan Bapak George Baici.

Ucapan terima kasih kepada empat pemuda Pagu, Yoksan Ngato, Yusak Ngato, Yafet Hongot, dan Marlina Pinky Lopa, yang mentranskripsi rekaman-rekaman bahasa Pagu dengan program transkrip di komputer dan juga yang menerjemahkan teks bahasa Pagu ke dalam bahasa Melayu lokal. Terakhir yang tidak akan bisa dilupakan yaitu saudara Yoksan Ngato, yang pada akhir bulan Juni 2013 berpulang ke haribaan Tuhan Yang Maha Kuasa karena sakit komplikasi yang dideritanya. Selama beberapa tahun sebelum akhir hayatnya, saudara Yoksan (sering dipanggil akrab sebagai Ochan) dikenal sangat rajin dan tekun dalam menggalakkan gerakan mema-

Buku ini tidak diperjualbelikan.

jukan Masyarakat Adat (MA) Pagu dan berada di barisan terdepan bersama-sama dengan Ibu Afrida Erna Ngato. Tim doakan kiranya semangat memajukan MA Pagu dapat menjadi inspirasi bagi rekan-rekan masyarakat Pagu yang lainnya. Selamat jalan Ochan, kamus ini didedikasikan atas bantuannya mengerjakan rekaman dan transkripsi serta jasanya untuk MA Pagu.

Terima kasih juga kepada Ir. Hein Namotemo, Bupati Halmahera Utara (2010–2015). Kepedulian beliau akan bahasa-bahasa dan budaya daerah telah diekspresikan beliau dengan dukungannya terhadap proyek penelitian ini dari awal hingga akhir.

Kamus ini dipersembahkan untuk ketua dan anggota tim proyek pendokumentasian bahasa Pagu yang terhormat dan terkasih, almarhum Prof. Dr. Muhammad Hisyam dan Drs. Azis Suganda, yang bersama-sama selama tiga tahun berturut-turut (2012–2014) bekerja sama topang-menopang mendokumentasikan bahasa Pagu. Proyek ini tidak akan berhasil dan tidak akan menghasilkan kamus ini tanpa dukungan beliau berdua.

Petunjuk Pemakaian



A. Penulisan Kamus

Semua entri dalam kamus ini baik kata maupun imbuhan (akhiran dan awalan) ditulis dalam huruf tebal tanpa huruf besar dengan urutan alfabet. Setiap entri selalu disertai dengan cara pengucapan fonetik standar internasional yang dikenal dengan International Phonetic Alphabet IPA (Kiel), yang muncul dalam tanda kurung persegi [...]. Cara pengucapan ini juga disertai dengan tanda penekanan kata (*word stress*) yang ditandai dengan ('). Sebagai contoh, entri kata Pagu *akel* 'air' akan muncul: **akel** ['ʔakel]. Berdasarkan cara pengucapan dan tanda penekanan ini, kata *akel* yang terdiri dari dua suku kata [ʔa] dan [kel], penekanan akan diberikan pada suku kata yang pertama, sedangkan yang kedua tanpa tekanan.

Setelah entri dan cara pengucapan, disediakan arti atau fungsi (untuk imbuhan) dalam dua bahasa: Indonesia dan Inggris. Arti/fungsi dalam bahasa Indonesia muncul lebih dulu, diikuti bahasa Inggris dalam tanda kurung lengkung (...).

Berikutnya dimunculkan contoh penggunaan entri kata tersebut yang disertakan sesudah penjelasan makna dan dimaksudkan untuk memperjelas makna entri lema. Entri kata sendiri dalam contoh penggunaan tersebut hanya muncul dengan tanda sambung panjang (—). Setelah itu disertai pula dengan terjemahan bebas dalam bahasa

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Indonesia dan Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia muncul dahulu dalam tanda kutip tunggal (‘..’) diikuti bahasa Inggris dalam tanda kurung lengkung. Lihat contoh di bawah ini untuk kata *akel*.

akel [ʔakel] *ma —e mio-do-ngokele-wau*. ‘tetapi kami sudah tidak meminum air itu.’ (‘but we hadn’t drunk the water anymore’).

Apabila ada keterangan mengenai penggunaan kata/imbuan maka akan dimunculkan setelah contoh dalam kalimat dan terjemahan. Keterangan dalam bahasa Indonesia diawali dengan ket. (keterangan), sedangkan bahasa Inggris dengan nt. (*note*).

Dalam contoh kalimat, kemunculan awalan selalu dipisahkan dengan tanda hubung pendek (-) dengan kata dasarnya. Pada contoh di atas, kata *akel* diikuti oleh vokal tambahan *-e* dan kata *ngokele* disertai dengan awalan *mio-*, *do-* dan akhiran *-wau*.

B. Daftar Singkatan

Singkatan yang dipakai dalam kamus ini:

1PL	orang pertama jamak (<i>first person plural</i>)
2SG	orang kedua tunggal (<i>second person singular</i>)
3SGF	orang ketiga tunggal, perempuan (<i>third person singular female</i>)
3SGFO	orang ketiga tunggal perempuan, kata ganti objek (<i>third person singular female, object pronoun</i>)
3SGM	orang ketiga tunggal, laki-laki (<i>third person singular male</i>)
3SGMO	orang ketiga tunggal, laki-laki, kata ganti objek (<i>third person singular male, object pronoun</i>)
ART	artikel (<i>article</i>)
BEN	benefaktif (<i>benefactive</i>)
CAUSE	kausatif (<i>causative</i>)
cf.	bandingkan (<i>compare</i>)

CV.	urutan vokal konsonan (<i>consonant vocal order</i>)
IMPRF	penanda imperfektif (<i>imperfective marker</i>)
ket.	keterangan
KV.	Konsonan Vokal
k.o.	semacam (<i>kind of</i>)
lit.	terjemahan kata demi kata/harfiah (<i>literally</i>)
Mly	pinjaman dari bahasa Melayu (<i>a Malay loanword</i>)
NEG	negatif (<i>negative/negation</i>)
NFUT	<i>non-future</i>
nt.	<i>note</i>
PART	perulangan parsial (<i>partial reduplication</i>)
PERF	perfektif (<i>perfective</i>)
REPET	repetitif (<i>repetitive</i>)
var.	variasi (<i>variation</i>), artinya: bandingkan dengan.

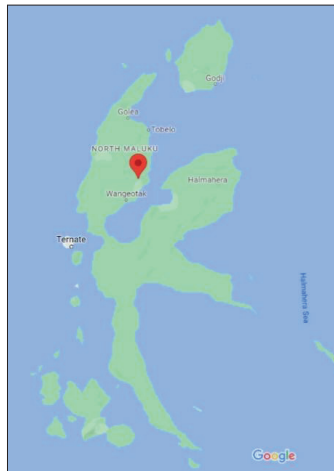
Bab 1

Pendahuluan



A. Bahasa Pagu

Bahasa Pagu (atau dikenal juga dengan bahasa Isam) adalah bagian dari rumpun bahasa Halmahera Utara dari cabang (*phylum*) rumpun Papua Barat cabang bahasa-bahasa Papua (Wurm, 1982). Bahasa ini digunakan di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, di bagian tenggara semenanjung Halmahera utara. Titik koordinat dalam peta (Gambar 1.1) menunjukkan Desa Sosol: 01.3219444°, 127.9169444°, salah satu dari ke-13 desa Pagu yang paling banyak penduduknya.



Sumber: Google (t.t.)

Gambar 1.1 Pulau Halmahera dengan Titik Koordinat Desa Sosol

Buku ini tidak diperjualbelikan.

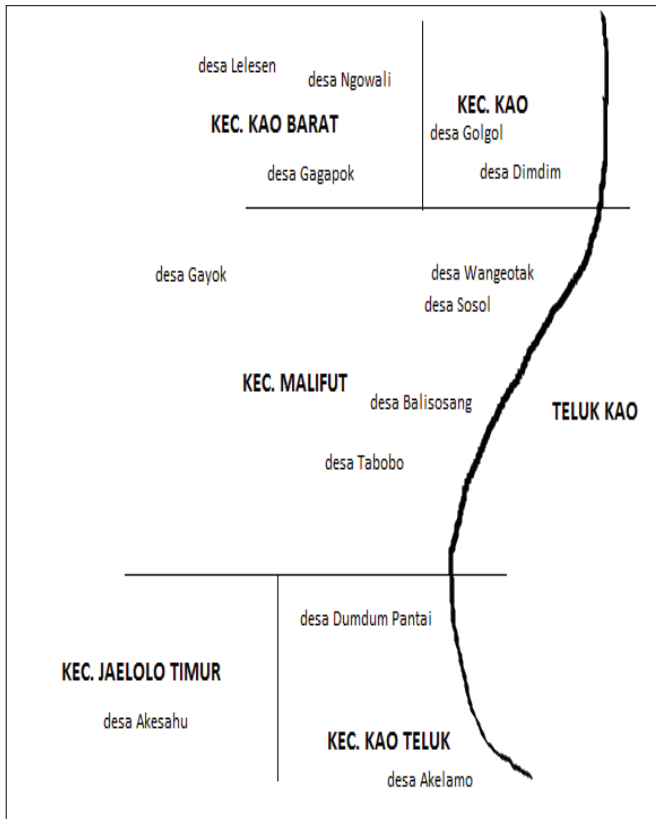
Bahasa Pagu digunakan oleh orang-orang Pagu yang tersebar di 13 Desa Pagu di dalam lima wilayah administrasi kecamatan yang terletak sebelah barat Teluk Kao, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Ke-13 desa tersebut adalah Desa Akelamo dan Dum-dum (terletak di Kecamatan Kao Teluk); Desa Tabobo, Balisosang, Sosol, Wangeotak, Gayok (terletak di Kecamatan Malifut); Desa Golgol dan Dimdim (Kecamatan Kao); Desa Ngowali, Gagapok, dan Lelesen (Kecamatan Kao Barat); dan Desa Akesahu (Kecamatan Jailolo Timur).

Berikut (Gambar 1.2) adalah skema letak ke-13 desa Pagu. Berdasarkan dialektanya, Bahasa Pagu dapat dibagi dua, sesuai dengan letaknya: pesisir dan pedalaman. Dialek pesisir terdiri dari delapan desa, yaitu Golgol, Dimdim, Sosol, Wangeotak, Balisosang, Tabobo, dan Dumdim Pantai, serta Akelamo, sedangkan dialek pedalaman terdiri dari lima desa, yaitu Lelesen, Ngowali, Gagapok, Gayok, dan Akesahu. Tidak terlalu banyak perbedaan antara kedua dialek tersebut. Selain perbedaan beberapa kosakata, penutur sering mendeskripsikan dialek pedalaman nada kalimatnya lebih men-dayu-dayu dan halus dibandingkan dialek pesisir.

Diperkirakan populasi masyarakat Pagu di ke-13 desa tersebut (tahun 2012) berjumlah 5.200 jiwa dan hanya sekitar setengahnya saja yang bisa bertutur bahasa Pagu dengan baik. Bahasa Pagu pada umumnya hanya digunakan oleh orang-orang tua saja (sekitar 40 tahun ke atas), sementara orang-orang mudanya banyak yang tidak bisa menggunakan bahasa ini lagi. Diperkirakan jumlah penutur bahasa Pagu pada masa kini ada sekitar 3.000 orang. Penutur termuda yang masih bisa menggunakan bahasa ini, walaupun tidak banyak, adalah berusia 20 tahun. Jika mengikuti klasifikasi Wurm (1991), atas dasar fakta ini, bahasa Pagu dapat dikatakan sebagai “Bahasa yang Terancam Punah”.

Bahasa Pagu bukanlah bahasa yang belum pernah diteliti sebelum proyek ini. Ada peneliti bahasa yang sudah meneliti bahasa Pagu, di antaranya yang memberi sumbangan karya linguistik sangat penting yaitu Sandra Wimbish, peneliti dari Amerika Serikat yang melakukan penelitian dari tahun 1989 hingga 1991. Wimbish (1992)

menulis dua buah tulisan tentang bahasa Pagu, yaitu tesis S-2 yang berjudul *An Introduction to Pagu through the analysis of narrative discourse* (1991) dan “Pagu Phonology” yang dimuat dalam jurnal *NUSA* (1992) yang berisikan tentang fonologi bahasa Pagu secara garis besar.



Gambar 1.2 Skema Desa-Desa Pagu

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Setelah proyek, penelitian bahasa Pagu dilakukan oleh penulis sendiri. Penulis telah diberkahi keuntungan tak ternilai dalam kesempatan menggunakan data-data penelitian. Data-data tersebut telah memungkinkan penulis membuat proposal S-3 yang kemudian diterima sebagai dasar untuk penulisan disertasi S-3 di Universitas Hong Kong dengan dukungan beasiswa dari universitas yang sama.

Kamus ini adalah kontribusi tim peneliti bahasa Pagu tahun 2014 dalam kerangka kerja proyek Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB-LIPI) dengan tema “Pengembangan dan Perlindungan Kekayaan Budaya” (2011–2014). Kamus ini bukanlah kamus lengkap bahasa Pagu-Indonesia-Inggris, melainkan kamus yang memberi gambaran linguistik bahasa Pagu, sebagai upaya penulis memahami bahasa ini. Semua kekeliruan dan ketidakselarasan yang ada dalam kamus ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis.

Kamus ini juga disertai dengan beberapa peribahasa, lagu daerah, dan cerita rakyat Pagu. Kekayaan intelektual bahasa/budaya Pagu ini disertakan dalam buku ini untuk diperkenalkan kepada masyarakat Nusantara maupun dunia secara umum dan secara khusus generasi muda Pagu yang kebanyakan sudah tidak mengenalnya. Lebih lanjut lagi, sesuai hipotesis Sapir-Whorf bahwa ada hubungan langsung antara bahasa-budaya-pemikiran (Ahearn, 2011) mengenal kekayaan intelektual bahasa/budaya (peribahasa, lagu, dan cerita rakyat) juga mengenal pemikiran pengguna bahasa tersebut.

Kekayaan intelektual bahasa/budaya yang ditampilkan dalam kamus ini berupa peribahasa, lagu, dan cerita rakyat. Semua kekayaan intelektual ini ditampilkan setelah isi kamus, berturut-turut, peribahasa, lagu daerah, dan cerita rakyat, masing-masing disertai dengan rangkuman singkat dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Bahasa Indonesia muncul lebih dahulu, diikuti bahasa Inggris dalam tanda kurung lengkung.

Terjemahan dua bahasa juga diberikan pada masing-masing. Teks bahasa Pagu ditampilkan dalam huruf tebal. Di bawahnya disertai dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (dalam tanda kurung lengkung) muncul di bawah bahasa Indonesia.

B. Metode Pengumpulan Kata

Metode pengumpulan kata-kata/morfem dalam kamus ini dilakukan melalui empat proses, yaitu (1) perekaman percakapan beberapa penutur bahasa Pagu, baik menggunakan alat rekam video maupun audio; (2) mentranskrip rekaman dalam program ELAN, program menganotasi audio dan video dalam komputer (Sloetjes & Wittenburg, 2008), yang isinya terdiri dari: (i) transkripsi bahasa Pagu, (ii) transkripsi simbol bunyi/fonetik, (iii) terjemahan dalam bahasa Melayu lokal, (iv) terjemahan dalam bahasa Indonesia, dan (v) terjemahan dalam bahasa Inggris; (3) pembuatan *glossing* (terjemahan morfem per morfem dalam istilah-istilah linguistik) yang dilakukan dalam program Toolbox; dan terakhir (4) mentransfer morfem per morfem dengan masing-masing arti dan contoh kalimatnya dengan memanfaatkan *Multi-Dictionary Formatter*.

Kamus ini berisikan kata-kata/morfem yang berasal dari enam rekaman (dua rekaman pertama telah menghasilkan kamus yang dibuat tahun 2012, dua rekaman tambahan untuk melengkapi kamus yang dibuat tahun 2013, dan dua rekaman lagi untuk melengkapi kamus tahun 2014). Kedua rekaman pertama berisikan percakapan yang masing-masing berdurasi sekitar 20 menit (rekaman pertama adalah percakapan antara dua wanita berumur 35 dan 50 tahun, Afrida Erna Ngato dan Silva Baici), diambil di Desa Sosol pada tanggal 16 Juli 2012; dan yang kedua antara dua pria berusia 60 dan 83 tahun (Samuel Woyo dan Suling Netje) diambil di Desa Gayok pada tanggal 22 April 2012. Sementara itu, rekaman kedua berisikan rekaman tiga buah lagu-lagu daerah Pagu yang dinyanyikan oleh beberapa penduduk Desa Gayok dalam suasana santai dengan alat musik tradisional (direkam tanggal 29 Juli 2012) berdurasi sekitar 20 menit, yang lainnya satu rekaman monolog yang dibuat oleh Samuel Woyo berisikan sebuah cerita rakyat (direkam 30 Juli 2012) yang berdurasi sekitar 20 menit. Dua rekaman yang terakhir berisikan dua rekaman monolog yang berisikan dua cerita rakyat oleh Kaleopas Badiri (dua-duanya direkam 29 Juni 2013) berdurasi sekitar 15 menit dan 20 menit.

Sebagai tambahan, penulis juga menggunakan Jakarta Lexicon Database (JLD), sebuah program pengumpulan kosakata/leksikon (pencarian padanan kata dari bahasa Inggris ke bahasa-bahasa daerah) dengan FileMaker yang dikembangkan oleh Jakarta Field Station (Max Planck Institute for Evolutionary Anthropology). Pengumpulan kata-kata bahasa Pagu yang dilengkapi dengan contoh-contohnya dalam kalimat dilakukan di dua desa, yaitu Gayok dan Sosol, dengan narasumber utama termasuk Ibu Afrida Erna Ngato, Bapak Nik Kalaki, Bapak Sed Muci, Bapak Yakobus Golai, Bapak George Baici, Bapak Suling Ngetje, dan Bapak Samuel Woyo.

C. Tata Bahasa Pagu

Guna memahami sifat-sifat pembentukan dan pengucapan kata-kata dan morfem bahasa Pagu, penulis menyertakan pembahasan mengenai fonem (bunyi-bunyi yang ada dalam kata-kata bahasa Pagu, distribusi konsonan, pola suku kata, vokal tambahan, perulangan (reduplikasi), afiksasi penanda *tense*, *aspect*, dan *modality* (beserta catatannya), serta tekanan kata (*word stress*). Masing-masing topik ini dibahas berurutan dalam sub-subbab berikut.

1. Fonem dalam Bahasa Pagu

Bahasa Pagu memiliki 23 fonem yang terdiri dari 19 konsonan dan 5 vokal (Perangin-Angin, 2018). Sebanyak 19 konsonan dan 5 vokal ditunjukkan dalam Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berturut-turut.

Tabel 1.1 Terdapat 19 Konsonan dalam Bahasa Pagu

	<i>Labial</i>	<i>Alveolar</i>	<i>Palatal</i>	<i>Velar</i>	<i>Laryngeal</i>
<i>Voiceless stop</i>	p	t		k	
<i>Voiced stop</i>	b	d		g	
<i>Voiceless affricative</i>			c		
<i>Voiced affricative</i>			j		
<i>Fricative</i>	f	s			h
<i>Nasal</i>	m	n	ɲ	ŋ	

	<i>Labial</i>	<i>Alveolar</i>	<i>Palatal</i>	<i>Velar</i>	<i>Laryngeal</i>
<i>Lateral</i>		l			
<i>Flap</i>		r			
<i>Semivowel</i>	w		y		

Tabel 1.2 Lima Vokal dalam Bahasa Pagu

	<i>Front</i>	<i>Central</i>	<i>Back</i>
<i>High</i>	i		u
<i>Mid</i>	e		o
<i>Low</i>		a	

2. Distribusi Konsonan (Kemunculan Konsonan pada Kata Dasar)

Sebanyak 19 konsonan tersebut, semuanya dapat muncul di awal dan tengah kata bahasa Pagu. Namun, hanya ada tujuh konsonan yang bisa muncul pada akhir kata, yaitu /t, k, m, n, ŋ, s, dan l/ (Wimbish, 1992, 78), seperti terlihat pada contoh-contoh berikut ini.

/t/	/kulut/	‘tinggi’
/k/	/pelelak/	‘kurus’
/m/	/datom/	‘menanam’
/n/	/betekon/	‘lengan’
/ŋ/	/kobon/	‘tulang’
/s/	/mosoles/	‘gadis’
/l/	/gagal/	‘angin’

Meskipun demikian, banyak juga terdapat kata-kata dasar yang bunyi akhirnya bukan ketujuh konsonan tersebut, seperti contoh di bawah ini. Kata-kata dasar seperti ini biasanya adalah kata-kata pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia maupun bahasa-bahasa daerah sekitarnya, seperti Tobelo dan Galela, yang entrinya ke dalam bahasa Pagu terjadi baru-baru ini.

/p/	/kanap/	‘meja’ (pinjaman dari bahasa Melayu)
/r/	/saluwar/	‘celana panjang’(pinjaman dari bahasa Melayu)

3. Pola Suku Kata

Pola suku kata bahasa Pagu adalah: (Konsonan) Vokal (Konsonan), disingkat (K) V (K). Ini artinya adalah bahasa Pagu memiliki empat bentuk suku kata, yaitu V, VK, KV, dan KVK. Bahasa Pagu tidak mengenal *consonant cluster* (kemunculan dua konsonan dalam satu suku kata), seperti KKV atau VKK, sebagai contoh ‘greja’ selalu diucapkan /gareja/.

Bahasa Pagu juga tidak mengenal kata-kata yang memiliki dua konsonan berdempetan namun terpisah dalam dua suku kata, seperti VK-KV atau KVK-KVK. Apabila ada kata-kata dari bahasa lain yang memiliki struktur seperti tersebut (dua konsonan yang berdempetan namun dalam dua suku kata) maka (apabila dijadikan kata pinjaman) akan masuk ke dalam perbendaharaan kata bahasa Pagu melalui proses sistem fonologi yang ada, yaitu dengan dua cara: (i) menyisipkan sebuah vokal di antara kedua konsonan yang ada, apabila kedua konsonan tersebut tidak memiliki tempat artikulasi (*place articulation*) yang sama (1A)¹; ataupun (ii) menghilangkan konsonan yang di awal apabila kedua konsonan memiliki tempat artikulasi yang sama (1B)².

- | | |
|----------------|------------|
| (1) A. ‘sorga’ | → /soroga/ |
| ‘surga’ | |
| ‘karja’ | → /karaja/ |
| ‘kerja’ | |

¹ Konsonan /r/ dan /g/ dalam kata ‘sorga’ dan /r/ dan /j/ dalam kata ‘karja’ tidak memiliki tempat artikulasi yang sama; sementara /r/ adalah *alveolar coronal*, /g/ adalah *velar dorsal* dan /j/ adalah *palatal dorsal*.

² Konsonan /m/ dan /p/ dalam kata ‘ampung’ memiliki tempat artikulasi yang sama, yaitu *labial bilabial*, sedangkan konsonan /n/ dan /t/ dalam kata ‘parenta’ juga memiliki tempat artikulasi yang sama, yaitu *alveolar coronal*.

- B. ‘ampung/ampong’ → /apung/ atau /apong/
 ‘ampun’
 ‘parenta’ → /pareta/
 ‘perintah’

4. Vokal Tambahan (*Epenthesis*)

Dalam penggunaan bahasa Pagu sehari-hari, sebuah vokal tambahan (*epenthesis*) akan muncul setelah kata dasar yang berakhir dengan sebuah konsonan (VK atau KVK). Vokal ini adalah bunyi yang sama sebelum konsonan. Contoh-contoh di atas akan diucapkan sebagai berikut: /kulut/ → [kulutu], /pelelak/ → [pelelaka], /datom/ → [dato-mo], dan sebagainya.

5. Perulangan (Reduplikasi)

Perulangan dalam bahasa Pagu selalu mengikuti pola suku kata yang tertulis di atas, tidak pernah terdapat dua konsonan yang berdempetan. Perulangan pada bahasa Pagu pada umumnya perulangan sebagian (*partial*) seperti (2A) *ja-jaga* dan (2B) *lawi-lawit-i*, dan ada juga perulangan utuh (2C) *gali-gali*. Ada setidaknya dua arti yang dibentuk dalam perulangan, yaitu pembentukan kata benda (orang yang kerjanya disebutkan pada kata-dasar) (2A) dan pembentukan makna proses yang ‘berlangsung lama’ (2B) dan (2C).

- (2) A. o ja - jaga to- da- salik - ino
 ART PART. guard - guard 1SG- BEN- look.
 for to.here
 ‘saya sudah mencarikan penjaga (pengasuh anak).’
 B. mi- liwi - liwit -uku
 3SGFO- PART.sick - sick -downwards
 ‘dia jadi sakit-sakit terus’
 C. mo - si- gali - gali
 3SGF - CAUSE- cry - cry

‘dia menangis terus’.

6. Afiksasi *Tense Aspect Modality* (TAM) dalam Bahasa Pagu

Semua afiks TAM dalam bahasa Pagu muncul setelah kata-dasar (*stem*), kita namakan TAM sufiks. Ada lima TAM sufiks seperti yang terlihat dalam tabel 1.3. Setiap vokal di awal sufiks akan luluh (tidak diucapkan) jika kata dasar tempat sufiks itu menempel berakhir dengan sebuah vokal.

Tabel 1.3 TAM Sufiks

Sufiks	Arti	Contoh
- <i>uwa/wa</i>	Negatif (<i>Negative</i>)	Wo- <i>sigunua</i> – <i>wa</i> 3SGM- permit -NEG ‘dia tidak memberi izin’
- <i>osi/-si</i>	Sementara (<i>imperfective</i>)	O ma bos wi- <i>dama</i> – <i>si</i> ART ART boss 3SGMO- wait –IMPRF ‘dia masih menunggu bosnya’
- <i>oka/-ka</i>	Waktu yang tak diten- tukan (<i>non-future</i>)	nyemo yo- <i>dingot</i> – <i>oka</i> talk 2SG- send -NFUT ‘bilangny mereka sudah kirim’ (tetapi belum).
- <i>ou/-u</i>	Selesai (<i>perfective</i>)	taong loat – <i>ou</i> year four –PERF ‘sudah empat tahun’
- <i>uli/-li</i>	Tejadi lagi (<i>repetitive</i>)	wa- aye - <i>si</i> – <i>li</i> 3SGM- take -IMPRF –REPET ‘dia masih akan ambil itu’

Buku ini tidak diperjualbelikan.

7. Catatan untuk TAM Sufiksasi

Berdasarkan penelitian lebih lanjut terhadap empat sufiks di atas, yaitu *-osi*, *-oka*, *-ou*, dan *-uli*, dengan menggunakan pendekatan *metatypy* (Ross, 2001; 2006) pengaruh kontak bahasa antara bahasa Pagu dan bahasa Melayu setempat, penulis menemukan bahwa masing-masing fungsi TAM bisa dikatakan sebagai hanya salah satu dari fungsi yang lebih luas dari masing-masing sufiks tersebut. Dalam tulisan penulis (Perangin-Angin, 2022), masing-masing fungsinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Fungsi *imperfective* dari *-osi* adalah bagian dari fungsi yang lebih luas, yaitu *durative* yang fungsinya menandakan durasi terjadinya sebuah kejadian, dari mulai hingga selesai. Dari durasi kejadian ini, secara pragmatis akan dipahami bahwa akan muncul lagi sebuah durasi kejadian berikutnya. Itulah mengapa *-osi* bisa dimaknai sebagai fungsi penanda *imperfective*.

Fungsi *non-future* dari *-oka* adalah bagian dari fungsinya sebagai penanda lokasi baik dalam ruang dan waktu (*locational marker of space and time*). Ini artinya, *-oka* juga muncul selain menandakan waktu kejadian, juga tempat, seperti ‘di rumah’, ‘di Jakarta’, dst.

Fungsi *perfective* *-ou* adalah bagian dari fungsinya sebagai penanda *confirmative*, yaitu untuk menandakan bahwa pernyataan yang disampaikan penutur terkonfirmasi benar atau pasti. Makna *perfective* muncul karena penutur mengonfirmasi bahwa kejadian tersebut memang benar terjadi (di masa lampau). Catatan, sufiks *-ou* juga bisa digunakan untuk mengonfirmasi sebuah kegiatan yang belum terjadi/rencana masa depan.

Fungsi terakhir, fungsi *repetitive* *-uli* sebenarnya bagian dari fungsinya sebagai penanda pragmatis yang kemunculannya menandakan sebuah presuposisi/praanggapan bahwa kejadian yang dimaksud akan terjadi lagi di suatu masa yang berbeda.

Dengan pendekatan ini, kita bisa melihat fungsi yang lebih luas dari masing-masing sufiks.

8. Tekanan Kata (*Word Stress*)

Pada umumnya sebuah klausa memiliki kata dasar utama dan kata dasar itulah yang mendapatkan tekanan (*stress*), yaitu pada suku kata kedua terakhir (*penultimate*). Semua afiks yang menempel pada kata dasar tersebut tidak pernah mendapatkan *stress* dan apabila ada perulangan kata dasar maka hanya perulangan yang kedua yang mendapatkan *stress*. Lihat contoh di bawah ini.

\morf: wo- mi- tutum -osi doka naga mo- do - dodoa

\gloss: 1PL- 3SGMO- look -IMPRF yonder exist 3SGF- PART.
why – why

\fon: [womi'tutumosi: doka naga mododo'dowa]

IND: 'marilah kita melihat dia dulu, bagaimana keadaannya di sana.'

Pada contoh kalimat di atas, terdapat dua klausa, yaitu (i) *wo-mi-tutum-osi doka* dan (ii) *naga mo-do-doa*. Setiap klausa mendapatkan satu *stress*, yang ditandai dengan tanda aksent ('). Pada klausa pertama yang mendapatkan *stress* yaitu kata dasar *tutum* dan yang kedua kata dasar *dodoa*. Kedua *stress* diletakkan pada suku kata *penultimate* kata dasar.

Bab 2

Kamus Bahasa Pagu-Indonesia-Inggris



A

- a** [a] vokal tambahan (copy vowel, epenthesis). *Ma ekat—doka*. ‘istrinya di sana.’ (‘the wife is there’).
ket. bunyi yang sama dengan bunyi sebelum konsonan terakhir kata dasar ditambahkan untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. added after the stem to retain the CV syllable structure.
- aaa** [ʔã:] penyisipan, hesitasi (filler, hesitation). —... *Aba-ou*. ‘mmm... Ayah lah.’ (‘umm... it was Daddy’).
- Aba** [ʔaba] ayah (father, daddy).
ket. hanya untuk panggilan. nt. just for calling/addressing. var. *eya*.
- abol** [ʔabol] buih (foam). *o dowongi-ka o abo—o i-lepe*. ‘banyak buih di pantai.’ (‘there was a lot of foam on the beach’).
- adede** [ʔa:dede:] ekspresi kesakitan atau kelelahan, ‘aduh!’ (the exclamation of feeling hurt or tired ‘oh my goodness!’).
- afa** [ʔafa] kulit beras, gabah kosong (rice skin). *ami bila i—afa*. ‘padinya tidak berisi’ (‘his rice grains have no contents’).

- ai-** [ʔai] awalan kata ganti kepemilikan orang pertama tunggal (first person singular possessive pronoun, my). — *pulsa imoinokau*. ‘pulsa saya sudah habis’ (‘my prepaid credit has finished’).
- aik** [ʔaik] lepas (detach, remove). *ma gatel-e i—oka ma gosomang-a i-soneng-ou*. ‘karena hatinya sudah terlepas, lalu buaya itu pun mati’. (‘as the crocodile’s heart has been removed, it then died’).
- ail** [ʔail] lipan (centipede).
- aiwalo** [ʔaiʔwalo] tidak tahu (no idea, don’t know).
- akat** [ʔakat] mengempit (to carry under arm). *muna gena ami pipi ma nonoa mo-si—a ami gugutiye*. ‘dia mengempit dompetnya di ketiak’. (‘she carried her purse in her armpit’).
- akel** [ʔakel] air (water). *ma —e mio-do-ngokele-wau*. ‘tetapi kami sudah tidak meminum air itu’. (‘but we hadn’t drunk the water anymore’)
- akil** [ʔakil] lidah (tongue).
- akun** [ʔakun] mampu (able). *ma ya—uwa*. ‘tetapi mereka tidak mampu’ (‘but they just couldn’t do it’)
- ala** [ʔala] lalu, kemudian (and then). *ma Djawa-si — de ma Dudi*. ‘Djawa dulu, baru kemudian Dudi’. (‘Djawa first, and then Dudi’).
- alaala** [alaʔala] laba-laba (spider).
- alat** [ʔalat] alat (tool, gadget). *o —a i-goung!* ‘benar-benar sebuah alat!’ (‘what a gadget!’)
ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia. nt. borrowed from local Malay/Indonesian.
- alemangunung** [alemaʔnunun] dada (chest)
- ali** [ʔali] menangis (cry). *noa-ka la mo—*. ‘biarkanlah dia menangis’. (‘let her cry’).
- aliali** [aliʔali] cincin (ring [for finger]).

- alin** ['alin] hanyut (float, drown). *ma Tofafen nena dai o beleuloka jadi o ael ya-isa turus i—i*. '(pohon) milik Tofafen ada dekat muara jadi kalo air naik, dia hanyut'. ('Tofafen's [tree] is near the delta, so when the water rose it drifted it away').
- alit** ['ʔalit] ganti (change, replace). *oli naguna wi—i?* 'lalu siapa yang menggantikannya?' ('then who replaced him?')
- alo** ['alo] bikin sago (make sago). *o pipi ngalo iwa mio—*. 'biarpun uang tidak ada, kami tetap membuat sago'. ('even though we didn't have money, we kept making sago').
- alok** ['alok] panggil (call). *de to-mi—o*, 'Mama!' 'lalu saya memanggilnya, 'Mama!' ('and then I called her, 'Mama').
- aluk** ['aluk] gua (cave). *o —u gena duru i-luku-ka*. 'gua itu sangat dalam'. ('the cave is very deep').
- ame** ['ame] cium bau (to smell). *o duriana gena ngalo ma ilesi niagogono ma ka wa—ka ma bounu*. durian itu biar Anda simpan bagaimana pun, tetap orang akan mencium baunya. ('however well you hid a durian, someone will still smell its odor')
- amen** ['amen] otak (brain)
- ami-** [ʔami] awalan kata ganti kepemilikan orang ketiga tunggal perempuan (third person singular female possessive pronoun). —*bila de —pakeanga*. 'berasnya dan pakaiannya' ('her rice and her cloth').
- amil** ['amil] bau amis (fishy smell/odor). *ma ngaili gen mo bounu i—i*. 'sungai itu berbau amis'. ('the river has a fishy smell').
- amo** [ʔamo] ketika, saat (as, when). — *ngoi kato ma pesawat-oka to-uti-ka-u*. 'ketika saya baru turun dari pesawat'. ('when I just got down from the airplane').
- amon** ['ʔamon] melanda (hit). *ma belela gena i-wedel mangale o taufani ya—*. 'desa itu rusak dilanda badai'. ('the village was destroyed by the storm').
- amuuk** ['ʔam:uk] waktu (time). *gena —u*. 'waktu itu' ('that time')

- ani-** [ani] awalan kata ganti kepemilikan orang kedua tunggal (second person singular possessive pronoun). *oli ma — manaki?* ‘lalu bagaimana dengan teman kamu?’ (‘and what about your friend?’)
- ao** [‘ao] bawa (to bring). *ami pakeang-a na-si-da—ku la.* ‘kamu bawa semua pakaiannya kemari.’ (‘you brought all of her clothes here’).
- apalagi** [ʔapalagi] apalagi (above all, moreover). — *nena kan muna mo-ma-dagi-ka-u.* ‘apalagi dia kan sudah bisa berjalan.’ (‘moreover, as she’s able to walk now’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- apit** [‘apit] kupas (to peel). *o gota ma samangau nage ma i-ka—i ku de i panggag-panggag-a.* ‘ini kayu *samangau* yang kulitnya terkupas dan patah-patah.’ (‘this is the *samangau* tree whose skins are peeled and broken’).
- ares** [‘ares] putih (white)
- asa** [‘asa] bawa (to bring). *mangale ta— Ni romanga.* ‘karena aku membawa nama-Mu’ (‘because I bring Your name’)
- asil** [‘asil] menelan (to swallow). *o bila na—uwa-si kiani na-dedam na-si-didiai.* ‘sebelum menelan nasi itu, kamu harus benar-benar mengunyahnya.’ (‘you need to chew the rice well before you swallow it’).
- ato** [ʔato] lalu (then). *to-sangisara-ku — wa.* ‘saya menderita, lalu tidak lagi.’ (‘I was suffering, and then not anymore’).
- aun** [‘aun] darah (blood)
- awi-** [ʔawi] awalan kata ganti kepemilikan orang ketiga tunggal laki-laki (third person singular male possessive pronoun). — *igon-o.* ‘pohon kelapanya’ (‘his coconut trees’)
- aye** [‘ʔaye] ambil (to take). *wa—si-li.* ‘dia masih mengambillya.’ (‘he still took that’). var. *oye, eye.*
- ayom** [‘ayom] makanan (food). *dasaliki nia —o.* ‘mencari makanan kalian’ (‘to look for your food’)

B

- babaema** [baba'ema] bikin gara-gara (to play around, to tease, to make fun of). *masininga moi yo*—. 'terkadang orang bikin gara-gara.' ('sometimes they play around').
- babalis** [ba'balis] sapu (broom)
- babangin** [ba'banjin] bantal (pillow)
- babasal** [ba'basal] terakhir (the last). *o wange nena no-si—a no-manoa nena kadau*. 'hari ini hari terakhir kamu tinggal di sini.' ('today is your last day staying here').
- baca** ['baca] baca (to read)
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesian. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- baja** ['baja] bujuk (to persuade). *uwa to-ma-si*—. 'tidak perlu saya membujuk-bujuknya terus.' ('I don't need to keep persuading her').
ket. perulangan kata secara utuh di sini memberi arti kejadian yang terus menerus. nt. the full reduplication here results the continuous meaning.
- baju** ['baju:] baju (shirt). *oli o gidau macam-a o balon-o de o*—? 'lalu bagaimana dengan pakaian dan baju?' ('so, what about the clothes and shirts?').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from the local Malay/Indonesian.
- Balanda** [ba'landa] Belanda (Netherlands). *O —si manga-pipi*. 'uang orang Belanda' ('the Dutch currency')
ket. pinjaman dari bahasa Melayu. nt. borrowed from the local Malay.
- balen** ['balen] ikut, naik (to follow, to take). *o kia wa— maileka?* 'dia nanti akan naik apa?' ('what is he going to take?').
- baliara** [bali'ara] pemeliharaan, pelihara (care, to take care of). *wo-si-jarita touna awi gogao, awi*—, *de awi-dora ngone*

o nyawa-no. 'kami menyaksikan kehadiran-Nya, pemeliharaan-Nya, kasih sayang-Nya kepada kita manusia'. ('we're witnessing His presence, His care, His love to us humans').

balikua [bali'kua] sedangkan, sementara itu (whereas)

balisa [ba'lisa] bersedih (sad). *nako wo-maka-make uwa no-ma-si-loang-a, de nako wo-maka-tingaka uwa no*—. 'kalau bertemu jangan bersenang-senang, dan kalau berpisah jangan pula bersedih'.

ket. sebuah peribahasa: pesan supaya tidak berlebihan dalam bersikap/bertindak. ('when we meet don't be too joyful, when we are apart don't be too sad'.

nt. a proverb: don't overact!)

balo ['balo] janda (widow)

balon ['balon] kain (cloth). *o —o de o baju*. 'kain dan pakaian' ('clothes and shirts')

balus¹ ['balus] harga (price). *o etok-o ma —u*. 'harga sagu' ('the price of the sagu')

balus² ['balus] tua-tua (elder). *gena ma sila balu—u yo-ti- tiai-si?* 'pada masa itu para tua-tua masih hidup?' ('were the elders still alive at that time?')

ket. *balu-balus-u* bukan perulangan penuh (bunyi /s/ tidak diulang), untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. *balu-balus-u* is a partial reduplication (by not pronouncing the /s/ sound) in order to retain the CV syllable structure.

balus³ ['balus] orang tua (parent). *ai—u yo-ma-noa o soan-oka*. 'orang tua saya tinggal di desa'. ('my parents live in the village').

barapa [ba'rapa] berapa (how many, what number). *wo-kalas —de wo-ka-oko*. 'dia kelas berapa waktu di pergi ke sana?' ('what grade was he when he went there?')

ket. pinjaman dari Melayu lokal. nt. borrowed from Malay.

- basalam** [ba 'salam] beringin (banyan)
- bason** ['bason] merasakan (to feel)
- bato** ['bato] hanya, sendiri (alone, only). *una — kouwa-si?* 'dia sendiri yang belum?' ('is he the only one who hasn't?').
- bau** ['bau] pinjam (borrow). *ma bos ika wo—*. 'kami pinjam uang bos.' ('we borrowed the boss' money').
- baudika** [bau 'dika] duda (widower)
- bawang** ['bawan] bawang (onion). —*wau yo-tibo-u*. 'kamu tidak perlu membeli bawang.' ('you don't need to buy onion'). ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia. nt. borrowed from the local Malay/Indonesian.
- bebeno** [be 'beno] tembok, dinding (wall)
- bebeot** [be 'beot] pisau (knife). *o bawanga mosiluwiti de o —o*. 'dia mengiris bawang dengan pisau.' ('she sliced onion with a knife').
- beika** [beika] coba, tunggu (let's see, to wait). *ma ngoak-osi no-urus-uli, — laala done*. 'ditambah lagi kamu harus mengurus anak, lihat saja nanti.' ('besides you still need to take care of the children, let's see').
- beka** ['beka] betina (female [only for animals]). *ka o mia ma — ma ngoak-a ya-paliara*. 'hanya monyet betina yang merawat anak-anaknya.' ('only female monkeys look after their offspring').
- beleka** [be 'leka] pundak (shoulder)
- belela** [be 'lela] desa (village). *ma — gena i-wedel mangale o ta-ufani ya-amon*. 'desa itu rusak dilanda badai.' ('the storm destroyed the village').
- beleti** [be 'leti] rambut (hair). *ma ani— kogena i-rasai*. 'tetapi rambut kamu seperti itu bagus sekali.' ('but your hair like that is very beautiful').
- beleul** [be 'leul] tepi pantai dekat muara (river delta). *ma Tofafen nena dai o — oka jadi o ael yaisa turus ialini*. '(pohon) milik Tofafen berada di pantai dekat muara, jadi apabila

air naik, pohon itu hanyut'. ('Tofafen's tree is at the river delta so when the water rose, it drifted away').

- belong** ['beloŋ] suratan takdir (fate, destiny). *o nyawa o ngone woma bola gena de nanga—oka*. 'sejak kita lahir sebagai manusia kita sudah punya takdir sendiri-sendiri'. ('since their birth human has had their own destiny'). var. *belelong*.
- berati** [be'raʈi] berarti, jadi (so, mean). —, *yo-dingot-uwa-si*. 'jadi, mereka belum kirim'. (so, they haven't sent it yet'). ket. pinjaman dari Melayu lokal. nt. borrowed from the local Malay.
- bereek** [be're:ʈk] kotoran (dirt). *ma —osi*. 'juga yang kotor-kotor' ('and also the dirt')
- bereki o naulu** [bereki o 'naulu] laki-laki usur/tua (old man). *ma — gena awi biono so ka ai edeteou*. 'laki-laki tua itu mirip kakek saya'. ('that old man looks like my grandfather').
- bereki o ngeweka** [bereki o ŋe'weka] perempuan uzur/tua (old woman). *ma — moi gena ami biono so ka ai edetou*. 'wanita tua itu kelihatan seperti nenek saya'. ('that old woman looks like my grandmother').
- besak** [besak] hujan (rain). *o — i-togumino ma liwang i-talalonokau*. 'habis hujan langit cerah'. ('after the rain, the sky is bright again').
- betekon** [be'tekon] lengan (arm)
- biang** ['bian] kerang (shell). *o — a i-lepe ma gasi-ka gena*. 'banyak kerang di pantai itu'. ('there are a lot of shells on the beach').
- biala** [bi'ala] jamur (yang terdapat di pohon sago dan pisang). k.o. mushroom (found at sago and banana trees).
- biaya** ['byaya] biaya, ongkos (cost, fee). *ma — ka-sama lebae ka-pesawat-ika-u*. 'karena ongkosnya sama, lebih baik naik pesawat saja'. ('as it costs the same, it's better to take the airplane').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.

- bido** [ˈbido] sirih (betel)
- bila** [ˈbila] beras (rice). *ami*— ‘berasnya’ (‘her rice’)
- bilang** [ˈbilan] saudara perempuan (sister). *ai— a ya mididika dumoi o dodoto de dumoisi kamunasi moliaka de ngoi*. ‘saya mempunyai dua saudara perempuan, satu lebih muda dan satu lebih tua dari saya.’ (‘I have two sisters, a younger one and an older one’).
- bilisang** [biˈlisan] melahirkan (give birth to). *mo-ma—a ibootino, awi ngoaka o naulu*. ‘dia baru melahirkan anaknya laki-laki.’ (‘he just gave birth to a son’).
- binasa** [biˈnasa] meninggal, binasa (die). *ngone wo— gena ka-dau*. ‘kita banyak yang meninggal di sana.’ (‘many of us died there.’) ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia. nt. borrowed from the local Malay/Indonesian.
- bion** [ˈbion] wajah, muka (face)
- birahi** [biˈrahi] bagus, indah (good, beautiful). *ma — e?* ‘bagus sekali, ya?’ (‘how beautiful, huh?’).
- biraro** [biˈraro] kecipir (winged bean)
- bitie** [biˈtie] jeruk (citrus fruit)
- bobangu** [boˈbanu] denda (fine). *una gena kiani wofango o — o reala latusu moi*. ‘dia harus membayar denda 100 rial.’ (‘he had to pay 100 rial fine’).
- bobau** [boˈbau] anak tiri (step child)
- bobili** [boˈbili] gelang (bracelet)
- bobolos** [boˈbolos] bisul (boil). *ma ngoaka o naulu gena awi loese i-ma-si-do—o*. ‘badan anak laki-laki itu dipenuhi oleh bisul.’ (‘the boy’s body is covered in boils’).
- bobooça** [boˈbo:ça] gondok (goiter/goitre)
ket. sebuah penyakit kelenjar tiroid yang dapat membuat leher seseorang menjadi sangat bengkak. nt. a disease of the thyroid gland that makes one’s neck very swollen.
- bobootal** [boboˈotal] ketombe (dandruff)

- bodo** [ˈbodɔ] bodoh (stupid). *mi-si-bo*—. ‘membodohi dia’. (‘to fool her’).
ket. 1. *bo-bodo* adalah kata perulangan tidak utuh, maknanya sesuatu yang berkelanjutan. 2. pada perulangan tidak utuh, jika pola suku katanya KV-KV maka suku pertama saja yang diulang. 3. pinjaman dari bahasa Melayu lokal. nt. 1. *bo-bodo* is a partial reduplication, signifying a continuous activity. 2. at the partial reduplication, for a two-syllable stem with a CV-CV structure, only the first syllable that is reduplicated. 3. borrowed from local Malay.
- boki** [ˈboki] kucing (cat)
- bola** [ˈbola] datang, lahir (come, born). *yo—ka-u*. ‘mereka sudah datang’. (‘they have come’).
- bole** [ˈbole] pisang (banana). *o — ma gomuk-u-ou*. ‘pisangnya sudah masak’. (‘the banana has been ripe’).
- bolo** [ˈbolo] atau (or) — *carakia?* ‘atau bagaimana?’ (‘or how?’).
- bonci kulut** [bonci ˈkulut] kacang panjang (yardlong bean)
- bongan** [boŋan] hutan (forest). *o aiwani i-lepe o —oka*. ‘di hutan banyak binatang’. (‘there are many animals in the forest’).
- bonya** [ˈboŋa] membagi dua (intersect)
- boosuk** [boˈosuk] makam, kuburan (grave).
ket. Dari kata *poosuk* mengubur. nt. derived from *poosuk* to bury.
- booto** [boˈoto] selesai (finished, done). *ma munalama gena i—ka-u*. ‘pekerjaan itu telah selesai’. (‘that work has finished’).
- bori** [ˈbori] tuba (fish poison)
ket. dari sejenis buah. nt. from a k.o. fruit.
- bos** [bos] bos (boss). *ma ma — wo-osam-uwa-si*. ‘tetapi bosnya belum masuk’ (‘but the boss hasn’t come yet’)
ket. pinjaman dari bahasa Inggris melalui Indonesia. nt. borrowed from English through Malay/Indonesian.

- bosok** ['bosok] panci (pot). *muna o teongo mosakai o —uku*. 'dia memasak sup di dalam panci'. ('she cooks some soup in the pot').
- bosuk** ['bosuk] bara api (ember). *soka o uku manga —u tadoko*. 'seperti orang menginjak bara api'. (peribahasa): digunakan untuk mengatakan orang yang jalannya sangat cepat karena terlalu sibuknya atau yang mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru. ('it's like someone stepping on embers' [a proverb]: referring to someone who is very busy that s/he doing things in rush).
- bote** ['bote] mungkin (maybe). — *awi sininga ma loa-loa*. 'mungkin hatinya baik'. ('perhaps he's got a good heart/he's a good person').
- bou** ['bou] menggonggong (to bark). *o kaso gena i—*. anjing itu menggonggong. ('the dog barks').
- boun** ['boun] bau (to smell, odor). *o duriana gena ngalo ma ilesi niagogono ma ka waameka ma —*. 'durian itu biar Anda simpan bagaimanapun, tetap orang akan mencium baunya'. ket. sebuah peribahasa. ('however well you hide a durian, someone will still smell it'. nt. a proverb).
- bubuku** [bu 'buku] lutut (knee)
- budi** ['budi] menipu (to trick, to cheat). *kogena ma o rasa.... i-maka—*. 'begitulah waktu itu... mereka saling tipu'. ('that was it... they cheated each other').
- budito** [bu 'dito] celaka (calamity, tragedy). *ya-si— somoawa, duga-duga o gosomanga yagoli*. 'dia akan mendapat celaka, bukan karena apa-apa selain digigit buaya'. ('he will face a tragedy nothing else but being bitten by a crocodile').
- bukuk** ['bukuk] burung hantu (owl)
- bulusal** [bu 'lusal] bermimpi (to dream)
- bunga** ['buŋa] bunga, hiasan (flower, ornament). *ma punga de ma — i-maka-daen-e dau*. 'bubungan dan bunga-bunganya bertemu'. ('the ridgepole and the ornaments matched').

- ket. pinjaman dari Melayu lokal. nt. borrowed from local Malay/Indonesian.
- buru** [ˈburu] pekerja, buruh (labor, bearer). *wau no-da-da-fango ma* —. ‘kamu tidak perlu membayari buruh.’ (‘you don’t need to pay for the porter’).
- ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal. nt. borrowed from the local Malay.
- busengi** [buˈsɛŋi] malas (lazy). — *i, ma uwa no-si-meMelayu!* ‘malas, tetapi jangan menggunakan bahasa Melayu terus!.’ (‘you’re lazy, but don’t keep using Malay!’).
- busul** [ˈbusul] malas, enggan (reluctant), lazy. *to—ou to-ka-ka-nyemo-u de*. ‘saya sudah merasa malas bercerita.’ (‘I’m feeling reluctant to chat’).
- buusal** [buˈusal] bermimpi (to dream). *wo—a o pipi wa-make i-lepe*. ‘dia bermimpi mendapat banyak uang.’ (‘he dreamt that he got a lot of money’).
- butanga** [buˈtana] enam (six)

C

- cafarea** [cafa' rea] penggorengan (pan)
- cafi** ['cafi] tempurung kelapa (coconut shell)
- capa** ['capa] wajah (face). *naga o —si-dai-sa*. 'saya melihat wajahnya dari laut menuju ke darat'. ('I could see his face moving from the sea to the land').
- capeo** [ca' peo] topi (hat, cap)
- cara** ['cara] cara (manner). — *nia-da-salik-i nia-ayom-o*. 'cara kalian mencari makanan'. ('the way you looked for food').
- carakia** [carakia] bagaimana (how). — *menurut o ngona?* 'bagaimana menurut kamu?' ('how/what you think?').
- carita** [ca' rita] cerita (story). *ma — ta-nako-wa*. 'saya tidak tahu ceritanya'. ('I don't know the story').
ket. pinjaman dari Melayu lokal. nt. borrowed from the local Malay.
- cawi** ['cawi] berkedip (to blink). *ai lako ta— mangale o wange ya-samaek-e*. 'saya mengedipkan mata karena cahaya matahari yang menyilaukan'. ('I blinked my eyes as the sunlight shone bright').
- cek** ['cɛ:k] cek, periksa (check). *ma Kao-ku no— -uwa?* 'tadi ke Kao, kamu tidak mengeceknya?' ('that you went to Kao, didn't you check it there?').
ket. pinjaman dari bahasa Inggris melalui bahasa Indonesia/Melayu. nt. borrowed from English through Malay/Indonesian.
- cita** ['cita] warna (colour). *ai papago ma — i-ku-kukuulung-u*. 'warna baju saya merah'. ('the color of my shirt is red').
- cuka** ['cuka] kecut (sour). *ma guawe gena kasa—*. 'mangga itu sangat kecut'. ('the mango is very sour').

D

- da-** [da] awalan repetitif, benefaktif (repetitive, benefactive prefix). *to-wi—salik-osi o pulsa*. 'saya mencarikan pulsa untuknya.' ('I'm looking for some prepaid credit for him'). ket. vokal pada awalan ini selalu mengikuti vokal pertama pada kata-dasar ia menempel, misalnya: di-, du-, de-, dan do-. nt. the vowel in the prefix appears in accordance with the first vowel of the stem, i.e. di-, du-, de-, do-.
- dadamun** [da'damun] payung (umbrella). *o besaka-wa-si ena ani —u no-ma-degee-ka-u*. 'sebelum hujan sudah ambil payung' (peribahasa): bersiap diri dengan sesuatu (masalah) yang akan dihadapi. ('before it rains, take an umbrella first' [a proverb]: be prepared in advance.
- dadanu** [da'danu] menjaga (to take care of, to guard). *o boki ya-su-loko o naoko ya—*. 'seekor kucing Anda suruh jaga ikan' (peribahasa): memberi kepercayaan kepada orang yang tidak tepat. ('asking cats to take care of fish' [a proverb]: do not trust greedy people to take care of your property).
- dadatok** [da'datok] pagar (fence)
- dadi** ['dadi] menjadi (become). *gena o nyira wau-ka o saek-e i—ka-u?* 'dia bukan kepala marga, tetapi sudah menjadi kepala desa?' ('He wasn't the clan head anymore but had become the village head?').
- dadu** ['dadu] ungu (purple)
- daen** ['daen] mengalami, tahu (to experience, to know). *ma nyira Tika bote no-wi—e wa-u?* 'apakah kamu mengalami (zaman) kepala marga Tika?' ('did you experience [the era of] the clan head Tika?').
- dagi** ['dagi] jalan (to walk). *muna mo-ma—ka-u*. 'dia sudah bisa berjalan (sendiri)'. ('she can walk [by herself] now'). ket. 1. *dagi* berasal dari kata intransitif *tagi*. 2. mendapat awalan 'g-' yang berfungsi menambah valensi, *tagi* ber-

ubah menjadi *dagi* – pada contoh kalimat ini subjeknya *mo-* (orang ketiga tunggal perempuan/3SGF) dan objeknya adalah *ma-* (kata ganti diri sendiri/refleksif). nt. 1. *dagi* is derived from intransitive *tagi*. 2. as *tagi* receives prefix ‘g-’ which function to increase the valency it becomes *dagi* – in the example above the subject is *mo-* (3SGF) and object *ma-* (reflexive clitic). var. *tagi*.

- dai** [‘dai] morfem penunjuk arah (kegiatan), ke arah laut, timur (directional morpheme, seawards, east). *una — wo-ma-goyang-goyang kaki*. ‘dia di timur sana hanya bergoyang-goyang kaki’. (‘he in the east there, is just having a good time’).
- dailako** [day‘lako] usaha, coba, cari (find out, effort). *wo-si—ka-si*. ‘kita harus mencari tahu dulu’. (‘we have to find out first’).
- daku** [daku] morfem penunjuk arah (kegiatan) ke atas, selatan (directional morpheme, upwards, south). *ma doeka i-maka-daene-oka-u —*. ‘ujung-ujungnya sudah saling menyambung di atas’. (‘the ends have matched each other up there’).
- dalalon** [da‘lalon] cahaya (light). *o — gena ai-lako ya-samaik*. ‘cahaya itu menyilaukan mata saya’. (‘the light temporarily blinded my eyes’).
- daluk** [‘daluk] minuman fermentasi, tuak, saguer, enau/aren. ket. juga nama pohonnya (fermented drink from *Arenga pinnata* tree. nt. also the name for the tree).
- damaa** [da‘ma:] tunggu (to wait). *o Feki wo-da— awi-pulsa de*. ‘Feki sudah menunggu-nunggu pulsanya’. (‘Feki has been waiting for his prepaid credit’).

ket. 1. *da-dama* adalah kata perulangan tidak utuh, maknanya ‘sesuatu yang berkelanjutan’. 2. pada perulangan tidak utuh, jika pola suku katanya KV-KV maka suku pertama saja yang diulang. nt. 1. *da-dama* is a partial reduplication, signifying ‘a continuous activity’. 2. at the partial reduplication, for a two-syllable stem with a CV-CV structure, only the first syllable that is reduplicated.)

- damakon** [da'makon] kampak, kapak (axe, ax). *o gota mosipelaka de o —o*. 'dia membelah kayu dengan kapak'. ('he chopped the wood with an axe').
- danongo o naulu** [danonjo o 'naulu] cucu laki-laki (grandson). *ai— awi-taongo motoa-u de ai danongo o ngeweka*. 'cucu laki-laki saya lima tahun lebih tua dari cucu perempuan saya'. ('my grandson is five years older than my granddaughter').
- danongo o ngeweka** [danonjo o ŋe'weka] cucu perempuan (granddaughter)
- dangil** ['danil] tempat tidur, ranjang (bed)
- daripada** [daripada] daripada (rather than). — *la wau no-da-da-fango ma buru*. 'daripada harus membayar buruh'. ('rather than paying for the porter').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia nt. borrowed from local Malay/Indonesian.
- datekino** [date'kino] tetangga (neighbor)
- datom** ['datom] menanam (to plant). *o bila yo—o o goyoaka*. 'mereka menanam padi di ladang'. ('they planted rice in the field').
- dau** [dau] morfem penunjuk arah kegiatan, ke bawah, utara (directional morpheme, downwards, north). *nako — de latus-u moange de*. 'kalau di bawah sana, harganya tiga ratus'. ('downwards there, it costs as much as three hundred').
- de** [de] partikel penekanan, serupa dengan 'ah', 'lah' atau 'kok' dalam bahasa Indonesia sehari-hari. (interjection, similar to 'ah', 'lah' and 'kok' in colloquial Indonesian). *to-busul-ou to-ka-ka-nyemo-u —*. 'saya sedang malas bercerita kok'. ('I'm lazy to chat').
- de** [de] kata sambung, dan (conjunction, and). *koiwa — tu-ange*. 'kosong dan delapan' ('zero and eight')

- dea** [dea] di dalam (in, inside). *ma —ka-u mio-gu-guule-si*. ‘kami bermain di dalam (sungai)’. (‘we played there [in the river]’).
- dedam** [ˈdedam] mengunyah, memamah (to chew). *O ngaoka gena o bole ma —*. ‘anak itu mengunyah pisang’. (‘that child chews a banana’).
ket. khusus untuk sesuatu yang lembek. nt. especially for soft or mushy food. var. *polotok*
- dege** [ˈdege] ambil (to take). *manga tukang-a daku kogena yo—*. ‘mereka mengambil para tukang dari sana’. (‘they took the builders from there’).
ket. *dege* berasal dari kata *eye*. nt. *dege* is derived from *eye*.
- deka** [ˈdɛka] oleh karena, karena (because of). *ma ngo Mama —*. ‘itu karena Mama’. (‘that was because of Mama’).
- dekara** [deˈkara] hilir (downstream)
- deke** [deke] buncit (bloated). *ma poko — de ma ekat-a*. ‘si perut buncit dan istrinya’. (‘the big belly and his wife’).
- dekos** [ˈdekos] mendirikan (to make s.t. stand, to cause to arise). *gena ma ngo-ngokele gena yo-si—o?* ‘di situ kah mereka mendirikan tempat air minum itu?’ (‘was it there where they build the fountain?’).
ket. *dekos* berasal dari intransitif *tekos* (berdiri), mendapatkan awalan ‘g-’ untuk menambah valensi dari intransitif menjadi transitif. nt. *dekos* is derived from intransitive *tekos* (to stand), it’s derived through the attachment of prefix ‘g-’ in order to increase its valency, from intransitive to transitive.
- detu** [ˈdetu] korek api (match)
- deuwa** [duˈuwa] kosong (empty). *o wola gena ma —*. ‘rumah itu kosong’. (‘the house is empty’).
- dewela** [deˈwela] pagi (morning)
- dia** [ˈdia] parang (machete)

- diai** [d'iai] membuat (make). *ya—*. 'mereka membuatnya' ('they made them').
- dilago** [di'lago] keladi, talas (*Caladium*)
- dina** ['dina] morfem penunjuk arah (kegiatan); ke arah darat, barat (directional morpheme; landwards, west). —*e o tonga-tonga-sa wo-nonu*. 'di sana (sebelah barat) di bambu-bambu kami ikut'. ('there [westwards] in the bamboos, we followed').
- dingi** ['dɪŋi] menjahit (to sew)
- dingii** [di'ŋi:] jejak (footprint)
- dingidingi** [dɪŋi'dɪŋi] tukang jahit (tailor)
- dingot** ['dɪŋot] kirim (send). *yo—oka d yo-si-kabar-a*. 'mereka kirim dulu, baru mereka kabari'. ('they send it first and then they'll let you know').
- dioton** [di'oton] ibu mertua (mother-in-law)
- do-** [do] awalan benefaktif, repetitif (benefactive, repetitive prefix). *ma o kawasa-ou yo—ngokel-e*. 'masyarakat lah yang meminumnya'. ('it was the people who drank it'). ket. vokal pada awalan ini selalu berubah sesuai dengan vokal pertama pada kata dasar ia menempel, misalnya: di-, du-, de- dan do-. nt. the vowel in the prefix appears in accordance to the first vowel of the stem, i.e. di-, du-, de-, do-.
- doan** ['doan] memaki, memarahi (to scold). *wo-i—a mangale topisi*. 'dia memaki saya karena saya keras kepala'. ('he scolded me because I was stubborn').
- dodagi** [do'dagi] perjalanan, berkelana (to have a journey, to wander). *ngohi ma nena — sononga totagi-tagi de toliokawa*. 'aku mau berkelana selamanya dan takkan kembali'. ('I will wander forever and will never comeback').
- dode** ['dodɛ] udang (shrimp). *ma — kouwaou*. 'tetapi udang sudah tidak ada' ('but no shrimp was there')

- dodoa** [do 'do'a] kenapa (why). *de — oli ya-ngali ma soan-a gena?* 'jadi, mengapa mereka memindahkan kampung itu?'. ('so, why did they move the village?').
- dodoku** [do 'doku] jembatan (bridge). *daku akeloka de o —ka.* 'di atas sungai ada jembatan'. ('there's a bridge above the river').
- dodot** ['dodot] saudara yang lebih muda (younger sibling)
- dodoto ngeweka** [dodoto ŋe'weka] adik perempuan (younger sister). *ai liaka ngeweka mo-iyakok-au de ai— mo-iyak-uwa-si de ka o wola kasi mo-ma-noa.* 'kakak perempuan saya sudah menikah, tetapi adik perempuan saya masih tinggal di rumah'. ('my older sister is married, but my younger sister still lives at home').
- doe** ['doe] ujung (end). *ma — ka i-maka-daen-e-oka-u.* 'ujung-ujungnya sudah saling bertemu'. ('at the end, they met each other').
- dogo** ['dogo] menambah (to add)
- dogowin** [do 'gowin] keras (hard). *o guraci gena o baranga ma —i ya-make.* 'emas adalah barang keras yang mereka temukan'. ('the gold was the hard thing that they found').
- dogum** ['dogum] selesai (finished). *ma soan-a gena i—u.* 'kampung itu sudah jadi'. ('the village was done').
- doka** ['doka] di sana (yonder). *ma — marai mi-si-osam-uwa.* 'tetapi di sana mungkin mereka tidak mengizinkannya masuk'. ('but maybe they didn't let her in there').
- doko** ['doko] injak (step). *manga ngoak-a ma ya—.* 'anak mereka mereka injak'. ('they stepped on their children').
- dola** ['dola] naik (go up). *o kapal-iye wo—li.* 'dia akan naik kapal'. ('he'll take the ship').
- dolidolik** [doli'dolik] pencuri (thief)
- done** ['done] nanti (later). — *mi-liwi-liwit-uku.* 'nanti dia jadi sakit-sakit' ('and then, she'll become sick')

- dora** ['dora] cinta, mencintai (love, to love). *Maluku, Maluku mio*—. ‘Maluku, Maluku yang kami cintai’. (‘Maluku, Maluku that we love’).
- dotok** ['dotok] mengajar, belajar (to teach, to learn). *ai munalama ngoi to—o sikolaka*. ‘pekerjaan saya mengajar di sekolah’. (‘my job is to teach at school’).
- dotum** ['dotum] tua-tua (elder). *de nia —u gena yo-ki-dusun-u*. ‘jadi, mereka menolong orang tua-tua kalian’. (‘so, they helped your elders’).
- doto** ['doto] tajam (sharp). *ma bebeoto gena kasa* —. ‘pisau itu sangat tajam’. (‘the knife is very sharp’).
- dowongi** [do'woŋi] pasir (sand). *nena-kadau o — i-lepe*. ‘di sini banyak pasir’. (‘there is a lot of sand here’).
- dudual** [du'dual] air terjun (waterfall). *nako ngogol ma — gena i-dudung*. ‘kalau musim kemarau air terjun itu kering’. (‘the waterfall runs dry in dry season’).
- dudung** [dudʊŋ] daratan, kering (land, dry). *gena e ma sila i—u*. ‘(daerah) itu dulunya kering’. (‘that [area] used to be a dry land’).
- dudungo** [du'duŋo] merengek, mengambek (to whine, to whimper). *una wa—ka o gosomang-a*. ‘yang dia renek-renekkan hanyalah seekor buaya (mainan)’. (‘he whined for a crocodile [toy] only’).
- dudusuli** [dudu'suli] ginjal (kidney)
- dudutuk** [du'dutuk] alu (tongkat pendek yang ujungnya membesar, digunakan untuk menumbuk sesuatu dalam lesung). *pestle* (a short stick with a heavy round end, used for crushing things in a mortar).
- dufa** ['dufa] tebing (cliff, precipice). *o naulu gena wa-dola o — ye*. ‘laki-laki itu memanjat tebing’. (‘that man is climbing the cliff’).
- dugaduga** [duga'duga] hanya, saja, cuma (just, only). *oli... tongoi — ka genaka yaika*. ‘jadi... dari saya hanya sampai di situ’. (‘so... that’s all from me’).

- dukuulung** [du'ku:lun] merah (red). *o kakaelasa de itemo o dodeka ge wakumumu/isakaiku matero bato imasi —ku.* 'kepingting mau bilang ke udang, dibakar sama-sama merahnya' (peribahasa): sama-sama buruk, tetapi sok mau menasihati. ('a crab wanted to advise a shrimp, but when burned both turned red' [a proverb]: it's like two stupid people give advice to each other).
- dulada** [du'lada] bentuk, rupa (image). *wo diai awi eya wo mau kao gosomanga ma —.* 'dia mau ayahnya membuatnya seekor buaya-buayaan.' ('he wanted his father to make him a crocodile toy').
- dumoi** [du'moi] satu (one). var. *moi.*
- dumun** ['dumun] tenggelam (setting, diving [noun]). *wange ma — ngohi tomajobo totagi-tagi de toliokawa.* 'setenggelamnya matahari, aku akan pergi, pergi dan tak kembali.' ('at sunset, I will go away and won't come back'). ket. berasal dari kata kerja 'tumun'. nt. derived from the verb *tumun* 'to dive, to set'.
- dumut** ['dumut] menunjuk (point toward). *wo-si—u awi wola ma lamok-o gena.* 'dia menunjuk rumahnya yang besar itu.' ('he points toward his big house').
- dungil** ['dunil] ikan lele (catfish). *ma —i.* 'ikan lele.' ('the catfish')
- dungon** ['dunon] merajuk (to pout, to sulk). *mo-si—o kaugon-ika.* 'dia merajuk kemarin.' ('she was sulking yesterday').
- dunia** [du'nia] dunia, kehidupan (world, life). *ma — ma o rasa gena.* 'kehidupan pada masa itu.' ('the life at that time.'). ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal/Indonesia. nt. borrowed from the local Malay/Indonesian.
- durian** [du'riyan] durian (durian [*Durio zibethinus*])
- dusun** ['dusun] menolong, membantu (to help). *de nia dotumu gena yo-ki—u.* 'jadi, mereka menolong orang tua kalian.' ('so they helped your elders').
- dutu** ['dutu] famili, kerabat (relatives)

E

- e** [ʔɛ:] partikel pertanyaan, kata seru (exclamation, question particle, 'huh'). *gena* —?. 'begitu ya?' ('like that, huh?').
- e** [e] vokal tambahan (copy vowel, epenthesis). *wo-si-iyet*—. 'dia tertawa.' ('he's laughing').
ket. bunyi yang sama dengan bunyi sebelum konsonan terakhir kata-dasar ditambahkan untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. added after the stem to retain the CV syllable structure.
- eak** [ʔǣʔ] kata seru (exclamation, interjection). —, *ma guna nage*... 'baiklah, siapa itu...?' ('okay, who's that...?').
- edet** [ʔɛdet] kakek dan nenek (grandparent). *nia* —e. 'kakek dan nenek kalian.' ('your grandparents')
- edete de o dotumu** [edete de o 'dotumu] nenek moyang, leluhur (ancestor)
- edete o naulu** [edete o 'naulu] kakek (grandfather). *ai*— *awi taongo molituange-ou*. 'kakek saya berumur delapan puluh tahun.' ('my grandfather is eighty years old').
- edete o ngeweka** [edete o ŋe'weka] nenek (grandmother). *ai*— *ami taongo moli tumudingou*. 'nenek saya berumur tujuh puluh tahun.' ('my grandmother is seventy years old').
- edi** [ʔedi] tongkat, ranting (stick, branch)
- eee** [ʔɛ:] penyisipan, hesitasi (filler, hesitation). *dumoi*... — *siwo*. 'satu... mmm sembilan.' ('one umm... nine').
- ekat** [ʔekat] istri (wife). *ma poko deke de ma* —a. 'si perut buncit dan istrinya.' ('the big belly and his wife').
- eko** [ʔeko] atau (or). *de done mi-liwi-liwit-uku* — *mo-dodoa naga*. 'nanti dia sakit-sakit atau bagaimana.' ('she will get sick or something').
- Ekor** [ʔekor] ekor. (tail)
ket. nama sebuah daerah di Halmahera Timur. nt. name of a region in East Halmahera.

- ela** ['ɛla] ibu (mother). *de ma guna ma —?* 'dengan ibu siapa itu?' ('with whose mother?')
- ela bobau** [ela bo'bau] ibu tiri (stepmother)
- emam** ['emam] paman (uncle). *ai— a ya mididika, dumoi ai eya-no de dumoisi ai ela-no.* 'saya mempunyai dua paman, satu dari ayah saya dan satu dari ibu saya.' ('I have two uncles, one on my father's side and one on my mother's side').
- ena** ['ena] ada (exist). *daku — una carakia?* 'dia (ada) di atas, bagaimana kabarnya' ('he's up there, how is he doing?').
- ese** ['ese] menggosok (to rub). *mo-si— o soka gena ami giamika.* 'dia menggosokkan daun ke tangannya.' ('he rubbed the leaf into his hands').
- ete** ['ete] kakek (grandfather). *o — wosaeke bote?* 'apakah kakek dulunya adalah kepala desa?' ('was grandfather a village head?').
- etok** ['ɛtok] sago (sago). *o — o ma balus-u.* 'harga sago' ('the price of sago')
- etol** ['etol] mabuk (drunk). *yo— o mangale o bir yo-okel i-pasal-ino.* 'mereka mabuk setelah minum bir.' ('they became drunk after drinking beer').
- eya** ['ɛya] ayah (father). *o Fian ma —.* 'ayah Fian' ('Fian's father')
- eya o dodoto** [eya o 'dodoto] paman (muda) (uncle [younger])
- eya o liaka** [eya o 'liaka] paman (tua) (uncle [older])
- eya bobau** [eya bo'bau] ayah tiri (stepfather)
- eye** ['ɛyɛ] ambil (to take). *Etu ma-iye ma ngo Tri mi—.* 'Etu ke atas mengambil Tri.' ('Etu went there to take Tri'). var. *oye, aye.*

F

- faaro** [ˈfa:ro] demam, sakit (fever, ill, sick). *wo— oli wo-tagi wo-sikola-wa*. ‘dia sakit jadi tidak bisa bersekolah’. (‘he’s sick so he can’t go to school’).
- fae** [ˈfae] nanah (pus). *awi nabo ma gilangou, oli i—*. ‘lukanya sudah terlalu lama sehingga dia bernanah’. (‘the wound is so old that now it has pus’).
- fango** [ˈfanɔ, ˈfanu] bayar (to pay). *o nyawa to-ki-da—*. ‘saya membayar orang’. (‘I pay someone’).
- fara** [ˈfara] macam, jenis (sort). *ma ngo Mama — moi-li*. ‘tetapi Mama seperti orang lain’. (‘but Mama is a like different person’).
- feen** [fe:n] kura-kura (turtle). *o — ma lakeme i-saki nako wa-oyomo*. ‘daging kura-kura enak dimakan’. (‘a turtle meat is nice to eat’).
- forik** [ˈforik] membalikkan, membelokkan, memutar (to turn). *ai guaela ta—i*. ‘saya memutar ibu jari saya’. (‘I turned my thumb’).

G

- gaani** [ga'ani] tuma (kutu pada kepala manusia) (head louse). *ma ngoaka gena awi— i-lepe*. 'anak itu banyak sekali kutu di kepalanya.' ('that child has a lot of head louses').
- gagin** ['gagin] embun (dew). *o de-dewela-no o — i-lepe o gota ma soka-ka*. 'di pagi hari banyak embun di daun.' ('the leaves were wet from the morning dew').
- gagal¹** ['gagal] angin (wind). *O — i-tayok i-sili*. 'angin itu bertiup kencang.' ('the wind blew so hard').
- gagal²** ['gagal] udara (air). *ma —a o yeku-ka nena durue kasa mamalata*. 'udara di pegunungan ini sangat dingin.' ('the air in the mountains is very cold').
- gagal ma guguule** ['gagal ma gu'gu:le] burung camar (seagull, lit: 'the toy of the wind')
- gailoa** [gai'lo^wa] besok (tomorrow). *awi ma-manaki — yo-oma-u*. 'teman-temannya besok akan pulang.' ('his friends are going home tomorrow').
- gaji** ['gaji] gaji (salary). *wo-oye awi—*. 'dia ambil gajinya.' ('he took his salary').
- ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian. *Note:* Ternate Malay/Indonesian.
- gakul** ['gakul] panjang (long). *ma gilang-a de ma —u*. 'sekian lama dan sekian panjang.' ('this long time and this long').
- galangot** [ga'lanot] ikan hiu (shark). *o ngoloto gena ma —o i-lepe*. 'di laut itu banyak ikan hiu.' ('there are a lot of sharks in the sea').
- galatuuk** [gala'tu:k] sayap (wing)
- gali** ['gali] menangis (cry). *mo-si—* 'dia menangis terus.' ('she kept crying').
- ket. perulangan kata secara utuh di sini memberi arti kejadian yang terus-menerus. nt. the full reduplication here shows a continuous meaning.

- galit** ['galit] gaib, misterius (mysterious). *yo-si—i-ka-u?* 'mereka membuat yang gaib-gaib (menyembah roh-roh)?' ('did they do the mysterious things [worshipping the spirits]?').
- gange** ['gane] tiga (three). *ma —ni*. 'tiga kali' ('three times')
ket. *gange* berasal dari kata *moange* (tiga), yang mendapatkan afiksasi *ma- -ni*. nt. *gange* is originally from *moange* (three) which get the *ma- -ni* affixation in order to gain the 'time' meaning.
- gaon** ['gaon] paha (thigh)
- gapang** ['gapan] mudah, gampang (easy). *ma o inomo i—a?*. 'kalau makanan mudah (di dapat)?'. ('was it easy to find food?').
- garagaji** [gara'gaji] gergaji (saw)
- garegare** [gare'gare] korek api (match). *una o — wa-wango*. 'dia menyalakan korek api'. ('he lights up the match').
- garis** ['garis] korek api (safety match). *o —i?* 'korek api?' ('matches?')
ket. pinjaman dari bahasa Melayu lokal. nt. borrowed from the lokal Malay.
- gasi¹** ['gasi] laut (sea). *o — gena i-ogol*. 'laut itu tenang'. ('the sea is calm').
- gasi²** ['gasi] asin (salty). *o akele gena i—*. 'air itu asin'. ('the water is salty').
- gasi³** ['gasi] garam (salt)
- gasi⁴** ['gasi] buat, bikin (to do). *o wuwutu de o dalalono ngalo o carakia na—, ma i-maka-make-wa*. 'gelap dan terang, walau apa pun Anda buat tidak akan pernah bersatu' (peribahasa). ('whatever you do to the dark and the light, they will never unite' [a proverb]).
- gatel¹** ['gatel] ujung (end, tip, top). *o liwang-a ma —oka*. 'di ujung pohon'. ('at the top of the tree').
- gatel²** ['gatel] hati (liver)
- ge** [ge:] saja, hanya (only, just). — *ka wo- tuuku-ou*. 'kita tinggal pencet saja'. ('we just press it').

- gedek** [ˈgedek] berjongkok (to crouch). *muna gena mo-ma-si—ino ami pena moeye o tonakoka*. ‘dia berjongkok untuk mengambil pena di lantai’. (‘she crouched to take the pen on the floor’).
- geegot** [ˈgɛ:got] paksa (force). *yo-si-ge—o*. ‘mereka memaksa-maksa terus’. (‘they kept forcing [me]’)
ket. *ge-geegot-o* adalah kata perulangan (tidak utuh), menimbulkan arti kejadian yang berkelanjutan. nt. *ge-geegot-o* is a partial reduplication, signifying a continuous meaning.
- gelelo** [gɛˈlɛlo] lihat (see). *to-wi—*. ‘saya melihatnya’. (‘I see him’).
- gena** [ˈgena] di sana (there). *ma pipi — o kantor-oka-wa wo-oye*. ‘uang itu dia tidak ambil dari kantor’. (‘that money he didn’t take from the office’).
ket. kata ganti penunjuk spesifik, yang sudah dibicarakan pada konteks. nt. specific demonstrative (specified) in the context. var. *nage*.
- geri** [geri] ipar (sibling in law). *momatetengo dugaduga toma-dotowono ai — awi ngoaka*. ‘dan yang satunya lagi saya pelihara, yaitu anak ipar saya’. (‘and the other one I raised was the child of my brother in-law’).
- gesewat** [gɛˈsɛwat] rakit (raft)
- giam** [ˈgiam] tangan (hand)
- giam ma soat** [giam ma ˈsoat] tapak/telapak tangan (palm of the hand)
- giatomal** [giaˈtomal] pergelangan tangan (wrist)
- giau** [giˈau] mentah (unripe). *ma bole gena ma —si*. ‘pisang itu masih mentah’. (‘that banana is still unripe’).
ket. untuk buah. nt. just for fruit.
- gidau** [giˈdau] itu (that). *o — macam-a*. ‘semacam itu’ (‘that kind’)
- gilang** [ˈgilan] lama (long time). *ma —a*. ‘sekian lama’ (‘this long time’)

- gina** [ˈgina] muatan, bawaan (load). *awi – ma lepe*. ‘bawaannya banyak sekali.’ (‘his load is a lot’).
- giniik** [giˈni:k] mengejar (to pursue, to chase). *o polisi gena wa—i o kaso*. ‘polisi itu mengejar anjing.’ (‘the policeman chased the dog’).
- gisen** [ˈgisen] dengar (listen). *una gena uwa ni-wi-si—e!* ‘dia jangan kalian dengarkan!’ (‘don’t you listen to him!’).
- gisisi** [giˈsisi] benih, biji (seed)
- gitiwil** [giˈtiwil] kuku (fingernail)
- giwang** [ˈgiwaŋ] menguap (to yawn). *no-ma—a?* ‘kamu menguap?’ (‘are you yawning?’).
- goas** [goas] surut (low tide). *nako — gena ma pasil kawa-gegelelo-ku*. ‘jika air surut, kita dapat lihat karang itu.’ (‘during low tide, the rock is exposed’).
- gobang** [ˈgobaŋ] gobang, uang koin logam (k.o. coin). *de o —a nage?* ‘apakah itu uang gobang?’ (‘was that a ‘gobang?’). ket. uang zaman Belanda sebesar 2,5 sen yang di tengahnya berlobang. nt. coin in the Dutch era with a hole in the middle of it, is worth 2.5 cent.
- godong** [ˈgodoŋ] mencekik (to choke). *una mi—o awi dodotika*. ‘dia mencekik adiknya.’ (‘he chokes his brother’).
- gogam** [ˈgogaŋ] menggigil (to shiver). *wo—a mangale i-gutulu*. ‘dia menggigil karena kedinginan.’ (‘he was shivering because it was very cold’).
- gogao** [goˈgao] kehadiran (presence). *awi— awi-baliara de awi-dora ngone o nyawa no*. ‘kehadiran-Nya, pemeliharaan-Nya, kasih sayang-Nya kepada kita manusia.’ (‘His presence, His care, His love to us humans’).
- gogo** [ˈgogo] bulu (manusia) (body hair)
- gogel** [ˈgogel] duduk (sit). *no—uku-si!* ‘duduklah dulu!’ (‘please sit down!’)
- gogiak** [goˈgiak] pernikahan (wedding). *gogaloko o ribus-u mogioko ma nyawa yo-bola mia—oka*. ‘sepuluh ribu un-

dangan datang di pernikahan kami'. ('ten thousand people came to our wedding').

- gogogel** [go'gogel] kursi (chair)
- gogon¹** ['gogon] burung gagak (crow)
- gogon²** ['gogon] bersembunyi (to hide). *ngoi to-ma—o mangale to-sawan-a*. 'saya bersembunyi karena saya takut'. ('I hid because I was afraid').
- gogota** [go'gota] wabah (calamity). *ma sila ma panyaket-e* —. 'dulu muncul sebuah penyakit'. ('there was an epidemic disease').
ket. disebabkan oleh melanggar sebuah larangan/tabu. nt. brought on by breaking a taboo.
- gogou** [go'gou] mentah (raw). *ma bila gena ka ma—si*. 'nasi itu masih mentah'. ('the rice is still raw').
- gogus** ['gogus] kecoa (cockroach)
- goigoi** [goi'goi] bikin lambat (make slow). *yo-si— gena*. 'mereka sengaja membuat lambat'. ('they make it going slow').
- golae** [go'lae] jamur kuping (k.o. mushroom)
- golak¹** ['golak] angkat (to carry). *yo-maka—a*. 'mereka yang mengangkat'. ('they carried them').
- golak²** ['golak] menenteng, menjinjing (to carry in hand). *ngoi o toe gena ta—a*. 'saya menjinjing tas'. ('I carried the bag in hand').
- goli** ['goli] menggigit (to bite). *o kaso gena i— o ngoaka ma ititika*. 'anjing itu menggigit anak kecil itu'. ('the dog bit that small child').
- golona** [go'lona] pinggang (waist)
- goloingot** [golo'ingot] berkeringat (to perspire, to sweat). *wo-kara-jang-a i-kubus-o oli wo—o*. 'dia bekerja keras lalu dia berkeringat'. ('he works so hard that now he perspires').
- golool** [go'lo:l] minyak, lemak (fat, grease)
- goloutu** [golo'utu] alis mata (eyebrow)
- gomang** ['goman] dewa (god)

- gomoma** [go' moma] nyamuk (fly). *o soki-ka gena ma — i-lepe*. 'di bakau itu banyak nyamuk'. ('at the mangrove tree there are a lot of mosquitos').
- gomuk** [gomuk] matang, masak (untuk buah) (ripe). *o bole ma —u-ou*. 'pisangnya sudah masak'. ('the banana was already ripe').
- gomugomuk** [gomu' gomuk] lepuh (blister). *o akele ma sasauku wid-uagi awi giamuku oli i—u*. 'tangannya tersiram air panas sehingga menjadi lepuh'. ('his arm was poured by some hot water, so now it has a blister').
- goni** ['goni] simpan (store). *o kamar-oka mo-ma-go—ka*. 'dia menyimpan-nyimpannya di kamar'. ('she was storing [something] in the room').
- goo** ['go:] muda (young). *o nyawa ma —si de wosonenge*. 'orang itu masih muda meninggal dini'. ('the man was still young, he died young').
- goola** [go'ola] rebut, rampas (seize, fight for). *yomaka— gena ma bole*. 'mereka saling merebut pisang'. ('they fought each other for bananas').
- golak** ['golak] angkat (to lift). *muna maakunu ma—a o bila o kilo mogioko*. 'dia sanggup mengangkat beras sepuluh kilo'. ('she is able to lift up ten kilograms of rice').
- goosa** [go'osa] memukul (strike, hit, beat). *una ma ngoaka gena wa—*. 'dia memukul anak kecil itu'. ('he hit that boy').
- goosis** [go'osis] yatim-piatu (orphan)
- gosi** ['gosi] telur (egg)
- gosomang** [go' soman] buaya (crocodile, alligator). *o akele ma uluka o —a i-lepe*. 'di muara banyak buaya'. ('there are a lot of crocodiles at the river mouth').
- gota** [gota] kayu (wood). *o — gena ya-diai o kanap*. 'kayu itu dijadikan meja'. ('this wood is made into table').
- gotoak** [go' toak] pipi (cheek)
- goung** ['goun] sungguh (real). *ta-gou—u*. 'saya sungguh-sungguh'. ('I'm serious').

- gowaya** [go 'waya] jambu batu (guava)
- goyang kaki** [goyan kaki] goyang kaki (Lit. 'shake leg', take easy). *wo-ma*—. 'dia goyang-goyang kaki'. ('he's enjoying himself'). ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- goyoa** [go 'yoa] kebun (farm). *ai munalama ka o —ka*. 'pekerjaan saya hanya pergi ke kebun'. ('I just work in the field').
- gua ela** [gua 'ela] jempol, ibu jari (thumb)
- kuat** ['kuat] kuat (strong). *wo-gua—a-oka-u*. 'dia sudah menjadi anak yang kuat'. ('he has become a strong kid').
- guawe** [gu 'awe] mangga (mango). *ma — gena kasa cuka*. 'mangga itu kecut sekali'. ('the mango is really sour').
- gubadi** [gu 'badi] (sebelah) kiri (left [position])
- gudel** ['gudel] kalung (necklace)
- guguli** [gu 'guli] terompet (trumpet, horn)
- guguru** [gu 'guru] tungku, oven (oven)
ket. terbuat dari seng. nt. made of iron sheeting.
- gusu** ['gusu] lubang (hole). *napaiti o — la o igono nosibaiti*. 'galilah lubang untuk tanam pohon kelapa'. ('dig the hole to plant the coconut tree').
- guguti** [gu 'guti] pelabuhan, bandar (port)
- gutut** ['gutut] ketiak (armpit)
- gului** [gi 'lui] pantat (buttocks)
- guluitopa** [gului 'topa] pohon ginseng (ginseng tree)
- gulumin** [gulumin] bayangan (shadow). *awi— gena kawi-motemotek kiaka bato wo-tagi*. 'bayangan orang itu mengikuti ke mana pun dia pergi'. ('the shadow follows wherever he goes').
- gulut** ['gulut] panjang (length). *kagena ma —iye, kasamaloa*. 'sampai sepanjang ini saja, terima kasih'. ('just this far, thank you').
ket. kata benda yang berasal dari kata sifat 'kulut'. nt. a noun, derived from adjective 'kulut'.

gumin [ˈgumin] tali (rope). *ona o nyawa gena yapiliku de o —i*. ‘mereka mengikat orang itu dengan tali’. (‘they tied up the person with rope’).

gumuluk [guˈmuluk] rusuk (rib)

guna [ˈguna] siapa (who). *ma — ma ela*. ‘ibunya siapa?’ (‘whose mother?’). var. ‘*naguna*’ and also ‘*nagu*’.

gunilak [guˈnilak] (sebelah) kanan (right [position])

guraci [guˈraci] emas (gold)

gurok [ˈgurok] mendengkur (to snore). *wo—o ma guat-iyē*. ‘dia mendengkur keras sekali’. (‘he snores very loudly’).

gusungil [ˈguˈsunil] rumput laut (seaweed). *soka o — o gasika oli o mokumoku pokala ikasia ena ma ikaisakasi o mokumoku yakaoko ena ma imoteke ikaoko*. ‘ibarat rumput di laut ketika ombak memukul di bibir pantai dia pun ikut bergerak ke sana dan ketika ombak ke laut dia pun ikut ke sana’ (peribahasa). (‘like a seaweed, when the wave hit to the shore it moves there, and when it hit the sea it moves there too’ [proverb]).

gutiguti [gutiˈguti] gunting (scissors, shears)

guul [guːl] Lalat (fly). *o susuu ma guguum-oka o —u i-lepe i-solosolo*. ‘di tempat sampah itu banyak lalat beterbangan’. (‘at the garbage bin there are a lot of flies flying’).

guule [ˈguːle] bermain (to play). *mio-gu—*. ‘kami bermain-main’. (‘we were playing’).

ket. 1. *gu-guule* adalah perulangan tak utuh. 2. menimbulkan arti kegiatan yang berlangsung lama. nt. 1. *gu-guule* is a partial reduplication. 2. signifying a continuous/repetitive meaning.

H

- ha(h)** [ʔã:] iya, partikel untuk bertanya ‘hah’ (yes, question particle. *ha?* ‘hah?’ ‘huh’)
- haah** [ʔã:ʔã] iya, he-eh (yes, uh-huh) *ha* — ‘iya, he-eh.’ (‘yes, uh-huh’)
- haiwani** [hai'wani] binatang, hewan (animal). *ma nuus-oka gena de ma namo-ka, de ma kaso-ka de boki-ka de o — gidausi.* ‘di pulau itu ada ayam, anjing, kucing, dan hewan-hewan yang lainnya.’ (‘in that island there are chickens, dogs, cats and some other animals’).
- hali** [‘hali] mahal (expensive). *i gena kasa—!* ‘eh, itu mahal sekali!’ (‘oh, that’s very expensive!’)
- hambak** [‘hambak] pekerjaan (job). *ai—a gena hanya ka gena o ngoi gena oli hanya ka gena yaika.* ‘pekerjaan saya hanya itu-itu saja, jadi hanya begitu saja.’ (‘my job is just like that, so that’s it’).
- hara** [‘hara] jenis, macam (sort). *nage o — moi ma ma pipi.* ‘itu ada satu jenis uang.’ (‘there was a kind of money’).
- hari** [hari] hari (day). — *Jumat-oka.* ‘hari Jumat ini.’ (‘this Friday’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. (nt. borrowed from Malay/Indonesian).
- hawa** [‘hawa] perangkap ikan, bubu (k.o. fish trap) *o* — ‘*bubu*’. (‘the fish trap’)
ket. biasanya terbuat dari anyaman bambu. nt. usually made of plaited bamboo.
- heem** [ʔə:m] iya, benar (yes, right)
- hukum** [‘hukum] hukum (punish). *ah oli ma kolana nena wi—u ma Abunawas-ika.* ‘nah, lalu sang raja pun menghukum Abu Nawas.’ (‘well, and then the king punished Abu Nawas’).

I

- i** [ʔi:] ekspresi tanda setuju, iya (agreeing expression, yes, exclamation). —, *I-dodoa-wa nako de no-ka-isa*. ‘iya, tidak apa-apa kalau kamu mau pergi ke sana.’ (‘yes, that’s fine if you wanna go there’).
- i-** [i] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga bukan manusia (sudah dibicarakan dalam konteks) (personal pronoun prefix, non-human [specified in the context]). —*pasal-aka-u*. ‘setelah dia (zaman Jepang) lewat.’ (‘when it’s [the Japanese era] over’).
- i-** [i] prefiks/awalan kata ganti orang pertama tunggal, sebagai Objek, bisa juga muncul sendiri sebagai Subjek, namun sebagai penderita/*experiencer/patient* (personal pronoun prefix, the first person singular as Object (but can also appear as Subject if semantically functions as an experiencer/patient)). *Ma Papa wo—si-ngasu*. ‘tetapi Papa memberitahu saya’ (‘but, Papa told me’)
- i** [i] vokal tambahan (copy vowel, epenthesis). *na-olik—*. ket. bunyi yang sama dengan bunyi sebelum konsonan terakhir kata dasar ditambahkan untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. added after the stem to retain the CV syllable structure.
- igi** [‘igi] bubu (fish trap)
- igo** [‘igo] suka, senang (to like). *ngoi ta— to-songa*. ‘saya suka berenang.’ (‘I like swimming’).
- igon** [‘igon] kelapa, pohon kelapa (coconut fruit, coconut palm). —*o ma sononga-ku*. ‘(dari) pohon kelapa sampai sebelah sana.’ (‘from the coconut palm to that direction’).
- igu** [‘igu] terbakar (be on fire, be consumed by fire). *mi-dusun-osi, tongomi mia-wola i—!*. ‘tolonglah kami, rumah kami terbakar!’ (‘help, our house is burning!’).

- igut** ['igut] sarang (nest). *o namo i-ma-diai o —u o doeka*. 'burung itu membuat sarang di pohon'. ('that bird makes a nest on the tree').
- ika** ['ika] morfem penunjuk arah (kegiatan), ke sana (arah menjauh dari penutur) (directional morpheme [direction away from speaker]). *kiaka una wa-ika?* 'di mana dia di sana?' ('where is he there?').
- ika** [ika] sufiks/akhiran penunjuk arah (kegiatan), ke sana (arah menjauh dari penutur) (directional suffix [direction away from speaker]). *maile-ka doka— wo-tagi?* 'sebentar lagi kita pergi?' ('are we going in a moment?').
- ilang¹** ['ilan] hilang (to disappear, to be gone). *yo—a*. 'dia hilang'. ('he was gone').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- ilang²** ['ilan] saudara laki-laki (brother). *ai— ya-mididika dumoi ai liaka de dumoi-si ai dodoto-ku*. 'saya mempunyai dua saudara laki-laki, satu lebih muda dan satu lebih tua dari saya'. ('I have two brothers, one younger and one older than me').
- ile¹** ['ile] sebentar (a moment, little [time]). *gena ma lagu ma —ka nena miosinyanyi*. 'itu adalah lagu yang sebentar lagi akan kami nyanyikan'. ('that's the song that we're going to sing').
- ile²** ['ile] sedikit (a few). *ma gota gena ma soka i—*. 'pohon itu punya sedikit daun'. ('that tree has only few leaves').
- ilik** ['ilik] pilih (to select, to choose). *de ngoi ma genala nena kadau o kawasa ni—i ngoi de nitumutu todadi o leete o soana o Gayoka nena kadau*. 'saya... dipilih masyarakat di sini... ditunjuk sebagai ketua adat kampung Gayok ini..' ('here the people selected me... as the head of the cultural custom of this Gayok village...').
- iling** ['ilin] suara (sound). *o kia ma —i gena?* 'suara apa itu?' ('what sound is that?').

- ingil** [ˈinil] gigi (tooth)
- ino** [ˈino] kemari (come here [direction towards speaker]). *dodoa-si wa—?* ‘kenapa lagi dia datang kemari?’ (‘why is he coming here?’).
- inom** [ˈinom] makanan (food). *ma o —o i-gapang-a?* ‘tetapi apa mudah mencari makanan?’ (‘but was it easy to find food?’)
- isa** [isa] sufiks/akhiran penunjuk arah (kegiatan), ke darat, barat (directional suffix, landwards, west [wards]). *to-pasal—*. ‘saya pergi ke arah barat.’ (‘I went westward’).
- isen** [ˈisen] dengar (to listen)
ket. intransitif. nt. an intransitive.
- iti** [ˈʔiti] kecil (little). *ngoak-a ma —*. ‘anak-anak kecil’ (‘little children’)
- itu** [itu] itu, begitu, begitu lah (that’s it, that)
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- iwa** [ˈʔiwa] tidak ada (not exist). *karaja ma somoa —ou*. ‘pekerjaan yang lain sudah tidak ada.’ (‘there wasn’t any other kind of job’).
- iwalo** [ʔiˈwalo] tidak tahu (don’t know). — *nage*. ‘dia itu tidak tahu.’ (‘she/he doesn’t know’). var. *aiwalo, walo*.
- iwi** [ˈiwi] rotan tak berduri (k.o rattan without spines).
- iya** [ʔiya] iya (yes). — *kogena-uli*. ‘iya, begitu saja.’ (‘yes, that’s good’).
- iyak** [ˈiyak] menikah (to get married). *mo—a de ma naulu gena awi umur-u o taong-o mogiok-o lebe wo-muda*. ‘dia menikah dengan laki-laki yang sepuluh tahun lebih muda darinya.’ (‘she got married with a man 10 years younger’).
- iye** [iye] morfem penunjuk arah (kegiatan), ke atas, selatan (directional morpheme, upwards, south). *yo-si-ka—wa-u*. ‘mereka tidak lagi mengangkatnya ke atas.’ (‘they didn’t bring them upwards anymore’).

- iye** [iye] sufiks/akhiran penunjuk arah (kegiatan), ke atas, selatan (directional morpheme, upwards, south). *o kapal—*. 'ke atas kapal'. ('up to the ship').
- iyet** ['iyet] tertawa (laugh). *to-si—e*. 'saya tertawa'. ('I laugh').
- iyolo** [ʔi'yolo] iya, benar (yes, right)

J

- jabibi** [ja'bibɪ] lepuh (blister). *o uku wa-doko oli awi you i—*. 'dia menginjak api sehingga kakinya melepuh'. ('he stepped on the fire, so it has some blister').
- jaga¹** ['jaga] menjaga (to guard). *o naok-o ya—li*. 'dia menjaga ikan'. ('it watches over the fish').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- jaga²** ['jaga] dahan, ranting (branch). *o topaya ma — koiwa*. 'pohon pepaya tidak bercabang'. ('the papaya tree has no branch').
- jaijai** [jai'jai] sebentar (a moment). *no-gogel-uku-si — bato*. 'duduklah barang sebentar'. ('please take a seat for a moment').
- jaji** ['jaji] berjanji (to promise). *gena o tumala de o kaso i-ma-ka—*. 'di sana seekor burung tumal/burung kuntul dan seekor anjing saling berjanji'. ('there an egret and a dog promised each other').
- Japang** [ja'pa:ŋ] Jepang (Japan). *ma —a ma dea-ka o ete Sangaji wo-saek-e?* 'waktu zaman Jepang, apakah kakek Sangaji menjadi kepala desa?' ('during the Japanese era, was grandpa Sangaji a village head?').
- jarang** ['jaran] kuda (horse)
- jarita** [ja'rita] cerita, kisah (story). *toena ma — gena... carakia ma Jou awi kuasa tongone manga sininga ma deaka si-adono e... wotagi*. 'ceritanya adalah... bagaimana Tuhan itu berkuasa atas kita sampai ke dalam hati, hingga kita pergi'. ('it tells about... how the power of God lives in our heart, until we go...').
- jemput** [jɛmpʊt] jemput (to pick up). *ona kapal-oka laala yo—u*. 'mereka naik kapal dulu, lalu mereka jemput'. ('they'll take a ship first then they'll pick it up.')

ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.

- jibur** ['jibur] rebung (bamboo shoots)
- jiko** ['jiko] teluk (bay). *o Kao ma* —. 'Kao punya teluk'. ('Kao bay').
- joro** ['joro] tanaman, tumbuhan (plant)
- jobubu** [jo'bubu] mata air, sumur (spring, well)
- Jou** ['jou:] Tuan, Tuhan (Lord, God)
- jou** ['jou:] iya, benar (yes, right). —, *ma to-si-dingot-osi dai-oko de*. 'iya, tetapi saya mau mengirim sesuatu ke timur'. ('right, but I'm going to send something eastward').
- jouboki** [jou'boki] ratu (queen)
- joukolano** [jouko'lano] raja (king)
- jujak** ['jujak] busuk (to be rotten). *ma tuada gena iomuku si-adono i—a*. 'nangka itu terlalu masak sampai dia busuk'. ('the jackfruit is too ripe so that now it's rotten').
- Jumat** [jumat] Jumat (Friday). *hari —oka de ngoi to-ka-isa-si*. 'hari Jumat nanti saya akan ke sana'. ('this Friday I'm going there').
- ket. pinjaman dari Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- Jumati** [ju'mati] Jumat (Friday)

K

- ka** [ka] hanya (only, just). — *una wadadi wagolaka ma mamalingi gena*. ‘hanya dia yang bisa mengangkat batu itu.’ (‘only him who was able to lift that stone’).
- kaano** [kaʔano] tadi (just now). — *ka no-nyemo*. ‘baru saja kamu bilang.’ (‘you just said before’).
- kaapit** [kaʔapit] mengupas, menguliti (to peel). *una o bole wa—i*. ‘dia mengupas pisang itu.’ (‘he peeled the banana’).
- kabar** [kabar] berita, kabar (news). *yo-si—a*. ‘mereka mengabari.’ (‘they let us know’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- kabaya** [kabaya] kebaya (k.o. woman’s blouse). *ai—to-si-diai*. ‘saya sedang merapikan kebaya saya.’ (‘I’m tidying my blouse’).
- kabil** [ʔkabil] kambing (goat)
- kadeu** [kaʔdeu] ulat sago (sago caterpillar)
- kadidingi** [kadiʔdiji] gunting, menggunting (scissors, to cut with scissors). *o nyawa yogutiguti gena ilepe, ma yo-si—i gena o moiwa*. ‘orang yang bisa menggunting banyak, tetapi yang menjahit satu pun susah’ (peribahasa). (‘those who cut (scissors) are many but those who sew are none’ [a proverb]).
- kadisiat** [kadiʔsiat] simpul (knot). *kaidadi no-i-dusun-u naiki ma —a?* ‘bisakah kamu membantu saya membuka simpul itu?’ (‘can you help me undo the knot?’).
- kagogon** [kaʔgogon] main petak umpet (hide and seek). *yo-maka—o ah nena una ma Tofafen unasi la womagogono*. ‘mereka bermain petak umpet, nah sekarang giliran Tofafen yang bersembunyi.’ (‘they played hide and seek and now it was Tofafen’s turn to hide’).

- kai** ['kai] kulit (skin, hide). *wokula daku uku ka o bole ma* —. 'yang dikasihkan ke bawah hanyalah kulit pisang'. ('what he throw were just banana skins').
- kakaelas** [kaka'elas] kepiting (crab). *soka o —a ma gusuku nasangaini*. 'seperti memasukkan jari ke lubang kepiting' (peribahasa): sudah tahu sesuatu hasilnya pasti buruk, tetapi dilakukan juga. ('like entering oneself' finger into a crab hole' [a proverb]; you knew the bad effect of doing something, but you kept doing it').
- kakain** [ka'kain] ulat kaki seribu (millipede)
- kakalagos** ['kaka'lagos] cakar (claw). *o boki gena ma —o i-doto*. 'kucing itu mempunyai cakar yang tajam'. ('the cat has sharp claws').
- kakawo** [ka'kawo] debu (dust, ash). *wola gena i-ofi-wasi oli o —i-lamok o kanap ma-yekuka*. 'rumah itu belum dibersihkan sehingga banyak debu di atas meja'. ('the house hasn't been cleaned yet, so there was a lot of dust on the tables').
- kako** ['kako] kangkung (k.o. vegetable, water spinach).
- kalacece** [kala'cece] cicak (lizard [the kind that is usually found at walls of a house]). *o — gena i-temo*. 'cicak itu berbunyi'. ('the lizard makes a noise').
- kaladede** [kala'dede] jamur (yang tumbuh di arang) k.o. mushroom (usu. grow on charcoals).
- kalagos** [ka'lagos] menggaruk (bagian yang gatal) (to scratch an itch). *ngoi to-ma—o mange ikoyongu*. 'saya menggaruki badan yang gatal'. ('I scratched my itching body').
- kalawe** [ka'lawe] tikus (mouse, rat).
- kalawusi** [kala'wusi] capung (dragonfly).
- Kamis** ['kamis] Kamis (Thursday).
- kanaap** [ka'na:p] meja (table).
- kangela** [ka'ŋela] lelah (tired). *adedeh, to—*. 'aduh, saya lelah'. ('oh, i'm tired').

- Kao** [kao] Kao. Nama ibu kota Kecamatan Malifut, nama kecamatan di Halmahera Utara (The capital of Kecamatan Malifut, name of a subdistrict in North Halmahera).
- karaja** [ka'raja] bekerja (work). *wo—*. 'mereka pergi bekerja.' ('they go working' [Mly]).
- karatasi** [kara'tasi] kertas (paper). *ma pipi o —*. 'uang kertas' ('the paper money [bill] [Mly])
- kariang** [ka'rian] biawak (lizard, iguana)
- karong** ['karonŋ] karung (sack). *ma tonaka nena ma —uku wo-son-godaku-ku oli waaou wamokuou*. 'dia memasukkan tanah ke dalam karung lalu memikulnya.' ('he put some soil into the sack and then carried it').
- kasa** ['kasa] sangat (very). *i gena — hali*. 'eh, itu mahal sekali.' ('hey, that's very expensive').
- kasidel** [ka'sidel] menggantung (to hang up). *una gena womasi-adon awi wolaka de awi capeo wa—*. 'sesampainya dia di rumah, dia menggantungkan topinya.' ('as he arrived at home, he hung up his hat').
- kasinaa** [kasi'na:] kaca, cermin (mirror). *wo-ma-sigelelo o —ka nage i-kasidele o bebenoka*. 'dia memandang dirinya sendiri di cermin yang tergantung di dinding.' ('he looks at himself in the mirror hanging on the wall').
- kasu** ['kasu] anjing (dog)
- kasudu** [ka'sudu] berbisik (whisper). *ka yo-maka—*. 'mereka saling berbisik.' ('they whisper to each other').
- katu** ['katu] atap (roof). *ani wola okia no-si—?* rumah kamu mau dibikinkan atap apa? (what will the roof at your house be made of?).
- kaugon** [ka'ugon] kemarin (yesterday). *ou mo-si-dungon-o —ika*. 'wah, kemarin dia merajuk.' ('hey, she was sulking yesterday').
- kawasa** [ka'wasa] rakyat, masyarakat (society, mass). *ma o —ou yo-do-do-ngokel-e*. 'masyarakat yang meminumnya' ('the people who drank').

- kawis** ['kawis] elang (hawk)
- kawuulo** [ka'wu:lo] kapan (when)
- ki-** [ki] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga jamak, sebagai objek penderita (personal pronoun prefix, third person plural, as object whose semantic role is a patient/experiencer). *to—da-fango*. 'saya membayar mereka'. ('I paid them' nt. third person plural as object).
- kia** [kia] apa (what). *Una o —wa wa-nako*. 'dia tidak tahu apa-apa'. ('he knows nothing').
- kiaka** [ki'aka] di mana (where). — *una wa-ika ma Feki-li?* 'Feki ada di mana sekarang?' ('where is Feki now?').
- kialon** [ki'alon] keranjang (basket)
- kiani** [ki'ani] hanya, kecuali (only, except). *ai soulu —ka o gosomanga ma gatele*. 'obatnya... kecuali hanyalah hati seekor buaya'. ('the remedy is none except a crocodile's heart').
- kiau** [kiau] muda (young). *ma igono gena ka-i—si waoyomo*. 'kelapa itu terlalu muda untuk dimakan'. ('the coconut was too young to eat').
- kiipit** [ki'ipit] mencubit (to pinch)
- kikising** [ki'kisin] sirip (yang di samping) (fin [at the sides]). cf. *reregene*.
- kilang¹** ['kilaŋ] waktu lama (long time)
- kilang²** ['kilaŋ] lambat (slow). *ngalo to—a iti togilagilanga*. walaupun saya lambat, asal saya selamat. (although I am slow, the main thing is I am safe).
- kinital** [ki'nital] pagi (hari) (morning)
- kinitalou** [ki'nitalou] fajar (dawn)
- kobong** ['koboŋ] tulang (bone)
- kobot** ['kobot] bersumpah (to swear). *to—o taoyomouwau o ode*. 'saya bersumpah tidak akan makan daging babi lagi'. ('I swore not to eat pork anymore').
- kocekoce** [koce'koce] keriting (curly). *ami beleti i—*. 'rambutnya keriting'. ('her hair is curly').

- kodel** [ˈkodel] sibuk (busy). *no-ko—uku-si-li*. ‘kamu terlalu sibuk’. (‘you are too busy’).
- kodo** [ˈkodo] kasihan (pity). — *hioko o nyawa manga ngohaka*. ‘oh, kasihan anak orang’. (‘oh, pity you a child of someone’).
- kodoi** [koˈdoi] ijuk (*Arenga pinnata*, fiber)
- koiwa** [koˈiwa] tidak ada (there is/are not). *o pasaroka ma naoko* —. ‘di pasar itu tidak ada ikan’. (‘there’s no fish in that market’).
- kokodu** [koˈkodu] kerudung, cadar (veil). *Ma ngeweka gena mo-ma—ami beleti mositamunu*. ‘perempuan itu berkerudung untuk menutupi rambutnya’. (‘the girl wore a veil to cover her hair’).
- kokone** [koˈkone] kotak tempat ayam bertelur (chicken nesting box). *wo-oma wa-ika wa-tangono ka o namo ma —ka*. ‘lalu dia pulang dan menyandarkannya di tempat ayam bertelur’. (‘he went home and then placed it next to chicken nesting box’).
- kokoya** [koˈkoya] tikar (mat)
- kole** [ˈkole] burung enggang (hornbill bird)
- komokomo** [komoˈkomo] labu (pumpkin, squash)
- kosidi** [koˈsidi] belut (eel). *Ma* —. ‘belut itu’ (‘the eel’)
- koyu** [ˈkoyu] pohon pisang (banana tree)
- koyoba** [koˈyoba] rajawali (eagle)
- koyongun** [koˈyonun] gatal (itch). *o —u gena mangale o gunenem*. ‘gatal itu disebabkan oleh serangga’. (‘the cause of the itch was some insects’).
- kualeng¹** [kuˈalɛŋ] ringan (light). *ma koforo gena i—*. ‘koper itu ringan’. (‘the suitcase is light’).
- kualeng²** [kuˈalɛŋ] melahirkan (give birth to). *ma paitua awi ngoa-ka ma ekata mo-ma—e ibootokau*. ‘istri bapak itu baru saja melahirkan anaknya’. (‘the wife of the man just has given birth to a baby’).

- kuat** [ˈkuat] kuat (strong). *o ngeweka gena mo—a o kilo molitoa ma-ka-ma-golaoka*. ‘perempuan itu kuat, mampu mengangkat 50 kilo.’ (‘the woman is strong, she could lift 50 kilos’).
- kubak** [ˈkubak] tombak (spear)
- kudowo** [kuˈdowo] ijuk (thatch)
- kukulu** [kuˈkulu] arang (charcoal). *ma lilikana gena yo-si-wango de o —, ka de o uku-wa*. ‘tungku api ini dinyalakan dengan arang, bukan api.’ (‘this fireplace is lit by charcoal, not wood’).
- kula** [ˈkula] memberi (to give). *ngeweka gena mo-i— o pipi*. ‘perempuan itu memberikan saya uang.’ (‘the woman gave me money’).
- kulaf** [ˈkulaf] lumba-lumba (dolphin, porpoise)
- kulati** [kuˈlati] kuning (yellow)
- kulubitang** [kuluˈbitaŋ] cacing (worm). *ma tonak-oka nena ma — itatalomo*. ‘di tanah ini cacing berwarna hitam.’ (‘in this soil worms are black’).
- kulut¹** [ˈkulut] panjang (long)
- kulut²** [ˈkulut] jauh (far). *ani wola i—u*. ‘rumah kamu jauh.’ (‘your house is far’).
- kumumu** [kuˈmumu] bakar (to burn). *o kakaelasa de itemo o dodeka ge wa— matero bato imasi dukuulunguku*. ‘kepiting mau bilang ke udang, dibakar sama-sama merahnya’ (peribahasa). (‘a crab wanted to advise a shrimp, but when burned both turned red’ [proverb]).
- kumulu** [kuˈmulu] tidur miring (to sleep on one’s side). *o ngoi to-ma-idu to-ma—ku*. ‘saya tidur miring.’ (‘I slept on my side’).
- kurunga** [kuˈruŋa] kandang (stable, stall)
- kuti** [ˈkuti] petik/main gitar (play gitar). *to— de tonyanyanyi sampe o Jakartako*. ‘saya bermain gitar dan menyanyi bahkan sampai Jakarta.’ (‘I played guitar and sang that brought me to Jakarta’).

- kutuul** [kutu:l] besar, gendut (big, fat [of person]). *wo—uku-ou*.
'dia sudah besar'. ('he's big now').
- kuulung** ['ku:lun] merah (red). *o aunu gena i—*. 'darah itu merah'.
(‘the blood is red’).

L

- la** [la] adalah, yaitu (to be). *eko — o Isam-oka manga sangaji*. ‘atau adalah pemimpin suku Isam’. (‘or I am the chief of Isam tribe’)
- laala** [la:la] lalu (and then). — *ma ngo Mama mosingasau daioko*. ‘lalu Mama mengabarkannya ke sana’. (‘and then Mama told people there’).
- laem** [‘laem] menjilat (to lick). *ngoi to—e o es krim*. ‘saya menjilat es krim’. (‘I lick the ice cream’).
- lakem** [‘lakem] daging (flesh).
ket. bisa juga untuk buah. nt. also for fruit.
- lako** [‘lako] mata (eye)
- lako ma dadamun** [lako ma ‘dadamun] kelopak mata (eyelid)
- lako ma gogo** [lako ma ‘gogo] bulu mata (eyelash)
- latus** [‘latus] seratus (hundred). *o —u moi*. ‘seratus’ (‘one hundred’)
- lawan** [lawan] bergejolak, bergolak (rough [with large waves]). *ma ngolot gena i—*. ‘laut itu bergejolak’. (‘the sea is rough’).
- lawe** [‘lawe] benang (thread)
- layo** [‘layo] betis (calf)
- leal** [leal] lari (run). *mo—a*. ‘dia lari’. (‘she ran’)
- lebelaha** [lebe‘laha] lebih baik, sebaiknya (better). — *toleala dina isa o bonganisa*. ‘sebaiknya kita pergi ke arah darat ke dalam hutan’. (‘we better go landwards into the jungle’).
- leet** [le:t] ketua adat (culture head). *de ngoi de ma genala nena kadau o kawasa niiliki ngoi de nitumutu todadi o —e o soana o Gayoka nena kadau*. ‘saya dipilih masyarakat di sini ditunjuk sebagai ketua adat Kampung Gayok ini’. (‘here the people selected me as the culture head of this Gayok Village’).

- leletong** [leleɬon] kilat (lightning). *o — gena ai-lako ya-samaek*. ‘kilat itu membuat mata saya silau.’ (‘I was momentarily blinded by the lightening’).
- lenos** [ˈlenos] kayu besi (ironwood). *o —o*. ‘kayu besi’ (‘the ironwood’).
- leote** [leˈote] telentang (to lie face up). *womaidu wo-ma—*. ‘dia tidur telentang.’ (‘he lay face up’).
- lepait** [leˈpait] agas (sandfly)
- lepe** [ˈlepɛ] banyak (a lot). *ai tugas ma —*. ‘tugas saya banyak sekali.’ (‘I’ve got plenty of works’).
- li** [li] sufiks/akhiran pengulangan, lalu, lagi (repetitive suffix, and then, again). *no-ka-ka-nyemo—*. ‘kamu bercerita lagi.’ (‘you talk again’). var. *-oli*.
- liak** [ˈliak] kakak (older sibling). *o —a de o dodoto de yomak-agewisi matero ka o kaso de o ode*. Kakak adik kok baku gigit, sama seperti anjing dan babi’ (peribahasa): untuk dua orang yang tidak pernah akur. (‘older and younger brother bit each other, it’s like a dog and a pig’ (a saying): referring to two people who never could go along well together).
- liil¹** [ˈli:l] tenang (calm). *ma akele ma yekuka i—i*. ‘permukaan sungai itu tenang.’ (‘the surface of the river is calm’).
- liil²** [ˈli:l] sunyi, sepi (quiet). *ma bongana gena kasa—i*. ‘hutan itu sangat tenang.’ (‘the forest is so quiet’).
- liko** [liko] mengikat (to tie). *awi kaso wo-si— o gotaka*. ‘dia mengikat anjingnya di pohon.’ (‘he tied his dog at the tree’).
- lilikan** [liˈlikan] tungku, ofen/oven (oven)
ket. terbuat dari tanah liat. nt. made of baked clay. *ma —a gena yo-si-wango de-o kukul-u, ka de o uku-wa*. ‘tungku api ini dinyalakan dengan arang, bukan api.’ (‘this fireplace is lit by charcoal, not wood’).
- lingolington** [liŋoˈliŋon] jamur (yang beracun) k.o. mushroom (poisonous)

- lio** [ˈlio] pulang (go home). *wange ma dumun ngohi tomajobo totagi-tagi de to—ka-wa*. ‘apabila matahari tenggelam aku akan pergi dan tak kembali.’ (‘when the sun set, I will go away and never come back’).
- litolak** [liˈtolak] kasau (rafter)
- lisik** [ˈlisik] gusi (gums)
- liwang** [liwan] langit (sky). ‘*o wange gena ma liwang i-talalon*’. ‘siang itu langit cerah.’ (‘the sky is bright’).
- liwit** [ˈliwit] sakit (sick)
- loang** [ˈloan] senang, gembira (be happy, be gleeful). *nako womakamake uwa no-ma-si—a, de nako womakatingaka uwa nobalisa*. ‘kalo bertemu jangan bersenang-senang, dan kalo berpisah jangan pula bersedih’ (peribahasa): ‘pesan supaya tidak berlebihan dalam bersikap/bertindak. (‘when we meet don’t be too joyful, when we are apart don’t be too sad’ [a saying]: don’t overact!).
- loat** [ˈloʷat] empat (four)
- lobi** [ˈlobi] awan (cloud). *o — i-are-ares o liwang-oka*. ‘ada awan putih di langit.’ (‘there were white clouds in the sky’).
- lobil** [ˈlobil] malam (night). *ta—ou to-oma-wa*. ‘saya tidak pulang ke rumah satu malam.’ (‘I was away from home the whole night’).
- lobilmalao** [ˈlobil] senja, menjelang malam (late afternoon, evening)
- loes** [loes] badan (body). *nanga —e*. ‘badan kita.’ (‘our body’).
- lokat** [ˈlokat] suami (husband). *ani —a wo-kula-wa-u*. ‘suamimu tidak memberi izin.’ (‘your husband doesn’t give a permission’).
- lolai** [loˈlai] sumpah (swear). *o besaka ma ka ma ngamo de ka madoana de mo-si—*. ‘sang hujan pun dimarahinya, dimaki-maki dan disumpahinya.’ (‘she was also angry at the rain, cursed and swore at it’).

lomang ['loman] nama (name). *yo-si—a ngongokele ma lamolam-oko*. 'mereka memberinya nama, tempat air besar'. ('they named it the big fountain').

looko [lo:ko] udara (air)

losak ['losak] mengocok (shake). *muna o palanga ma-si—a*. 'dia mengocok botol itu'. ('she shook the bottle').

louk ['louk] bambu (bamboo)

luange [lu'anje] (ber)tiga (three of [pronoun]). *yaluata ma ya—yosonengoka jadi... modadi ka momatetengo*. 'harusnya ada empat orang, tiga sudah meninggal, jadi... dia satu-satunya yang masih ada'. ('actually, there were four of them, but three passed away, so... she's the only one left now').

ket. 1. kata dasarnya adalah moange 'tiga' 2. selalu diawali oleh sebuah penanda subjek jamak, misalnya: *ya-luange* 'mereka bertiga', *nia-luange* 'kalian bertiga', dan *mia-luange* 'kita bertiga'. nt. 1. root: moange 'three'. 2. always preceded by a plural subject marker e.g. *ya-luange* 'the three of them', *nia-luange* 'the three of you', *mia-luange* 'the three of exclusive us'.

luat ['luat] (ber)empat (four of [pronoun]). *ya—a ma ya-luange yosonengoka jadi... modadi ka momatetengo*. 'harusnya ada empat orang, tiga sudah meninggal, jadi... dia satu-satunya yang masih ada'. ('actually there were four of them, but three passed away, so... she's the only one left now').

ket. 1. kata dasarnya adalah loat 'empat', 2. selalu diawali dengan penanda subjek jamak, misalnya: *ya-luat-a* 'kalian berempat', *nia-luat-a* 'kita berempat', dan *ina-luat-a* 'kami berempat'. nt. 1. root: loat 'four'. 2. always preceded by a plural subject marker e.g. *ya-luat-a*, 'the four of them', *nia-luat-a* 'the four of you', *mia-luat-a* 'the four of exclusive us', *ina-luat-a* 'the four of inclusive us'.

- luba** ['luba] roboh, tumbang (to fall, to collapse). *ha, gena ka dau, ma Tofafene wateanga ma gota gena de ma gota gena i—li*. 'nah, lalu setelah itu si Tofafen memotong pohon itu, lalu pohon itu tumbang.' ('after that, Tofafen cut down the tree, so the tree collapsed').
- luku** ['luku] dalam (deep). *o akele i-liili uwa nio-mangitu i—wa*. 'air tenang bukan tanda tidak dalam (peribahasa).' ('a calm water/river doesn't mean that it's not deep [a proverb]').
- lulu** ['lulu] menggulingkan (to roll). *o nyawa gena wa— o gota o ngail-uku*. 'orang itu menggulingkan kayu itu ke sungai.' ('that man is rolling the log to the river').
ket. transitif, tetapi bisa juga menjadi intransitif. nt. it is a transitive verb, but can also become an intransitive.
- luri** ['luri] burung nuri (parrot)
- lusing** ['lusin] lesung (mangkuk keras tempat untuk menumbuk dengan menggunakan alat penumbuk/alu) (mortar [a hard bowl in which substances are crushed with a pestle])
- lusu** ['lusu] insang (gill). *o galangot-o koiwa ma —*. 'ikan hiu tidak punya insang.' ('sharks don't have a gill').
- lutu¹** ['lutu] tenggelam (to sink). *ma igono gena i-otak-a o ngail-uku de i—*. 'kelapa itu jatuh ke sungai dan tenggelam.' ('the coconut dropped to the river and sank').
- lutu²** ['lutu] dalam (deep). *ma ngaili gena i—*. 'sungai itu dalam.' ('the river is deep').
- luwit** ['luwit] mengiris (to slice). *o bawanga mo-si—i de o be-beot-o*. 'dia mengiris bawang dengan pisau.' ('she sliced onion with a knife').

M

- ma¹** [ma] artikel definitif (definite article). — *balus-u* ‘harganya.’ (‘the price’)
- ma²** [ma] kata sambung, tetapi (conjunction, but). — *karaja ma lepe la*. ‘tetapi pekerjaanku juga banyak’ (‘but my works are also plenty’)
- ma³** [ma] penanda kepemilikan (possessive marker). *o Fian — eya*. ‘ayahnya Fian’ (‘Fian’s father’)
- ma⁴** [ma] juga (also). *ma karaja — lepe la*. ‘tetapi pekerjaanku juga banyak.’ (‘but my works are also plenty’).
- ma-** [ma] prefiks/awalan refleksif (reflexive prefix). *yo—olon-ou*. ‘mereka menahan lapar (lit. mereka bikin diri sendiri lapar)’. (‘they are fasting [lit. they make themselves hungry]’)
- ma-** [ma] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga tunggal perempuan, sebagai subjek, dan orang ketiga bukan manusia (yang sudah dibicarakan dalam konteks) sebagai objek (personal pronoun prefix, third person singular female, as subject, and third person non-human [specified in the context] as object). *ma ngo Mama Ade Etu — iye*. ‘Tante Etu membawanya ke atas.’ (‘Auntie Etu brought it upwards’).
- mabola** [ma ‘bola] lahir (to be born). *ngoi to—dina o Popono*. ‘saya lahir di barat di Popon.’ (‘I was born in the west in Popon’).
- magolak** [ma ‘golak] bangkit (rise). *ma habari gena wo-isen-e de ka wo—oka*. ‘mendengar kabar itu dia langsung bangkit.’ (‘when he heard that news he rose immediately’).
- maidu** [ma ‘idu] tidur (to sleep). *wa—mangale wo-kangela*. ‘dia tidur karena dia lelah.’ (‘he slept because he was tired’).
- maile** [ma ‘ile] sedikit (a few). *oli nomoteke —ka doka-ika wo-tagi?* ‘jadi, sebentar lagi kita pergi ke sana ya?’ (‘so, we’re going there in a moment, okay?’).

- maka-** [maka] prefiks/awalan timbal-balik, saling (mutual/reciprocal prefix). *wo—make-li*. ‘kita akan saling bertemu lagi’. (‘we’ll see each other again’).
- makaoluk** [maka’oluk] bercerai (to get a divorce). *yo—oka de wo-iyak-uli o ngeweka masomoaka*. ‘setelah bercerai, dia menikahi wanita lain’. (‘after having divorced, he married another woman’).
- make** [‘make] melihat, bertemu (meet, see). *wo-maka—li*. ‘kita akan saling bertemu lagi’. (‘we’ll see each other again’).
- maliaro** [mali’aro] tiang kapal (mast)
- mamali** [ma’mali] pahit (bitter). *o soulu gena kasa* —. ‘obat itu pahit sekali’. (‘the medicine is very bitter’).
- mamaling** [ma’malin] batu (stone, rock). *wokinyemoka de matero o —ika wanyemo*. ‘kita bicara dengan mereka seperti bicara dengan batu’ (peribahasa): diucapkan dalam situasi menasihati orang yang keras kepala. (‘we talk with them, like talking with a stone’ [a proverb]: it’s always hard to talk with stubborn people).
- mamane** [ma’mane] pacar, kekasih, tunangan (fiancé, lover). *wota-gi gena awi— wanoa*. ‘dia pergi meninggalkan gadisnya’. (‘he left his girl’).
- manaki** [ma’naki] teman (friend). *to-ki—*. ‘saya berteman dengan mereka’. (‘I make friends with them’).
- manga-** [‘maŋa] awalan kepemilikan orang ketiga jamak (possessive pronoun prefix, third person plural, their). —*eya*. ‘ayah mereka’ (‘their father’)
- mangale** [ma’ŋale] karena (because). — *ngona de ta-pikiri susa*. ‘karena kamu, saya menderita’. (‘because of you, I am in pain’).
- mangitu** [ma’ŋitu] pikir, kira (to think, to reckon). *o akele i-liili uwa nio— i-luku-wa*. ‘air tenang jangan kalian pikir tidak dalam’ (peribahasa). (‘don’t you think that calm water/river is not deep’ [a proverb]).

- manjanga** [man'jaja] rusa (deer). *o bonganoka ma — ilepe*. 'di hutan banyak rusa'. ('there are a lot of deers in the forest').
- manok** ['manok] kelelawar (bat)
- maosisi** [mao'sisi] kencing (to urinate)
- maolon** [ma'olon] berpuasa (to fast)
- marai** [ma'rai] mungkin (maybe). *nako cara ngone nyawa kan — ka o gena ka dau o gosomanga iwau*. 'kalau menurut pemahaman kita, mungkin seekor buaya tidak ada di sana'. ('we thought that maybe no crocodile lives there').
- masihangi** [masi'hanji] sarapan, makan pagi (breakfast)
- masiidu** [masi'idu] bersetubuh (to have sex). *ma lokata de ma ekata yo—* 'suami istri itu bersetubuh'. ('the husband and the wife have sex')
- masinga** [masi'nija] kadang-kadang (sometimes). — *moi yo-babaema*. 'terkadang mereka cari gara-gara'. ('sometimes they got a problem').
- masong** ['mason] masuk (enter)
- matero** [ma'tero] sama, serupa, seperti (same, like). *o liaka de o dodoto de yo-maka-gewisi, — ka o kaso de o ode*. 'kakak adik kok baku gigit, sama seperti anjing dan babi' (peribahasa): untuk dua orang yang tidak pernah akur. ('older and younger brother bit each other it's like a dog and a pig' [a saying]: referring to two people who never could go along well together).
- matetengo** [mate'tenjo] sendiri, seorang (alone, someone). *o — awi-loese ka ma sononga ka*. 'ada seseorang yang badannya hanya sebelah'. ('there was someone whose body was just a half').
- mau** ['mau] mau, hendak, ingin (want). *wo— ka o gogosomanga*. 'yang dia mau hanya seekor buaya' ('what he wanted was just a crocodile')
- mede** ['mede] bulan (moon, month). *o — gena i-talalon*. 'bulan itu bersinar'. ('the moon shone brightly').

- mela** [ˈmela] busuk (rotten). *ma bila gena i—ka-u*. ‘nasi itu sudah busuk.’ (‘the rice has been spoiled’).
- meme** [meme] ibu (mother). — *nomomi upa nosakai*. ‘kalau Ibu bangun tidak perlu memasak.’ (‘when Mother wakes up, you don’t need to cook’).
ket. berasal dari bahasa Modole dan Galela. nt. Modole and Galela word. nt. Modole and Galela word.
- meneos** [meˈneos] lunak, lembut (soft). *wo-maidu wo-ma-si-pang-
ini o babangini i-me—o*. ‘dia tidur menggunakan bantal yang lembut.’ (‘he slept with a soft pillow’).
- mia** [mia] monyet (monkey). *o — gena ya-igo o bole*. ‘monyet suka makan pisang.’ (‘monkeys like banana’).
- mia-** [mia] awalan orang pertama pemilik jamak eksklusif (first person plural possessive pronoun prefix). — *Eya madutu daku Ngona o soroga-ka Nogogele*. ‘Bapa kami yang duduk dalam kerajaan surga.’ (‘our Father who is in heaven’).
- mididi** [miˈdidi] (ber)dua (two of [pronoun]). *oli ya—ka*. ‘jadi, mereka ada dua orang.’ (‘so there are two of them’). ket. 1. kata dasarnya adalah modidi ‘dua’, 2. selalu diawali dengan penanda subjek jamak, misalnya: *ya-mididi* ‘mereka berdua’, *nia-mididi* ‘kalian berdua’, *mia-mididi* ‘kita berdua’, dan *ina-mididi* ‘kami berdua’. nt. 1. root: ‘modidi’. 2. always preceded by a plural subject marker e.g. *ya-mididi*, ‘the two of them’, *nia-mididi* ‘the two of you’, *mia-mididi* ‘the two of exclusive us’ and *ina-mididi* ‘the two of inclusive us’.
- miling** [ˈmilin] limpa (spleen)
- Minggu** [ˈmingo] Minggu (Sunday). Var. *o gareja ma wange*. lit. ‘hari bergereja.’ (‘the day to go to church’).
- mo-** prefiks/awalan awalan orang ketiga tunggal perempuan (personal pronoun, third person singular female, she). *muna —ma-dagi-ka-u*. ‘dia sudah bisa berjalan.’ (‘she’s able to walk now’).
- moange** [moˈʷaŋe] tiga (three)
- modidi** [modidi] dua (two)

- modidika** [mo' didika] lusa (the day after tomorrow)
- modoi** [mo' doi] menjebak (to trap). *to— o ode o bonganoka*. 'saya menjebak babi di hutan'. ('I trapped a boar in the jungle').
- modong** ['modon] takut (afraid). *ngoi to—o o tokata*. 'saya takut hantu'. ('I'm afraid of ghost').
- mogiok** [mo' giok] sepuluh (ten)
- moi** [moi] satu (one). var. *dumoi*
- moiku** ['moiku] suatu ketika (one time, once upon a time). *ma — wotagi wosaliki awi loese ma sononga gena*. 'suatu ketika dia pergi mencari badannya yang sebelah lagi'. ('one day he went out to look for his other half body').
- moimoin** [moi' moin] semua (all, overall)
- moin** ['moin] selesai (finished). *oli —oka wotagi wosionokouli awi akele*. 'itu selesai lalu dia pergi lagi mengambil air'. ('that one finished and then he went back to take more water').
- moiwa** [mo' iwa] tidak ada (none). *o nyawa yogutiguti gena ilepe, ma yo-si-kadidingi gena o —*. 'orang yang bisa menggunting banyak, tetapi yang menjahit tidak ada' (peribahasa). ('those who cut (scissors) are many but those who sew are none' [a proverb]).
- moku** ['moku] angkat, bawa (to bring, to carry). *waoko wa— ka ma gota ma itiiti*. 'dia pergi ke arah laut memikul kayu yang kecil-kecil'. ('he went seawards carrying the small blocks of wood').
- mokul** ['mokul] pinang (areca nut)
- mokumoku** [moku' moku] ombak (wave). *o Kao ma jiko-ka o — i-lalagom-uwa*. 'ombak di teluk Kao tidak besar-besar'. ('no big waves are there in Kao bay').
- molitoa** [moli' toa] lima puluh (fifty). *towango duniaka de o Gayo-ka nena towango... ma gilanga o taunu — de loat-ou oli...* 'saya telah hidup di dunia ini selama ini di Gayok... selama

lima puluh empat tahun, jadi..' (‘I’ve been living entirely in Gayok... for fifty four years so...’).

- moloes** [mo'loes] hamil (pregnant). var. *monyawa*.
- momi** ['momi] bangun (to wake up). *meme no—upa nosakai*. ‘Ibu, ketika kau bangun tidak perlu memasak.’ (‘mother, when you wake up you don’t need to cook’).
nt. Modole word.
- momik** ['momik] bangun (to wake up). *ngoi to—i o takolo tumu-diingi*. ‘saya bangun pukul tujuh.’ (‘I woke up at seven’).
- momolo** [mo'molo] tempayan (k.o. pottery container)
- mongol** ['moŋol] lupa (forget). *ta—oka-u ma ngale gena*. ‘saya sudah melupakan perkara itu.’ (‘I have forgotten that matter’).
- monyawa** [mo'ɲawa] hamil (pregnant). var. *moloes*.
ket. terkesan kasar. nt. more vulgar.
- mosoles** [mo'soles] gadis (girl). *ma moikani o —e nena mo-dadi o balus-u*. ‘suatu hari nanti gadis ini akan menjadi seorang wanita dewasa.’ (‘one day this girl will grow to be a woman’).
- motoa** [motoa] lima (five)
- mou** ['mou] bisu (mute)
- moyoka** [mo'yoka] menantu perempuan (daughter-in-law)
- muaan** [mu'a:n] buka mulut lebar (yawn, opening mouth wide). *o gosomanga salamanya nako isonengou gena ma ulu i—a*. ‘biasanya ketika seekor buaya hendak mati, mulutnya akan terbuka lebar.’ (‘usually when a crocodile’s about to die, its mouth must open wide’).
- mui** ['mui] buah pelir, testis (testicles)
- mule** ['mule] lemah (weak). *awi — wa-akun-uwa wa-golak-a ma gota*. ‘dia lemah sekali tidak kuat mengangkat kayu itu.’ (‘he was so weak that he couldn’t lift that wood’).
- mumu** ['mumu] lidi (palm leaf rib)

- mungo** [muŋo] merentangkan, meregangkan (to stretch). *uwa ka nakulutuli na— ma titigono gena*. ‘jangan rentangkan karet itu terlalu panjang’. (‘don’t stretch the rubber band too much’).
- muulo** [mu’ulo] berapa (how many, how much)
- muuloka** [mu:’loka] kapan (when)
- muna** [muna] kata ganti orang ketiga tunggal perempuan, dia (personal pronoun first person singular female, she). — *mo-ma-dagi-ka-u*. ‘dia sudah bisa berjalan’. (‘she’s able to walk now’).
- munalam**¹ [mu’nalām] pekerjaan (job). *ai—a ngoi todotoko sikolaka*. ‘pekerjaan saya adalah mengajar di sekolah’. (‘my job is teaching at school’).
- munalam**² [mu’nalām] bahan (material). *ma —a?* ‘apa bahan-bahannya?’ (‘what was the material?’).
ket. bicara soal bahan-bahan membuat tempat mata air di kampung. nt. talking about the material to make the great fountain in the village.
- murutu** [mu’rutu] mati, binasa (die). *wo— wo-lepe kiaka yaika?* ‘yang banyak dari kita meninggal, di manakah itu?’ (‘where was it that many of us died?’).
- musum** [’musum] musim panen (harvest session). *e o ngona gena duga-duga o —u ma noutuku ma nosukuruwa o Jouka*. ‘kamu waktu musim panen padi tidak memberikan syukur kepada Tuhan’. (‘in the harvest time you are not grateful to God’).
- mutit** [’mutit] manis (sweet). *o akele gena i—i*. ‘air itu manis’. (‘the water is sweet’).
- mutit** [’mutit] gula (sugar)

N

- na-** [na] prefiks/awalan kata ganti orang, kedua tunggal sebagai subjek, dan orang ketiga bukan manusia (yang sudah disebutkan di konteks) sebagai objek. (personal pronoun prefix, second person singular as subject, and third person non-human [specified in the context] as object). —*olik-i*. ‘kamu memandikannya.’ (‘you bathed it’).
- nabo** [‘nabo] luka (wound, sore)
- nagoona** [naˈgoːna] siapa (who). — *wositukanga gena?* ‘siapakah yang menjadi tukangnya?’ (‘who was the constructor?’).
- nai** [‘nai] umpan (bait)
- nako¹** [nako] jikalau (if). — *de no-ka-isa la ngoi ta-ka-oko*. ‘jika kamu pergi ke barat, saya pergi ke timur.’ (‘if you go westward, I’ll be going eastward’).
- nako²** [nako] tahu (understand, know). *wo-ma-si— gena?* ‘apakah dia mengerti?’ (‘does he understand you?’).
- nalut** [‘nalut] tenggelam (sink). *ma o akel-e i—u*. ‘air menenggelamkannya.’ (‘the water sunk it’).
- namo** [‘namo] unggas (bird, fowl)
- nanga-** [nana] awalan kata ganti kepemilikan orang pertama majemuk inklusif (possessive pronoun, first person plural inclusive). —*otak-a i-pusing-ika*. ‘otak kami pusing.’ (‘our heads got a headache’).
- naok** [naok] ikan (fish). *o —o ya-jaga-li*. ‘dia menjaga ikan.’ (‘he watched over the fish’).
- naraka** [naˈraka] neraka (hell)
- naul** [‘naul] laki-laki, lelaki (male). *to ngoi ai ngoaka dodotoko o —u ya mogioko de o ngeweka ya mogioko de modidi*. ‘saya mempunyai sepuluh murid laki-laki dan dua belas murid perempuan.’ (‘I have ten male and twelve female students’).

- naulu magoo** [naulu ma'go:] pemuda, laki-laki muda (young man).
ma — gena wo-iyak-uwa-si. 'pemuda itu belum menikah'.
('that young man isn't married').
- nenā** ['nenā] ini, di sini (this, here). — *ma wange nena taino tinitutumu bato o Gayoko ma nyawa.* 'pada hari ini, saya ke sini untuk mengunjungi kalian orang Gayok'. ('this day, I'm visiting you Gayok people')
- ket. menurut Wimbish (1991), nena menunjuk pada benda spesifik, sedangkan nane tidak spesifik. nt. Wimbish (1991), nena is 'specific' var. nane 'unspecific'.
- ngabol** ['ŋabol] serigala (wolf)
- ngaek** ['ŋaek] mataoa
- ket. baik buah maupun pohonnya. (an edible fruit, nt. also name of the tree *Pometia pinnata*).
- ngago** ['ŋago] semut (ant). *o — ya-igo o mutiti ya-oyom-o.* 'semut suka makan gula'. ('ants like to eat sugar').
- ngaku** ['ŋaku] percaya (believe). *to—wa.* 'saya tidak percaya'. ('I don't believe it').
- ngalengale** [ŋale'ŋale] pemuda (boy). *nena miosinyanyi uli ma lagu nena toena ma jarita ma — womatetengo wotagiou.* 'kami akan menyanyikan sebuah lagu yang menceritakan seorang pemuda yang mau berkelana'. ('we're going to sing a song that tells about a young man who wants to wander').
- ngali¹** [ŋali] memindahkan (to move). *o mamalingi gena kaitubusoli idadiwa wa-si—.* 'batu itu terlalu berat, jadi tidak bisa dipindahkan'. ('the stone is so heavy, so it cannot be moved').
- ngali²** ['ŋali] berubah (to change). *ma nako kogena de totoba de to-ma—.* 'kalau begitu biarlah saya bertobat dan berubah'. ('so let me repent and change').
- ngalo** ['ŋalo] walaupun (although). — *ka isusa tongomi mia sabari.* 'walaupun keadaan kami susah' ('although we are in a difficult condition')

- ngalouwa** [ɲalo' uwa] tidak perlu, tidak usah (need not). *o ngoaka gena — wosikolawa mangale wofaro*. 'anak itu tidak perlu pergi ke sekolah karena sakit'. ('the boy doesn't need to go to school because he's sick').
- ngangama**¹ [ɲa' ɲama] kunang-kunang (firefly). *o lobili gena ma — i-lepe ma soan-oka gena*. 'di malam hari banyak kunang-kunang di desa itu'. ('there are a lot of fireflies in that village during the night').
- ngangama**² [ɲa' ɲama] bintang (star). *o — gena i-cacawi*. 'bintang itu berkedip-kedip'. ('the stars twinkled').
- ngasu** [' ɲasu] beri tahu (let know). *wi-si— ma Abunawas-ika*. 'dia memberi tahu Abu Nawas'. ('he told Abu Nawas').
- ngauk** [' ɲauk] telinga, kuping (ear)
- ngauk ma iok** [ɲauk ma ' iok] kotoran telinga (earwax).
- ngail** [ɲail] sungai (stream, river). *o Sosol de ma — oka dumoi*. 'di Sosol ada satu sungai'. ('there is one stream in Sosol').
- ngalum** [' ɲalum] sejenis rotan berduri (k.o. spiky rattan)
- ngasuk** [' ɲasuk] *Wo-tiba-ko o bebenoka ma wo-ma-si-tolo o — ika*. 'kita melempar tembok tapi kita hantam tiang' (peribahasa): menyindir orang lain tapi yang kena diri sendiri/orang lain. ('we throw something to the wall, but we hit the pole instead' [a proverb]: criticizing someone but actually we criticize ourselves).
- ngawangawa** [ɲawa' ɲawa] *ma namo gena isolu o daku — oka*. burung itu terbang di atas langit. ('the bird is flying in the sky').
- ngawatol** [ɲawatol] pelangi (rainbow). *ma taufani i-pasal-oka ma — i-bola*. 'setelah badai itu muncul pelangi'. ('after the storm, a rainbow appeared').
- ngeweke** [ɲe' wɛka] perempuan (female). — *inaolukou de uwa to-ma-si-baja-baja*. 'kalau perempuan sudah tidak mau, jangan kamu bujuk-bujuk terus'. ('if a girl has refused, don't keep persuading her')

- ngeweka magoo** [ɲeweka ma 'go:] gadis, pemuda, perempuan muda (woman). *ma — gena mo-iyak-uwa-si*. 'gadis itu belum menikah'. ('the young woman is not married').
- ngia** [ɲia] ular (snake). *o — gena kasa kulutu*. 'ular itu panjang sekali'. ('the snake is very long').
- ngii** ['ɲi:] kamar (room). *ai wola o — o modidi-ka*. 'di rumah saya ada dua kamar'. ('my house has got two rooms').
- ngikom** ['ɲikom] jalan (road). *malepe oto — oka*. 'ada banyak mobil di jalan'. ('there are a lot of cars on the road').
- ngini** ['ɲini] kata ganti orang kedua jamak, kalian (personal pronoun second person plural, you) *oli — ka o ngoak-osi?* 'jadi kalian masih anak-anak (waktu itu)?' ('so, were you still a child [at that time]?').
- ngoak** [ɲoak] anak (child). *ma — osi no-urus-uli*. 'kamu masih harus mengurus anak'. ('you still have to take care of the children').
- ngoaka bobau o naulu** [ɲoaka bobau o na'ulu] anak tiri laki-laki (stepson)
- ngoaka bobau o ngeweka** [ɲoaka bobau o ɲe'weka] anak tiri perempuan (stepdaughter)
- ngoaka de o danonguku** [ɲoaka de o 'danonuku] keturunan anak, cucu, cicit, dst. (descendant)
- ngoaka ma ngii** ['ɲoaka ma 'ɲi:] rahim ket. harfiah: tempat anak. (womb, lit. the place of a child)
- ngoaka o naulu** [ɲoaka o 'naulu] anak laki-laki, putra (son). *ai ngoka o naulu wo ma-tetengo de o ngeweka mo-ma-tetengo (ai — dumoi de o ngeweka dumoi)*. 'saya mempunyai seorang putra dan seorang putri'. ('I have one son and one daughter').
- ngoaka o ngeweka** [ɲoaka o ɲe'weka] anak perempuan, putri (daughter)

- ngoi** [ŋoi] kata ganti orang pertama tunggal, saya (personal pronoun, first person singular, I). — *to-tagi*. ‘saya pergi.’ (‘I’m leaving’).
- ngoku** [ˈŋoku] burung merpati (dove)
- ngolan** [ŋolan] pintu (door). *ma —a ma wawaliki*. ‘pintu-pintu pun dia buka.’ (‘he opened the doors’).
- ngolot** [ŋolot] laut (sea) *o oti gena i-ma-sidet o —oka*. ‘perahu itu berlayar di laut.’ (‘the boat is sailing in the sea’).
- ngomas** [ˈŋomas] tenggorokan (throat)
- ngomi** [ˈŋomi] kata ganti orang pertama jamak eksklusif, kami (personal pronoun, first person plural exclusive). *de womisaliki dokaika —ka*. ‘dia mencari kami di sana.’ (‘he was looking for us there’).
- ngona** [ˈŋona] kata ganti orang kedua tunggal, kamu (personal pronoun, second person singular, you). *oli — nagona yos-ingasu ngonaka?* ‘lalu siapa yang memberitahumu?’ (‘and who did give you the information?’).
- ngone** [ˈŋone] kata ganti orang pertama jamak inklusif, kita (personal pronoun, first person plural inclusive). *ma —tanu nane ya ma tako-takolo madea*. ‘bagian kita adalah memipihkan bagian dalam.’ (‘what we did was to flatten the inner things’).
- ngorongorok** [ŋoro ˈŋorok] belibis (lesser whistling duck)
- ngulot** [ˈŋulot] urat, pembuluh darah (vein, artery)
- ngunang** [ˈŋunan] muntah (to vomit). *wo-etol-o oli wo-ma—a*. ‘dia mabuk lalu muntah.’ (‘he got drunk and then vomited’).
- ngunung** [ˈŋunun] hidung (nose)
- ngunung ma pidas** [ŋunun ma ˈpidas] rongga hidung (nostril)
- ngute** [ˈŋute] tangga (ladder). *ma wola ma — gena magulutiye*. ‘tangga rumah itu tinggi.’ (‘the ladder of the house is very high’).
- ngutuk** [ˈŋutuk] akar (root)

- ni-** [ni] prefiks/awalan kata ganti orang kedua jamak, sebagai subjek, dan orang pertama tunggal sebagai objek (personal pronoun prefix, second person plural as subject, and first person singular as object [as benefactor]). —*da-fango-ka-u*. ‘mereka sudah membayarnya buat saya.’ (‘they’ve paid it for me’).
- nia-** [nia, ŋa] kata ganti orang kedua jamak (personal pronoun, second person plural, you). — *dotum-u*. ‘orang tua kalian’ (‘your elders’)
- niat** [niat] berdoa (pray). *ino wo-ma—a*. ‘marilah kita berdoa.’ (‘let’s pray’).
- niik** [‘niik] ikut (to go along). *o ngeweka gena ngoi moi—i o Jakarta-ko*. ‘perempuan itu ikut saya ke Jakarta.’ (‘that woman went along with me to Jakarta’).
- nio-** prefiks/awalan kata ganti orang kedua jamak, kalian (personal pronoun prefix, second person plural). *uwa —ta-tai-yan-a!* ‘jangan kalian mengeluh!’ (‘don’t you complain!’)
- nisuk** [‘nisuk] mengantuk (sleepy). *to—u de*. ‘saya mengantuk.’ (‘I’m sleepy’).
- no-** prefiks/awalan kata ganti orang, kedua tunggal sebagai subjek (personal pronoun prefix, second person singular). var. *na-*.
- noa¹** [‘noa] biar (to let, stay). —*ka la mo-si-gali-gali-si oli*. ‘biarkanlah dia menangis.’ (‘let her cry’).
- noa²** [‘noa] tinggal (live, stay). *ngoi to-ma—o Gayoko*. ‘saya tinggal di Gayok.’ (‘I live in Gayok’).
- noal** [‘noal] ikan pari (stingray). *o —a gena ka o saki nako wa-oyom-o*. ‘ikan pari itu enak dimakan.’ (‘stingray meat is delicious’).
- nonu** [‘nonu] ikut (to follow). *dina e o tonga-tonga-sa wo—*. ‘kami ikut ke pohon-pohon bambu di sana.’ (‘we followed to the bamboos’).

- nuus** [nu:s] pulau (island). *O Morotai ma — moi Halmahera Utaraka*. ‘Morotai adalah sebuah pulau di Halmahera Utara’. (‘Morotai is an island in North Halmahera’).
- nyanyi** [ˈɲaɲi] menyanyi (to sing). *nena mio— uli*. ‘sekarang kami akan menyanyi lagi’. (‘now we are going to sing again’).
- nyawa** [ˈɲawa] orang (person). *ma Galela ma —*. ‘orang Galela’ (‘the Galela person’)
- nyemo** [ˈɲemo] bicara (to talk). *o kia yo— oli*. ‘mereka bilang sesuatu lagi’. (‘they said something again’). var. *temo*
- nyira** [ˈɲira] kepala marga (jabatan di bawah kepala desa) (clan head [the function under the village head]). *o rasa gena naguna wo—?* ‘jadi pada masa itu dialah yang menjadi kepala marga?’ (‘so, at that time was he the clan head?’). ket. berasal dari bahasa Ternate ‘fanyira’. nt. borrowed from Ternatean, ‘fanyira’.

O

- o** [ʔo] artikel pendahulu nama dan kata benda (definitive article that precedes names and nouns, definitive). — *Joi*. 'si Joi' ('[the] Joi')
- o** [o] vokal tambahan (copy vowel, epenthesis). *mi-alok—*. 'dia dipanggil'. ('someone called her').
ket. bunyi yang sama dengan bunyi sebelum konsonan terakhir kata-dasar ditambahkan untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. added after the stem to retain the CV syllable structure.
- obil** ['obil] meludah (to spit). *wo—i o akeluku*. 'dia meludah ke sungai'. ('he spat to the river').
- obos** ['obos] bengkak (to swell). *ai you i—o*. 'kaki saya bengkak'. ('my leg swelled').
- ode bongan** [ode 'bojan] babi, babi hutan (pig, boar). *ma nyawa gena — bongan wa-duuk-u*. 'orang itu menembak babi hutan'. ('that man shot a boar').
- ofi** ['ofi] bersih, suci, kudus (clean, holy)
- ogol** ['ogol] tenang (calm). *o ngolot gena duru i—*. 'laut itu sangat tenang'. ('the sea is calm').
- oim** ['oim] menghitung (to count). *ngoi to—i o ngoangoaka manga lepe o kalasa madeaka*. 'saya menghitung jumlah anak-anak di dalam kelas'. ('I counted the number of children in the class').
- okel** ['okel] minum (to drink). *ngoi to— o akele i-mutimutit-i*. 'saya minum air manis'. ('I drink sweet water').
- okok** ['okok] rahang (jaw)
- oli** ['oli] morfem pengulangan, lalu, lagi (repetitive morpheme, and then, again). — *ta-busul-u*. 'jadi saya marah'. ('and I got angry'). var. *uli*.

- olak** ['olak] masak (cooked). *o ode ma lakem gena i—oka-u oli i-dadi-ka-u wa-oyom-o*. 'daging babi itu sudah masak dan bisa dimakan.' ('that pork has been cooked so you could it now').
- olu** ['olu] mendayung (to row)
- oluk** ['oluk] tidak suka, tidak senang (to not like). *ngoi to— to-songa*. 'saya tidak suka berenang.' ('I don't like swimming').
- oma** ['oma] pulang (go home). *de ta-lobil-ou to—wa*. 'saya tidak pulang rumah semalaman.' ('I didn't go home for the whole night').
- omang** ['oman] penuh (full). *ma oti gena ma nyawa i-ma-si-oma—ika*. 'perahu itu penuh dengan manusia.' ('that boat is full with people').
- omas** ['omas] bernapas (to breathe)
- omu** ['omu] cemburu (jealous). *salimoi gena jaga soka wo— de kia e*. 'bohong itu, atau mungkin dia merasa cemburu.' ('that's a lie, or perhaps he's jealous').
- omuk** ['omuk] masak (ripe). *o bole ma g—u ikulati*. 'pisang masak itu berwarna kuning.' ('the color of that ripe banana is yellow').
ket. untuk buah. nt. just for fruits.
- ona** ['ona] kata ganti orang ketiga jamak, mereka (third person plural personal pronoun, they). — *gena done yo-jaga de done miliwi-liwituku*. 'kalau mereka yang menjaganya, nanti dia akan sakit-sakitan.' ('if they take care of her, she'll get sick easily').
- ook** [o:k] berak, buang air besar (to shit, to defecate). *ngoi ai pokolo isisili oli to-ma—o*. 'saya sakit perut lalu buang air.' ('I got a stomachache so I defecated').
- oras** ['oras] waktu (time). *o —a gena i-ni-damaa-wa*. 'waktu tidak menunggumu' (peribahasa): waktu tidak banyak. oleh karenanya bergegaslah. ('time doesn't wait for you' [a proverb]: so hurry up).
- orasa nena** ['orasa 'nena] sekarang, saat ini (now, at the moment)

- osam** ['osam] masuk (to enter). *wotuukuou langsung i—a*. 'kalau kita tekan nanti dia langsung masuk.' ('if we press it, it'll get in').
- osis** ['osis] kencing, buang air kecil (to piss)
- osu** ['osu] gempa bumi (earthquake). *o wola gena i-wedel mangale o —*. 'rumah itu hancur karena gempa bumi.' ('the house was destroyed by an earthquake').
- otak¹** ['otak] menjatuhkan (drop). *ngoi ta—a o mamalingi gena o sumu-ku*. 'saya menjatuhkan batu itu ke dalam sumur.' ('I drop the stone into the well').
ket. transitif (tetapi bisa juga menjadi intransitif). var. *tiwa*.
- otak²** ['otak] jatuh (drop). *o igono i—a o tonakuku*. 'kelapa itu jatuh ke tanah.' ('the coconut dropped on the ground').
ket. intransitif (tetapi bisa juga menjadi transitif) var. *tiwa*.
- oti** ['oti] perahu (boat). *widiai o —*. 'dia membuatnya perahu-perahuan.' ('he made him a boat toy').
- oto** ['oto] memotong (to cut). *o kabele gena wa—*. 'dia memotong kabel itu.' ('he cut the wire').
- ou** PERF. sufiks/akhiran aspek, penentu waktu yang sudah terjadi atau yang sudah pasti akan terjadi (aspect suffix, signifying that something has happened or will certainly happen, perfective). *uwa no-ta-taiyan—*. 'janganlah kamu mengeluh-mengeluh.' ('just don't complain'). [Note: var. -u]
- oung** ['oun] lebah (bee). *ma doe gena ma —u i-la-lagom-o*. 'di pohon itu lebah besar-besar.' ('most of the bees in that trees are big').
- owa** ['owa] bibi, tante (aunt)
- owa dodot** [owa 'dodot] bibi (muda) aunt (younger)
- owa maliaka** [owa mali 'aka] bibi (tua) aunt (older).
- owang** ['owan] lambung (stomach)

- owas** ['owas] bersiul (to whistle). *wo-owa—a mangale wo-ma-si-loanga*. 'dia bersiul-siul karena senang'. ('he's whistling because he's happy').
- oyom** ['oyom] makan (to eat). *no—uwa*. 'kamu belum makan'. ('you haven't eaten yet').

P

- pacol** ['pacol] cangkul (hoe)
- padeek** [pa'de:k] katak (frog). *o besaka i-togum-ino o —e i-temo.* 'setelah hujan berhenti, katak-katak itu berbunyi'. ('after the rain stopped, the frogs made some noise').
- padosa** [pa'dosa] racun (poison). *o kia wi—?* 'dia keracunan apa?' ('what poison was he affected with?').
- pagaluku** [paga'luku] tengkurap (to lie face down). *womaidu woma—.* 'dia tidur tengkurap'. ('he lay face down').
- Pagu** ['pagu] Pagu nama suku dan juga bahasa di Halmahera Utara, Maluku Utara (name of a tribe and also a language in North Halmahera, North Maluku).
- pail** ['pail] membat (to mow). *o rurubutu yo—i.* 'mereka membat rumput'. ('they mowed the grass').
- pait** ['pait] menggali (to dig). *na—i o gusu la o igono nosibaiti.* 'kamu gali lubang supaya bisa menanam kelapa'. ('you dig a hole so that you can plant the coconut tree').
- pakeang** [pa'kɛaŋ] pakaian (cloth). *e ma hali-hali ma —a.* 'eh, mahal sekali pakaiannya'. ('hey, the clothes are very expensive').
- palen** ['palen] lewat (pass by). *o Abunawasa ya-akun-uwa nane ai biono wa—e.* 'Abu Nawas tidak boleh lewat di depan saya'. ('Abu Nawas is not allowed to pass by in front of me').
- palis** ['palis] menyapu (to sweep). *muna gena o sanyie mo—i.* 'dia menyapu halaman'. ('she swept the yard').
- paluga** [pa'luga] pincang (crippled, lame, limp)
- pamerenta** [pame'renta] pemerintah (government). *o — idadikau.* 'pemerintah yang membuatnya'. ('the government created it').
- panggal** ['panggal] patah (break). *O gota ma samangau nage ma ka i-ka-apit-i-ku de i—a.* 'ini kayu 'samangau' yang kulitnya terkupas dan patah-patah'. ('this is the 'samangau' tree whose skins are peeled and broken').

- papago** [pa'pago] pakaian (clothing, garment)
- papanga** [pa'paŋa] lengan (arm)
- papanga ma doe** [papaŋa ma 'doe] siku/sikut (elbow). lit. ujung lengan (the end of the arm)
- paradidu** [para'didu] jalan-jalan (stroll) *Wo— ge.* 'dia jalan-jalan saja kerjanya'. ('he just kept strolling').
- parasi** [pa'rasi] jenggot (beard). *ma naulu gena awi— kasa kulu-tu.* 'jenggot laki-laki itu panjang sekali'. ('that man's beard is very long').
- pareta** [pa'reta] perintah, firman (command, words). *Aba Jou Ni — sininga ma deaka.* 'Allah Bapa firman-Mu tinggal di dalam hati'. ('Father Lord, Your words are in our hearts').
- pasal** ['pasal] tiba, datang, muncul (to come, to appear). *ma tafani i—oka ma ngawatol i-bola.* 'setelah badai itu, muncul pelangi'. ('after the storm, a rainbow appeared').
- pasi** ['pasi] tepat (exact). *i— ma dewelana waoko.* 'ketika siang hari dia pergi ke arah laut'. ('exactly at noon, he went seawards').
- peal¹** ['peal] botak (bald).
ket. karena perubahan alami seperti usia. nt. because of the natural causes e.g. aging. cf. *popoyok*.
- peal²** ['peal] dahi (forehead)
- peeng** ['pe:ŋ] pelir, testis (testicles). *Oli ma Tofafen doka ma deakali watingi, awi— gena watingi dakuuku.* 'lalu dari dalam Tofafen menarik pelirnya (Tofamia) ke bawah'. ('so from inside Tofafen pulled his (Tofamia's) testicles down').
- peeto** [pe'eto] sempit (narrow). *o ngaili i—* 'sungai itu sempit'. ('the river is narrow').
- pegol** ['pegol] pinggul (hip)
- pelak¹** ['pelak] membelah (kayu bakar) (to chop [wood for the fire]). *o gota mo— a o uku mosidaulu.* 'dia membelah kayu untuk kayu bakar'. ('she chopped the wood for the fire').

- pelak²** [ˈpelak] memecahkan (to break). *ma dolidoliki gena yo-osama o wola-ka o jendela-no ya—a*. ‘para pencuri itu masuk dengan memecahkan jendela.’ (‘the thieves got into the house by breaking a window’).
- pelelak** [peˈlelak] kurus (thin [person]). *o ngoaka gena wo—a*. ‘anak itu kurus.’ (‘that boy is thin’).
- peleok** [peˈleok] membengkokkan (to bend). *o gota gena wa—o de awi giama modidi*. ‘dia membengkokkan kayu itu dengan kedua tangannya.’ (‘he bended the branch with his two hands’).
- peot** [ˈpeot] panen enau (harvest sugar palm). *o gereja ma wange ma ka wotagi wo—o*. ‘di hari minggu dia pergi memanen buah enau.’ (‘on Sundays he harvested sugar palm fruits’).
- pepeke** [peˈpeke] lumpur, becek, rawa (mud, muddy, swamp). *awi capato i—*. ‘sepatunya penuh dengan lumpur.’ (‘his shoes are full of mud’).
- pereki** [peˈreki] tua (old). *wo—i-oka-u ma kawokuatosi*. ‘dia sudah tua, tetapi masih kuat.’ (‘he’s old already, but he’s still strong’).
- Permesta** [perˈmɛsta] Permesta singkatan dari Perjuangan Semesta, gerakan militer yang memperjuangkan negara Indonesia timur (1957–1961) (stands for Perjuangan Semesta [Universal Struggle], a military movement [1957–1961] that wanted to form a new nation of eastern Indonesia).
- pidas¹** [ˈpidas] lubang (hole). *ma igono ma —oka daku ma lewangoka de imasongodakikau*. ‘dia masuk ke dalam lubang buah kelapa.’ (‘he got into the hole of a coconut’).
- pidas²** [ˈpidas] melubangi (to hollow out). *wo—a o gota gena de o bebeoto*. ‘dia melubangi kayu itu dengan pisau.’ (‘he hollowed out the wood with the knife’).
- pikir** [ˈpikir] pikiran, berpikir (state of mind, to think). *mangale ngona de ta—i susa*. ‘karena kamu pikiran saya menjadi susah.’ (‘because of you my state of mind is difficult’).

- pilatu** [pi'latu] menjepit, mencubit (to pinch)
- piliku** [pi'liku] mengikat (to tie). *awi kaso wo-si— o gotaka*. 'dia mengikat anjingnya di pohon.' ('he tied his dog at the tree').
- pilisang** [pi'lisan] pisah (separate). *ma nyawa ma wo—*. 'orang-orang berpencar.' ('people got separated').
- pilok** ['pilok] buta (blind)
ket. kasar. nt. vulgar. cf. *rafi*.
- pipi** ['pipi] uang (money). *o hara moi ma —*. 'satu macam uang.' ('one type of money').
- piri** ['piri] piring (plate). *Waika ma kaso wi wola ka wosinoa o —ku*. 'di rumahnya si anjing menyiapkan makanan di atas piring.' ('at his home, the dog has prepared food on a plate').
- Po** [po] prefiks/awalan kata ganti orang pertama jamak inklusif, kita, sebagai subjek (personal pronoun prefix, the first person plural inclusive [not including the hearer], as subject). —*oyom-o*. 'kita makan.' ('we eat'). var. *wo-*
- poak** ['poak] berteriak (to scream, to shout). *Wo—a ma naoko nena awi pokolo isisili wo—a*, "adede ai pokolo isisili! 'dia berteriak, si ikan ini berteriak karena perutnya sakit, "aduh perut saya sakit!'" ('he screamed, this fish screamed because he had a stomachache, "ouch my stomach hurts!").
- poko** ['poko] perut (stomach). *ma — deke*. 'si perut buncit'. ('the big belly'). origin. *pokol*.
- pokol** ['pokol] perut (stomach). *awi— ma ka-i-kakasidelo-uli*. 'perutnya tergantung-gantung'. ('his stomach is hanging down').
- pola** ['pola] tumpah (spill). *ma tonaka wa— genaku*. 'lalu tanahnya pun ditumpahkannya ke bawah'. ('then there he dropped the soil downwards').
- polepole** [pole'pole] kupu-kupu (butterfly). *ma — gena i-birahi*. 'kupu-kupu itu indah sekali'. ('that butterfly is very beautiful').

- polotok** [po'lotok] mengunyah, memamah (to chew). *ngoi idadi ta—o ma kacang gena kaitogowinuli*. 'saya tidak bisa mengunyah kacang itu karena terlalu keras'. ('I couldn't chew those nuts because they are too hard').
ket. khusus untuk makanan yang keras. nt. specially for hard food. var. *dedam*.
- polu** ['polu] berkumpul (to gather together). *turus ai goyoaka de taino ka konena wo—polu*. 'lalu sepulangannya dari kebun yang saya lakukan adalah berkumpul seperti ini'. ('and then after going back from the field what I usually do is to gather like this').
- pombo** ['pombo] burung merpati (dove)
- ponat** ['ponat] bubungang (ridgepole)
- pongo** ['poŋo] tuli (deaf)
- pongol** ['poŋol] memukul (strike, hit, bit). *una ma ngoaka gena wa—*. 'dia memukul anak kecil itu'. ('he hit that boy').
- poosuk** [po'osuk] mengubur/menguburkan (to bury). *awi kaso masonenge wo-si—u*. 'dia menguburkan anjingnya yang mati'. ('he buried his dead dog'). var. *sibait*.
- popare** [po'pare] peria, pare (*Momordica charantia*)
- popoje** [po'poje] saku (pocket)
- popoyok** [po'poyok] botak (bald)
ket. dengan sengaja. nt. after shaving head etc. cf. *peal*.
- poret** ['poret] punggung (back). *awi —e i-sisili*. punggungnya sakit. ('his back hurts').
- porocosigi** [poroco'sigi] tempat beras terbuat dari anyaman rotan (a rice container made of woven rattan)
- pote** ['pote] ekor (tail). *o kaso gena ma — koaiwa*. 'anjing itu tak berekor'. ('the dog has no tail').
- potit** ['potit] pusar (navel)
- pudal** ['pudal] mengapung (to float). *o gesewata gena i—a o ngailoka*. 'rakit itu mengapung di sungai'. ('the raft floated on the river').

- pudi** [ˈpudi] kemaluan laki-laki, kontol (penis)
- punga** [ˈpuŋa] bubungan (ridgepole). *de ma* —. ‘bubungannya’ (‘the ridgepole’)
- punit** [ˈpuit] sabuk kelapa (coconut husk)
- punus** [ˈpunus] kenyang (full, sated). *e kouwa, to—oka-u*. ‘ah tidak, saya sudah kenyang kok.’ (‘ah no, I’m full’).
- puo** [ˈpuo] jantung (heart)
- pupulaki** [pupuˈlaki] jarum
ket. untuk menjahit (needle, nt. for sewing).
- pupuung** [puˈpu:ŋ] mata kaki (ankle)
- pusing** [pusiŋ] pusing (headache). *Om Yus wo—uku*. ‘Om Yos sedang pusing.’ (‘Uncle Yos is having a headache’).
- putukol** [puˈtukol] melipat (to fold). *o karatasi gena wa—o de wosiosama o popojeku*. ‘dia melipat kertas itu dan memasukkannya ke dalam saku.’ (‘he folded that paper and put it into his pocket’).

R

- rabanaa** [raba'na:] peralatan (tool). *nena nia sagala — de niasidaikawali?* 'ini kenapa segala peralatan kalian tidak dirapikan?' ('why haven't you tidied up your tools?').
- raca** [raca] merobek (to tear). *awi baju wa—*. 'dia merobek bajunya.' ('he tore his shirt apart').
- rafi** ['rafi] buta (blind). cf. *pilok*.
- ragum** ['ragum] kadal (lizard [the kind that is usually found on the ground in the fields])
- rangi** ['raŋi] lilit (twist). *una gena o kawa wa-si— o gota ma loes-ika*. 'dia melilitkan kawat ke batang pohon.' ('he twisted the wire around the tree').
- raraga** [ra'raga] jari (finger)
- rasai** [ra'sai] enak, bagus (good, pleasing). *ma ani beleti kogena i—*. 'rambut kamu seperti itu bagus.' ('your hair like that is beautiful').
- rato** ['rato] badai (storm). *ma — gena yawedele o soana moi*. 'badai itu menghancurkan satu kampung.' ('the storm destroyed the entire village').
- reregene** [rere'gene] sirip
ket. yang di punggung (fin, nt. those at the back). cf. *kikising*.
- rica** ['rica] cabai (chili pepper)
- riwo** ['riwo] membantu (to help). *i-maka-budi ma wotemo i-maka—*. 'mereka saling tipu, tetapi kita pikir mereka saling tolong.' ('they cheated each other, but we thought that they helped each other').
- riwoi** ['riwoy] bersatu (to unite). *Soka o goloolo de o akele, oli imaterotero ma i-ma—wa*. 'seperti minyak dan air tak akan pernah bersatu' (peribahasa). ('like oil and water, they will never unite' [proverb]).

- Robo** ['robo] Rabu (Wednesday)
- romang** ['roman] nama (name). var. *lomang. mangale taasa Ni—a.* karena aku membawa nama-Mu. (because I bring Your name).
- ruakit** [ru'akit] mengaduk, mencampur (to mix, to stir). *awi kofi wa—.* 'dia mengaduk kopinya.' ('he stirs his coffee').
- rubu** ['rubu] banyak (plenty). *Maluku, Maluku ma — Maluku idadi ka o suku moi.* 'Maluku, Maluku ada banyak Maluku, tapi tetap satu suku.' ('Maluku, Maluku there are many Malukus but it's still one tribe').
- ruku** ['ruku] miring (incline, slope). *oli gena ma uluko maidu, de ma tugulona no o gota moi-moini gena i— gena doka.* 'lalu dia tidur di dekat mulut pohon dan pada waktu hampir siang, pohon itu memiringkan badannya ke bawah.' ('and then he slept near the tree's mouth and almost at the noon, the tree bent its body down').
- rurubut** [ru'rubut] rumput (grass)

S

- sababu** [sa'babu] sebab, karena (because, for). — *to-ngona Ani Pareta*. 'sebab Engkaulah yang mempunyai kuasa. ('for the power is Yours').
- sabari** [sa'bari] kabar, berita (news). *ngalo ka isusa tongomi mia* —. 'meskipun kabar saya buruk' ('although my news [condition] is bad')
- sabasaba** [saba'saba] belalang (grasshopper)
- sabea** [sa'bea] beribadah (to worship, to pray). *yo-tagi yo— o gareja ma wange*. 'mereka pergi beribadah hari Minggu.' ('they worshiped in the church every Sunday').
- saek** [saek] kepala, kepala desa (head, village head, chief). *wo— uwa-si?* 'dia belum menjadi kepala desa?' ('has he become the village chief?').
- sail** ['sail] terbang (fly). *o namo gena i—i-wa*. 'burung itu tidak bisa terbang.' ('the bird cannot fly').
- sakai** [sa'kai] masak (cook). *to—wa-si*. 'saya belum memasak.' ('I haven't cooked yet').
- salaka** [sa'laka] perak (silver)
- salamanya** [salama'ŋa] biasanya (usually). *o gosomanga — nako isonengou gena ma ulu imuaana*. 'biasanya ketika seekor buaya hendak mati, mulutnya akan terbuka.' ('usually when a crocodile's about to die, its mouth must open').
- salawakun** [sala'wakun] perisai, tameng (shield)
- salik** [salik] cari (look for). *ma jajaga wo—ino*. 'kita mencari pengasuh.' ('we're looking for a baby-sitter').
- salimoi** [sali'moi] bohong (lie). — *gena jaga soka wo-omu de kia e*. 'bohong itu, atau mungkin dia merasa cemburu.' ('that's a lie, or perhaps he's jealous').
- salingou** [sali'ŋou] harus (must). *o ngoaka gena — wosikola*. 'anak itu harus pergi ke sekolah.' ('that boy must go to school').

- samaek¹** [sa'maek] malu (ashamed). — *bote bato*. 'malu sedikit lah.' ('shamed on you').
- samaek²** [sa'maek] silau (to shine, to glare). *ai lako ta-cawi mangale o wange ya—e*. 'saya mengedipkan mata karena cahaya matahari yang menyilaukan.' ('I blinked my eyes as the sunlight shone brightly').
- samangau** [sama'ŋau] sejenis pohon hutan yang kulitnya sering dipakai untuk bahan obat (k.o. tree in the jungle whose skins are usually made for traditional medicine).
- sanang** [sa'na:ŋ] senang, gembira (happy). *oh, i—a-wa ge?* 'oh, bukankah itu menyenangkan?' ('oh, isn't it fun?').
- sangain** [sa'ŋain] memasukkan (to enter, to stick something into a hole). *Soka o kakaelasa ma gusuku na—i*. 'seperti memasukkan jari ke lubang kepiting' (peribahasa): sudah tahu sesuatu hasilnya pasti buruk, tetapi dilakukan juga. ('like sticking oneself finger into a crab hole' [a proverb]: you knew the bad effect of doing something, but you kept doing it).
- sanggut** ['saŋgut] sabit, celurit, arit (sickle, scythe)
- sangisara** [saŋi'sara'] sengsara (misery). *ngoi nengoka to—ku*. 'saya di sini menderita.' ('here, I'm in pain').
- sangul** ['saŋul] bersin (to sneeze). *wa-ame awi sakai ma boungu oli wo—u*. 'dia mencium bau masakan itu lalu bersin.' ('he sneezes after smelling the cooking').
- sano** ['sano] tanya (ask). *to— de mo-nyemo*. 'saya bertanya lalu dia menjawab.' ('I asked and she replied').
- sanyie** [sa'ŋie] halaman (yard, court)
- sao** ['sao] membungkus (wrap). *o naoko gena mo— de o bole ma soka*. 'dia membungkus ikan itu dengan daun pisang.' ('she wraps the fish with the banana leaf').
- Sapitu** [sa'pitu] Sabtu (Saturday)
- sasago** [sa'sago] kembar (twins)
- sasakai** [sasa'kai] dapur (cookhouse)

- surut** [ˈsurut] tuba (fish poison).
ket. dari akar pohon. nt. from a k.o. root.
- sau** [ˈsau] mendaki (to climb). *o bonganika maka totagi o yekuiye maka to—*. ‘sekali pun ke hutan aku akan pergi, ke gunung akan aku daki.’ (‘to the jungle I will go, and to the mountain I will climb’).
- sausama** [sauˈsama] paksa, berkukuh (insist, persistent). *wo—*. ‘dia memaksa.’ (‘he insisted’).
- satu** [satu] satu (*one*)
ket. pinjaman dari Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- saturuu** [satuˈru:] musuh (enemy). *ai— iwa*. ‘saya tidak punya musuh.’ (‘I have no enemy’).
- sauk** [ˈsauk] panas (hot). *o gagala iuwakuwa oligena i-sa—u*. angin tidak bertiup, karenanya udara panas. (the wind doesn’t blow, that’s why it’s hot).
- sauro** [sauro] kabut (fog). *o — gena iki-piling si-adon ta-make-wa o ngekom*. ‘kabut itu tebal sehingga saya tidak melihat jalan.’ (‘the fog is so thick I can’t see the road’).
- sayang** [ˈsayan] sayang, kekasih (love, honey). — *e, nanga sejara*. ‘sayang, itulah kisah kita.’ (‘honey, that was our story’).
- sawin** [ˈsawin] lapar (hungry). *no—oka-u?* ‘apakah kamu sudah lapar?’ (‘are you hungry?’).
- sawok** [ˈsawok] mangkok (bowl)
- sayang** [sayan] sayang, kasihan, iba (love, pity). *wo-mi—ika-uli*. ‘saya kasihan padanya.’ (‘I have a pity on her’).
- sebagino** [sebaˈgino] tetangga (neighbor)
- sejara** [seˈjara] kisah, sejarah (story). *nanga— ma waktu ngone ina sosinoto*. ‘cerita kita waktu kita masih berdua.’ (‘the story of the two of us when we were still together’).
- sekon** [ˈsekon] telanjang (naked). *o ngoaka gena wo-ma-olik-i o gasika wo-ma—ika*. ‘anak itu mandi di pantai bertelanjang.’ (‘that boy is swimming at the beach naked’).

- Selasa** [se'lasa] Selasa (Tuesday)
- selo** ['selo] menari (to dance)
- sembilan** [sembilan] sembilan (nine)
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- Senen** [se'ne:n] Senin (Monday)
- seng** [sɛŋ] sen (cent) *o* — *mogioko*. 'sepuluh sen' ('ten cents')
- sengit** [sɛŋit] pelit, kikir (stingy). *wo—i bote*. 'mungkin dia kikir.' ('perhaps he's a stingy person').
- seperti** [seperti] seperti (like). — *nage kaano-ka no-nyemo*. 'seperti yang kamu bilang waktu itu.' ('just like what you said before').
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malaysian/Indonesian.
- sese¹** ['sese] menguraikan, melepas (to untie). *wa— awi kaso ma bibiliku o gotaka*. 'dia melepas ikatan anjingnya di pohon.' ('he untied his dog from the tree').
- sese²** ['sese] menggelar (to roll out). *na— ma kokoya gena o tonakoka*. 'gelarlah tikar itu di atas lantai.' ('please roll out the mat on the ground').
- si-** [si] prefiks/awalan kausatif (causative prefix). *to-ma—ba-ja-baja*. 'saya membujuk-bujuknya (lit. saya membuatnya terbujuk)'. ('I kept persuading her [lit. I made her persuaded]').
- si** [si] sufiks/akhiran aspek, sesuatu yang belum selesai, 'masih' (aspect suffix, signifying something that hasn't complete, imperfect). *ma balu-balus-u yo-ti-tiai—*. 'para orang tua masih hidup (pada masa itu)'. ('the elders were still alive [at that time]').
ket. -si digunakan apabila morfem sebelumnya berakhiran dengan konsonan. nt. -si is used when the morpheme it attaches to ends in a consonant. var. *-osi*.

- siadon** [si' adon] tiba, sampai (to arrive). *o nyawa wa-ma—o o dedewelano*. 'orang itu tiba tadi pagi'. ('the man arrived this morning').
- siao** [si' ao] mengandung (to conceive). *ngoi to-wi— ai ngoaka o liaka dai o Riau*. 'saya mengandung anak tertua saya waktu di Riau'. ('I conceived my first child when I was in Riau').
- siaik** [si' aik] menyembuhkan (to cure). *ma soul gena ya—i o panyaket-e*. 'obat itu menyembuhkan penyakit'. ('the medicine cures the disease').
- siain** [si' ain] beristirahat (to rest). *to-kangela oli to-ma—osi*. 'saya lelah jadi saya beristirahat dahulu'. ('I'm tired so I need to rest').
- siap** [' siap] siap (ready). *to-ma—uwa maka totagi o moku-moku i-sese-sese*. 'sekali pun aku tidak siap aku akan tetap pergi, sekali pun ombak besar membelah' (lirik lagu). (even though I wasn't ready I still went away, even though the big waves hit [a song lyric]).
- sibait** [si' bait] mengubur/menguburkan (to bury). *awi kaso masonenge wo—i*. 'dia menguburkan anjingnya yang mati'. ('he buried his dead dog').
- sibua** [si' bua] rumah pertemuan (meeting house). *ma — la-mo-lamok-o*. 'rumah pertemuan besar' ('the big meeting house')
- sidel** [' sidɛl] tergantung (hang). *awi pokol i-ka-ka—ou-li*. 'perutnya tergantung-gantung'. ('his stomach looks like hanging there').
- sidet¹** [' sidɛt] mengembang, melebar (spread). *daku i—e-ka-u*. 'di atas itu sudah mengembang'. ('above there, it's spread').
- sidet²** [' sidɛt] berlayar (to sail). *ma oti lalagomo gena i-ma—e o Ambono de yaisa o Ternatesa*. 'perahu besar itu berlayar dari Ambon ke Ternate'. ('the big boat sailed from Ambon to Ternate').

- sidi**ai [sidi' ai] siap (ready). *to-ma— to-tagi*. 'saya siap berangkat. ('I'm ready to go').
- sidin** [' sidin] perangkap ikan, bubu (k.o. fish trap). *o — 'bubu'*. ('the fish trap').
ket. biasanya terbuat dari anyaman bambu. nt. usually made of plaited bamboo.
- sidodokan** [sido'dokan] kaget (surprised, astonished). *oli ma Tomafen wo-ma— oli wo-ma-tekos-oka*. 'lalu Tomafen sangat terkejut dan dia langsung berdiri?' ('so Tomafen was very surprised so suddenly he stood up').
- sigadon** [si' gadon] hingga, sampai (until). — *o o Permesta*. 'sampai zaman Permesta' ('until the Permesta era').
- siadon** [si' adon] hingga, sampai (until). *damaa — o namo imaosisi*. 'menunggu sampai ayam kencing' (peribahasa). ('waiting until a chicken pees' [a proverb]).
- siaput** [si' aput] kencang (kecepatan) (fast [speed]). *ma oti gena i-tagi i—*. 'perahu itu bergerak kencang' ('the boat moves so fast').
- sigisen** [si' gisen] mendengarkan (to listen). *to-mi—e to-sidiai. 'saya mendengarkannya baik-baik' ('I listen to him carefully').*
- sigunua** [sigu' nu^wa] memberi izin (permit). *no—wa*. 'kamu tidak mengizinkannya' ('you don't give permission').
- sikola** [si' kola] sekolah (school). *ai munalama ngoi todotoko — ka*. 'pekerjaan saya adalah mengajar di sekolah' ('my job is teaching at a school').
- siis** [' si: s] pedas (hot, spiced [of taste]). *Ma rica gena i—i*. 'cabe itu pedas' ('the chili is hot').
- sike** [' sike] kentut (to fart)
- sila** [' sila] dulu (past time, before). *gena ma — balu-balus-u yo-ti-tiai-si?* 'dulu itu orang tua-tua masih hidup kah?' ('at that time were the elders still alive?').
- silangut**¹ [si' lanjut] ingus (nasal mucus)

- silangut**² [si'lanjut] flu, pilek (cold)
- sili** [si'lanjut] kuat, kencang (strong, hard) *o gagal i-tayok i—*. 'angin itu bertiup kencang'. ('the wind blew so hard').
- siloloas** [silo'loas] izin, permisi (permission, to permit) *to-ma— to-oma*. 'saya minta izin pulang'. ('please permit me to go home').
- silomang** [si'loman] menamakan (to call [to give a name])
- sinanga** [si'nana] menggoreng (to fry)
- sininga** [si'niŋa] hati (heart) *awi— ma loa-loa*. 'hatinya baik sekali'. ('he's got a very kind heart [he's a good person]).
- sioko** [si'oko] aduh (ungkapan penyesalan, kaget, dll.) oh (exclamation, expressing regrets, surprise, sorry, etc.). *sigadono gena tosigarigari kodo —o nyawa manga ngohaka*. 'sampai kau pun menangis, aduh kasian anak orang'. ('it made you cry, oh poor you a child of someone').
- siuk** ['siuk] cungkil (to remove [bottom-up]). *o bila gena na—u dauye la uwa i-toboko*. 'cungkil nasi dari bawa ka atas supaya tidak gosong'. ('remove the rice from the bottom upwards so that it won't get overcooked').
- siwal**¹ ['siwal] terbit (rise). *ma wange i—a da-iye*. 'matahari terbit (dari laut ke mari) di timur'. ('the sun rises in the east').
- siwal**² ['siwal] cerah, silau (bright, dazzled). *o wange nena i—a ma rasai*. 'hari ini cuaca cerah'. ('today is bright').
- siwo** ['siwo] sembilan (nine)
- soan** ['soan] kampung (village). *gena doka ma —a wa-noa-ka-u*. 'itu kampung yang di sana sudah kita tinggalkan'. ('the village there, we had abandoned').
- sobat** ['sobat] teman, sahabat (friend). *eh... —a oli ma susa!* 'eh, teman, kok susah sekali!'. ('hey, my friend, this is so difficult!').
- sobok** ['sobok] jemput (pick up). *to-wi—o*. 'saya menjemputnya'. ('I'm picking him up').
- sogo** ['sogo] bulu kemaluan, jembut (pubic hair)

- soka** ['soka] seperti, macam (sort, as, like). — *mo-leal-a gena*. 'seperti dia sedang melarikan diri'. ('it's like she's running away').
- soka** ['soka] daun (leaf) *o topaya ma — i-lepe*. 'daun pepaya itu banyak'. ('the papaya tree has a lot of leaves').
- soki** ['soki] pohon bakau (mangrove). *o —ka gena ma gomoma i-lepe*. 'di bakau itu banyak nyamuk'. ('at the mangrove tree there are a lot of mosquitos').
- soli** ['soli] pendek (short). *ma gota gena i—*. 'pohon itu pendek'. ('the tree is short').
- solo** ['solo] terbang (fly) *i—isa*. 'dia terbang ke barat'. ('it's flying eastwards').
- solobot** [so'lobot] halus (smooth). *ami kai ka i-so—o mangale ma-ma-paliara*. 'kulitnya sangat halus karena dipelihara'. ('her skin is very smooth as she takes care of it').
- soloma** [so'loma] menghancurkan, merombak (destroy). *ya—* 'mereka sudah menghancurkannya'. ('they've destroyed it').
- somoa** [so'mo^wa] lain (different). *mo-tagi-ka o —ka*. 'dia pergi ke tempat lain'. ('she went to another place').
- soneng¹** ['sonen] meninggal, mati (die). *o Japang-a de wo—e Tededoro*. 'di zaman Jepang Tededoro meninggal'. ('Tededoro died in the Japanese era').
- soneng²** ['sonen] mayat, jenazah (corpse, carcass). *ma—e kaugono nage yasibaitokau*. 'orang yang meninggal kemaren mayatnya sudah dimakamkan'. ('the corpse of the one who died yesterday had been buried').
- soneng³** ['sonen] memadamkan, mematikan (to extinguish). *ona o uku ya—e*. 'mereka memadamkan api itu'. ('they extinguished the fire').
- songa** ['sonja] berenang (to swim). *wo-lutu mangale wo— wonaldo-wa*. 'dia tenggelam karena tidak bisa berenang'. ('he drowned because he could not swim').

- songou** [so'ŋou] bersalah (guilty). *ah nena ma Abunawas nena wa— de ma kolana ma ekata*. 'nah, ini si Abu Nawas melakukan kesalahan terhadap istri sang raja'. ('well, Abu Nawas was found guilty to the king's wife').
- songouwa** [soŋo'uwa] tidak bersalah (innocent)
- sononga** [so'noŋa] sebelah, sebagian (part, half). *igon-o ma —ku*. 'pohon kelapa ke sebelah sana'. ('from the coconut palm to that part').
- sore** ['sore] paus (whale)
- sori** ['sori] timah (tin, tinplate). *ma sawoko gena o —no yodiai*. 'cangkir itu terbuat dari timah'. ('the cup was made of tin').
- soroga** [so'roga] surga (heaven). *Mia Eya madutu daku Ngona o —ka Nogogele*. 'Bapa kami yang duduk dalam kerajaan sorga'. ('our Father who is in heaven').
- sosinoto** [sosi'noto] berdua (be two together). *nanga sejara ma waktu ngone ina—*. 'kisah kita waktu kita masih berdua'. ('the story of the two of us when we were still together').
- sosok** ['sosok] mencuci (to wash). *muna gena ma—o ami ngoa-ka ma you*. 'dia mencuci kaki anaknya'. ('she washed her child's leg').
- sosolok** [so'solok] tumit (heel)
- sosooyol** [soso'oyol] ubur-ubur (jelly fish)
- soul** ['soul] obat (medicine)
- sousoul** [sou'soul] tukang obat, dukun (medicine seller, traditional healer). *wo—u*. dia adalah seorang tukang obat. ('he is a traditional healer').
- sowok** ['sowok] buah (segala buah-buahan) (fruit [any kind])
- sowon** ['sowon] zina, selingkuh (adultery). *Ha nako ngona ani ponata isaisaili ma ngale ijaga ma—o*. 'Nah, kalo atap rumah kamu sering terbang-terbang itu karena kamu sering berzina'. ('Well, if your ridgepole often flew away it was because you often committed adultery').

- spit** ['spi:t] perahu motor (speedboat). *de langsung ma —ika.* 'lalu langsung naik perahu motor di sana.' ('and then I took a speedboat there').
- suba** ['suba] sembah (worship). *Jou to-ni— tonisialene, Aba Jou.* 'Tuhan kami menyembah dan memuji-Mu ya Allah Bapa.' ('God, we worship and praise you, Lord Father').
- sude** ['sude] piring (plate, dish)
- suku** ['suku] suku (tribe). *Maluku, Maluku ma rubu Maluku idadi ka o — moi.* 'Maluku, Maluku ada banyak Maluku, tetapi tetap satu suku.' ('Maluku, Maluku there are many Malukus but it's still one tribe').
- sukur** ['sukur] syukur, terima kasih (give thank). *mo—uwa ma Jouka.* 'dia tidak bersyukur kepada Tuhan.' ('he didn't give thanks to God').
- sulok** ['sulok] suruh (ask). *o boki de ya—ika o naok-o ya-jaga-li.* 'mereka menyuruh kucing menjaga ikan.' ('they asked the cat to watch over the fish').
- sumu** ['sumu] sumur, mata air (spring, well)
- susulok** [su'sulok] pesuruh (servant). *ah, jadi wosuloko ma kolana nage awi... awi —o-ika.* 'lalu dia pun menyuruh si pesuruhnya.' ('so he ordered his servant').
- sumarang** [su'maraŋ] pedang (sword)
- sungi** ['suŋi] baru (new). *ani papago ma —.* 'baju kamu baru.' ('your shirt is new').
- supu** ['supu] keluar (exit). *o taun moli tumuding oka nena kodoka wo—.* 'tahun tujuh puluh baru kita keluar dari sana.' ('in the seventies we got out from there').
- suri** ['suri] bunga (flower). *o wange ma —.* 'bunga matahari' ('sunflower')
- surusuru** [suru'suru] kalajengking (scorpion)
- susa** ['susa] susah (difficult). *ngalo ka i— tongomi mia sabari.* 'meskipun keadaan kami susah' ('although we are in a difficult condition')

- susu** ['susu] payudara, buah dada, susu (breast, milk)
- susuu** [su'su:] sampah (rubbish, garbage). *o — ma guguum-oka o guul-u i-lepe i-solosolo*. 'di tempat sampah itu banyak lalat beterbangan.' ('at the garbage bin there are a lot of flies flying').
- susu ma ngawok** [susu ma 'ŋawok] puting (nipple, teat)
- susungit** [su'sunjit] sendok (spoon)
- suyu** ['suyu] merokok (to smoke). *o balusu gena o tabako wo—*. 'orang tua itu merokok tembakau.' ('the old man smoked tobacco').

T

- ta-** [ta] prefiks/awalan kata ganti, orang pertama tunggal saya, sebagai subjek, dan orang ketiga bukan manusia (yang sudah dibicarakan dalam konteks) sebagai objek (personal pronoun prefix, first person singular as subject, and third person non-human (specified in the context) as object). —*daen-osi*. ‘saya sempat mengalaminya’. (‘I once experienced that’). var. *to-*.
- tabaga** [ta‘baga] tembaga (copper)
- tabako** [ta‘bako] tembakau (tobacco)
- tabisasu** [tabi‘sasū] anggrek (orchid)
- taduk** [‘taduk] tanduk (horn). *o sapi ma ta—u modidi-ka*. ‘sapi memiliki dua buah tanduk’. (‘the cow has two horns’).
- tagok** [‘tagok] menangkap (catch). *o baala wa—o de wo-si-tiba-ko*. ‘bola itu ditangkap lalu dilemparkannya’. (‘he caught the ball and then threw it’).
- tafi** [‘tafi] menyaring, meniriskan (to sieve, to strain). *wa-okel-uwa-si ma kofi wa—ka-si*. ‘sebelum meminumnya dia menyaring kopi itu terlebih dahulu’. (‘before drinking the coffee, he strained it first’).
- tagi** [‘tagi] pergi (go). *kiaka no—*. ‘ke mana kamu pergi?’ (‘where are you going?’)
- tai** [‘tai] angkat, pikul (carry). *naga —o sidi*. ‘yang angkat orang gereja’. (‘the church person who carried it’).
- tail** [‘tail] merasa, mencoba, mencicip (to taste)
- tain** [‘tain] berdiri (stand). *ma ngongokele ya—oka-ou*. ‘tempat minumnya sudah berdiri’. (‘the fountain had stood’)
- tait** [tait] cepat (quick). —*ika tait-ika Ochanal!*. ‘cepat, cepat, Ochan!’ (‘hurry up, hurry up, Ochan!’).

- taiyan** [ta'iyən] mengeluh (to complain, to sigh). *uwa no-ta—ou!* 'janganlah kamu terus mengeluh!'. ('don't keep complaining!').
- takisir** [taki'sir] memperkirakan (to predict). *una wa—i-uku, gena kadau gena iwau gosomanga*. 'dia memperkirakan bahwa di situ sudah tidak mungkin lagi ada buaya'. ('he predicts that there is no way for a crocodile to exist').
- talaga** [talaga] danau (lake). *o — ma akel gena kaidadi wa-okel*. 'air telaga itu kita bisa minum'. ('the water in the lake is drinkable').
- tale** ['tale] merangkak (to crawl). *o ngoaka gena i-ma— o ino-mo i-eye*. 'bayi itu merangkak mengambil makanan'. ('the baby crawled to take the food').
- tamun** ['tamun] tutup (to shut). *ma ya-si-ka—u ma ya-daen-uwa ma i-ma-todokan-isa de*. 'dia (buaya) hendak tutup (mulutnya) tetapi dia tidak tahu kalau dia (tikus) sudah lari ke daratan'. ('it [the crocodile] was about to close it [its mouth] but it didn't notice that it [the mouse] already rushed to the land').
- tangon** ['taŋon] menyandarkan (to lean). *wa—o ka o... o... namo ma kokoneka*. 'dia menyandarkannya di tempat ayam bertelur'. ('he placed it leaning next to a box where a chicken laid its eggs').
- tanu** ['tanu] sesungguhnya, sebenarnya (actually). — *wa-gelelo secara o nyawa tanu i-maka-manaki ma, ma deakadoka i-maka-so-sonenge*. 'sesungguhnya mereka seperti berteman, tetapi sesungguhnya mereka saling membunuh'. ('actually they look like making friends, but actually they are killing each other').
- taong** [taoŋ] tahun (year). — *loat-ou*. 'sudah empat tahun'. ('it's already four years').
- ket. pinjaman dari bahasa Melayu. nt. borrowed from the local Malay.

tapi	[tapi] tetapi (but). — <i>yo-si-ka-iye-wa-u</i> . ‘tetapi kalian tidak bisa menaikannya.’ (‘but you couldn’t lift it up’). ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
tapu	[‘tapu] jangkar, sauh (anchor)
tarima	[ta‘rima] terima (accept, receive). <i>kasamaloa ni-mi—kau</i> . ‘terima kasih, kalian sudah menerima kami.’ (‘thank you for accepting us’).
tasubi	[ta‘subi] singkong, ubi kayu (cassava/monioc)
tatalom	[ta‘talom] hitam (black). <i>ami beleti i—</i> . ‘rambutnya hitam.’ (‘her hair is black’).
tatalon	[ta‘talon] cerah (bright). <i>o wange gena ma liwang i—</i> ‘siang itu langit cerah.’ (‘the sky is bright at noon’).
tatam	[‘tatam] kalajengking (scorpion). cf. <i>surusuru</i>
taufani	[tau‘fani] badai (storm). <i>ma belela gena i-wedel mangale o — ya-amon</i> . ‘desa itu rusak dilanda badai.’ (‘the storm destroyed the village’).
taun	[taun] tahun (year). <i>o — moli tumuding oka nena ko-doka wo-supu</i> . ‘kita keluar dari sini pada tahun tujuh puluhan.’ (‘we got out from this place in the seventies’).
tayok	[‘tayok] menampi (to winnow). <i>ai bila ta—o</i> . ‘saya menampi beras saya.’ (‘I winnowed my rice’).
tayok	[‘tayok] tiup, embus (to blow) <i>o gagal i—o i-sili</i> . ‘angin itu bertiup kencang.’ (‘the wind blew so hard’).
tebul	[‘tebul] melompat (to jump). <i>o ngoangoaka yaigo yo-mate—u o jooka ma yekuka</i> . ‘anak-anak bergembira lalu berlompat-lompat di atas kasur.’ (‘the kids were happy, so they jumped on the bed’).
tege	[‘tege] menetes (drop). <i>o akele ma ka o yekukauka maile maileu i—</i> . ‘sungai di atas gunung menetes sedikit-sedikit.’ (‘the river at the mountain drops the water little by little’).

- tekos** [ˈtekos] berdiri (to stand). *ngo-ngokel-e i-lamo-lamok-o kia-ye i—o*. ‘tempat minum yang besar telah berdiri’. (‘the great fountain has been built’).
- telagota** [telaˈgota] jagung (maize/corn). *o — ma gogou yotibo o goyoaka*. ‘mereka membeli jagung mentah di kebun’. (‘they bought the raw corn in the field’).
- telatonak** [telaˈtonak] ubi jalar (sweet potato)
- telem** [ˈtelem] vagina (vagina)
- telpon** [tɛlpoːn] telepon (telephone). *to—o Manado-ka*. ‘saya menelepon ke Manado’. (‘I made a phone call to Manado’).
- telu** [ˈtelu] atas (above). *ma Doke to-una ya—ye*. (‘rumah Doke tinggi’. (‘doke’s [house] was so high’).
- temo** [ˈtemo] bilang (to say). *tete Sangaji wo— o bole ma gomuk-u-ou*. ‘kakek Sangaji bilang bahwa pisangnya sudah matang’. (‘grandpa Sangaji said that the banana has been ripe’). var. *nyemo*.
- tengo** [tɛŋo] sendiri (alone). *ma ngalengale wo-ma-te— wo-tagio-ou*. ‘seorang pemuda yang berkelana seorang diri’. (‘a boy who wanders alone’).
- teang** [ˈtean] menebang (to cut down). *o ngekomo yadiawasi ya—osi ma gota*. ‘sebelum membuat jalan mereka menebang pohon’. (‘before building the road they cut down trees’).
- tede** [ˈtede] hormat (to salute, respect). biasanya diucapkan oleh orang ketika mendengar nama raja disebut dalam cerita (uttered by those who hear the name of the king being mentioned [usually in a story telling]).
- teol** [ˈteol] memeras (to squeeze). *muna gena ma—o o igono ma gorogoro maaye*. ‘dia memeras kelapa untuk mengambil santannya’. (‘she squeezed the coconut to get its milk’).
- teong** [ˈteon] sup/sop (soup)
- Ternate** [terˈnate] Ternate, nama pulau di Maluku Utara, dulunya menjadi ibu kota (name of an island in North Maluku, it used to be the capital of the province).

- tete** [ˈtɛtɛ] kakek (grandfather). — *Sangaji wo-temo o bole ma gomuk-u-ou*. ‘kakek Sangaji bilang bahwa pisangnya sudah matang.’ (‘grandpa Sangaji said that the banana has been ripe’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu. nt. borrowed from the local Malay.
- tiai** [ˈtiai] hidup (alive). *gena ma sila balu-balus-u yo-ti—si?* ‘pada masa itu orang tua-tua masih hidup?’ (‘were the elders still alive at that time?’).
- tibako** [tiˈbako] melempar (throw). *uwa no— de o mamalingi!* ‘jangan melempar batu!’ (‘don’t throw the stone!’)
- tibo** [ˈtibo] beli (buy). *bawang wau yo—u*. ‘bawang jangan kalian beli.’ (‘you don’t need to buy onion’).
- tiding** [ˈtidin] menghantam (to pound). *una o ngolana gena wa—i*. ‘dia menghantam pintu itu.’ (‘he pounded the door [with his fist]’).
- tigi** [ˈtigi] menyentuh (touch)
- tigi** [ˈtigi] dekat (near). *ami wola i—*. ‘rumahnya dekat.’ (‘her house is near’).
- tiikit** [tiːkit] batuk (cough). *karna o uku ma yowo i-lepe o wola-ka oli wo—i*. ‘karna banyak asap di rumah, dia batuk.’ (‘he coughed because there was a lot of smoke at home’).
- tiila¹** [ˈtiːla] buruk, jelek (bad, ugly). *de wo—li*. ‘dia tidak baik.’ (‘he’s bad’).
- tiila²** [ˈtiːla] rusak (broken). *ma radio gena i—kau*. ‘radio itu sudah rusak.’ (‘that radio is broken’).
- tiing** [ˈtiːŋ] tarik ke bawah (pull downwards). *Oli ma Tofafen doka ma deakali wa—i, awi peeng gena watiingi dakuuku*. ‘lalu dari dalam Tofafen menarik pelirnya ke bawah.’ (‘so from inside he pulled his testicles down’).
- tikam** [ˈtikam] menendang (to kick). *o ngoaka gena o baala wa—a*. ‘anak itu menendang bola itu.’ (‘the boy kicked the ball’).

- tila** [ˈtila] mendorong (to push). *ngoi ta— o oto*. ‘saya mendorong mobil itu.’ (‘I pushed the car’).
- tilabuk** [tiˈlabuk] berlutut (to kneel). *o nyawa gena wo-ma—u ma kolan awi bionoka*. ‘orang itu berlutut di hadapan raja.’ (‘that man kneeled before the king’).
- tilibu** [tiˈlibu] bunting (pregnant).
ket. hanya untuk hewan. nt. just for animals.
- timi** [timi] di bawah (under, below). *o igon-o nage ma —*. ‘di bawah pohon kelapa’ (‘under the coconut tree’)
- tingaka** [tiˈŋaka] cerai, pisah (to divorce, to separate). *lebebae maka—ka-u*. ‘lebih baik berpisah’ (‘better to get divorced’)
- titigon** [tiˈtigon] getah (sap). *o tuada ma —o ilamoko*. ‘pohon nangka banyak getahnya.’ (‘the jackfruit tree has a lot of sap’).
- tiwa**¹ [ˈtiwa] menjatuhkan (drop). *ngoi ta— o mamalingi gena o sumu-ku*. ‘saya menjatuhkan batu itu ke dalam sumur.’ (‘I drop the stone into the well’).
ket. transitif, tetapi bisa juga menjadi intransitif. var. *otak*.
- tiwa**² [ˈtiwa] jatuh (drop, fall). *o igono i— o tonakuku*. ‘kelapa itu jatuh ke tanah.’ (‘the coconut fell on the ground’).
ket. intransitif, tetapi bisa juga menjadi transitif. var. *otak*.
- to** [to] partikel pertanyaan, serupa dengan ‘kan’ dalam bahasa Indonesia sehari-hari (question particle, similar to ‘kan’ of colloquial Indonesian). *de langsung ma spit-ika —?* ‘lalu langsung naik perahu motor, kan?’ (‘and then get a speedboat right away, right?’).
- to-** [to] prefiks/awalan kata ganti orang pertama tunggal, sebagai subjek, saya (personal pronoun prefix, first person singular, as subject, I). —*nisuk-u* ‘saya mengantuk.’ (‘I’m sleepy’). var. *ta-*
- to-** [to] prefiks/awalan kepemilikan (possessive prefix). —*ona ma o karong-o modidi*. ‘punya mereka ada dua karung.’ (‘there were to sacks of theirs’).

ket. hanya menempel pada kata ganti orang. nt. could only attach to personal pronouns.

toba ['toba] tobat (repent). *eh manako kogena de to— de toman-galiou*. 'ah kalau begitu saya harus bertobat dan berubah. ('so I have to repent and change').

tobak ['tobak] tarik (pull). *ya-toba—a*. 'mereka menarik-nariknya'. ('they kept pulling it').

tobik ['tobik] memotong (to cut). *o kabele gena wa—i*. 'dia memotong kabel itu'. ('he cut the wire').

Tobelo [to'belo] Tobelo, ibu kota Halmahera Utara, nama suku, dan bahasanya (the capital of North Halmahera, name of tribe and its language').

tobok ['tobak] hangus, gosong (overcooked). *o bila gena na-si-uk-u daukiye la uwa i—o*. 'cungkil nasi dari bawah ke atas supaya tidak gosong'. ('remove the rice from the bottom upwards so that it won't get overcooked').

tobong ['tobon] berenang (to swim). *mio-tobo—o*. 'kami berenang-renang'. ('we swam').

todokan [todo'kan] segera, tiba-tiba (suddenly, surprised). *i, ma ulu de muaana de i-ma— isali*. 'ketika mulut (buaya) itu terbuka serentak dia (tikus) lari ke daratan'. ('suddenly after the mouth [of the crocodile] opened, he [the rat] suddenly rushed to the land).

toduba [to'duba] menyalahkan (to blame). *uwa ni— ngoi bolo?* 'jangan kamu menyalahkan saya, ya?' ('don't blame me, will you?').

toe ['toe] noken (tas khas Papua yang terbuat dari jala/serat kayu) (netbag [bag made of net used in Papua to carry things]).

togo ['togo] cegukan (to hiccough, hiccup)

togum ['togum] berhenti (to stop, quit). *ngoi to-ma—u to-suyu*. 'saya berhenti merokok'. ('I stop smoking').

toim ['toim] busur panah (bowl). nt. the device used to shoot arrows.

- toim** [ˈtoim] memanah (to shoot with an arrow). *ngoi o namo to—i*. ‘saya memanah burung.’ (‘I shoot a bird with an arrow’).
- toimi ma dato** [toimi ma ˈdato] anak panah (arrow)
- tokal** [ˈtokal] menyala (untuk api) (to burn, flame, blaze)
- tokat** [ˈtokat] hantu (ghost)
- tolik** [ˈtolik] mencuri (to steal)
- tolo** [ˈtolo] hantam (to hit). *Wo-tiba-ko o bebenoka ma wo-ma-si— o ngasuk-ika*. ‘kita melempar tembok, tetapi kita hantam tiang’ (peribahasa): menyindir orang lain tetapi yang kena diri sendiri/orang lain. (‘we throw something to the wall, but we hit the pole instead’ (a proverb): criticizing someone but actually we criticize ourselves).
- tomal** [ˈtomal] leher (neck)
- tomang** [ˈtoman] bangun, bangkit (wake up). *to-wi—a*. ‘saya membangunkan dia.’ (‘I woke him up’).
- tonak** [ˈtonak] tanah (soil). *o —a nena ka-dau duru i-birahi*. ‘tanah di sini sangat bagus.’ (‘the soil is pretty good in this area’).
- tonga** [ˈtona] bambu (bamboo). *dina e o tonga—sa wo-nonu*. ‘di sana di pohon-pohon bambu kami ikut.’ (‘there in the bamboo trees, we followed’).
- tono** [ˈtono] mencelup (untuk mewarnai) (to dye). *ma ngewe-ka gena ami balono mo— i-kukuulungu*. ‘perempuan itu mencelup bajunya menjadi merah.’ (‘the woman dyed her cloth red’).
- tooma** [ˈtoːma] membunuh (to kill). *o nyawa idadiwa wo-ma-ka—*. ‘manusia tidak boleh saling bunuh.’ (‘people should not kill each other’).
- topaya** [toˈpaya] pepaya (papaya)
- topok** [ˈtopok] menikam (to stab). *o Brutus wi—o o Caesar si-adono wosonenge*. ‘Brutus menikam Caesar sampai mati.’ (‘Brutus stabbed Caesar to death’).

torang	['toran] undang-undang (law)
toroa	[to 'roa] ayah mertua (father-in-law)
totar	['totar] selesai (done). <i>gena langsung wo— neng-isa</i> . 'di sana langsung pergi ke barat'. ('there he went right away to the west').
totil	['totil] membawa, menggendong (to carry). <i>o ngeweka gena mi—i ami ngoaka ma giau</i> . 'perempuan itu menggendong anaknya'. ('the woman carried her child').
totolo	[to 'tolo] tengkuk (nape of the neck)
toyom	['toyom] runcing (pointed). <i>o pensil gena i—o</i> . 'pensil itu runcing'. ('the pencil is pointed').
towi	['towi] memetik (to pick (fruit)). <i>ngoi ta— o bitiye</i> . 'saya memetik jeruk'. ('I picked the oranges').
towo	['towo] memberi makan (to feed). <i>na—</i> . 'kamu memberinya makan'. ('you fed it').
tua	[tua] tua, mantan (old, ex-). <i>ma nyira —</i> . 'mantan kepala marga' ('the ex-clan head')
tuada	[tu 'ada] nangka (jackfruit). <i>ma — ma lakeme o nyawa yaayomo ma titigon ngone wamake</i> . 'orang lain yang makan nangka, tetapi kita yang kena getahnya' (peribahasa): orang bersenang-senang dengan apa yang dilakukannya, tetapi akibat buruknya ditanggung oleh orang lain. ('someone else ate a jackfruit but we got its sap' [a proverb]: someone enjoys doing something, but it is other people who suffer its bad consequences).
tual	['tual] mendidih (to boil). <i>o akele gena i—okau</i> . 'air itu sudah mendidih'. ('the water has boiled').
tual	['tual] banjir, meluap (to flood, to overflow). <i>o akele gena i—oka-u</i> . 'sungai itu meluap'. ('that river overflowed').
tuange	[tuane] delapan (eight)
tubuso	[tu 'buso] berat (heavy). <i>ma koforo gena i—</i> . 'koper itu berat'. ('the suitcase is heavy').

- tugas** [tugas] tugas, kerjaan (task). *ai — ma lepe-lepe*. ‘tugas saya banyak sekali.’ (‘I’ve got plenty of works’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- Tuguis** [tu'guis] Tuguis, nama sebuah kampung dekat Gayok Tua (name of a village near Gayok Tua [the old Gayok]).
- tukang** ['tukanj] tukang (constructor). *naguna wo-si—a gena?* ‘siapa yang menukangi itu?’ (‘who was the constructor?’)
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- tulis** ['tulis] tulis (write). *ino to— oli*. ‘sini biar saya tulis.’ (‘here let me write it’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- tumal** ['tumal] burung enggang (hornbill). *nage o hara moi ma pipi i-tuma—a nage*. ‘ada satu jenis uang yang ada gambar burung enggangnya.’ (‘there was a kind of money with hornbill picture on it’).
- tumun** ['tumun] tenggelam (to dive, to set, to sink). *wotagi o wange ka yayeyekau siadono i—u*. ‘dia pergi berjalan dari matahari terik hingga tenggelam.’ (‘he was walking from the time when the sun was still high until the time it set’).
- tumut** ['tumut] tunjuk (point). *ngoi ma genala nena kadau o kawasa niiliki ngoi de ni—u todadi o leete o soana o Gayoka*. ‘saya dipilih masyarakat di sini ditunjuk sebagai ketua adat kampung Gayok ini.’ (‘here the people selected me, they pointed me as the head of the cultural custom of this Gayok village’).
- turut** [tu'rus] lanjut, lalu (continue, then). *Gena ka dau yooyomo ka —u yomakasigaloko yomakakagono uli*. ‘lalu setelah makan mereka bermain petak umpet.’ (‘after eating then they played hide and seek’). Mly.

- tuus** [tu:s] guruh (thunder). *o —u gena ai-ngauku i-pongo.* ‘guruh itu membuat telinga saya pekak.’ (‘the thunder was deafening’).
- tutuk** [ˈtutuk] menumbuk, menggiling (to crush, to grind). *ona o bila yo—u o gelepung yadiai.* ‘mereka menumbuk beras untuk membuat tepung.’ (‘they grind some rice to make some flour’).
- tutum** [ˈtutum] lihat, jenguk (to visit, to look). *to-mi—uwa.* ‘saya tidak menjenguknya.’ (‘I didn’t visit her’).
- tuuk** [tu:k] bakar (to burn). *o mosoles gena ami mamane awi surat ma—.* ‘gadis itu membakar surat pacarnya.’ (‘that girl burnt her boyfriend’s letters’).
- tuuku** [ˈtu:ku] tekan (press). *ka wo—ou.* ‘kita tinggal tekan.’ (‘we just need to press’).
- tuumung** [ˈtu:mun] tahan (to hold). *Ani loese ma sononga gena kadau mia—uku ma ngale ani ela o leletongo ma ka doana de ka mangamo.* ‘kami menahan badanmu yang setengah di sini karena ibu kamu sang petir memaki-maki dan marah-marah.’ (‘we hold your half body here; because of your mother the lightning cursed and got angry’).

U

- u¹** [u] sufiks/akhiran aspek, penentu waktu yang sudah terjadi atau yang sudah pasti akan terjadi (aspect suffix, signifying that something has had happened or will certainly happen, perfective). *ta-ka-oko*—. ‘saya (pasti) akan menuju laut’. (‘I’m [certainly] going seawards’).
ket. -u muncul apabila morfem sebelumnya berakhiran /o/ atau konsonan. nt. -u appears when the morphem it attaches to ends in /o/ or a consonant. var. *-ou*.
- u²** [u] vokal tambahan (copy vowel, epenthesis). *ta-busul*—. ‘saya benci’ (‘I hate it’).
ket. bunyi yang sama dengan bunyi sebelum konsonan terakhir kata-dasar ditambahkan untuk mempertahankan pola suku kata KV. nt. added after the stem to retain the CV syllable structure.
- ugak** [‘ugak] tebu (sugar cane)
- uge** [‘uge] sayur (sudah dimasak) (cooked vegetables).
- ugul** [ugul] pangkal, dasar (base, lower part of a structure). *oli una ma dina pokonya dina o yeku ma—oka dina woma-noa*. ‘jadi, pokoknya dia pergi ke arah barat dan tinggal di kaki gunung’. (‘so he just went westwards and there in the foothill he stayed’).
- uh** [ʔuh] ekspresi senang, kaget (exclamation, expression of surprise, happy, etc). — *mio-gu-guule*. ‘oh, kami bermain-main’. (‘hey, we were playing’).
- uis** [‘uis] hulu (upstream)
- uku¹** [‘uku] (pergi) ke bawah, selatan (to go downwards, southwards). *na—de no-oyom-uwa?* ‘kamu sudah ke bawah tapi kamu belum makan?’ (‘you’ve gone down but you haven’t eaten yet?’).
- uku** [‘uku] api (fire)

- uku** [uku] sufiks/akhiran penunjuk arah, ke bawah, selatan (directional suffix, downwards, south). *na-tulis*—. ‘saya tuliskan (sekarang juga)’. (‘here, let me write it down.’)
ket. dipakai apabila katadasarnya berakhiran dengan sebuah konsonan. nt. used when the stem ends in a consonant. var. *-ku*.
- uku ma dokal** [uku ma 'dokal] lidah api, nyala api (flame). *ma —a gena ma gulut-iye o helikoptere ma ya-adon-o*. ‘nyala api begitu tinggi sehingga mencapai helikopter’. (‘the flames were so high they reached the helicopter’).
- uli** ['uli] morfem pengulangan, lagi, lalu (repetitive morpheme, and then, again). *kiaka —?* ‘yang mana lagi?’ (‘which one again?’) var. *oli*.
- uli** [uli] sufiks/akhiran aspek pengulangan (aspect suffix, repetitive). *ma ngoak-osi no-urus*—. ‘tapi kamu masih harus mengurus anak-anak lagi’. (‘and you still need to take care of the children [again]’).
ket. digunakan apabila kata dasarnya berakhiran dengan konsonan. nt. used when the stem ends in a consonant. var. *-oli, -li*.
- ulit** ['ulit] menganyam, mengepang (to weave, to plait/braid). *muna gena o kialono mo—i*. ‘perempuan itu menganyam keranjang’. (‘the woman wove a basket’).
- ulu** ['ulu] mulut (mouth)
- ulu ma kai** [ulu ma 'kai] bibir (lip)
- umo** ['umo] buang (to throw). *una daku o bole ma lakeme waayomokau ma kai wa— dauku*. ‘dia di atas habis memakan isi pisang dan membuang ke bawah hanya kulitnya saja’. (‘he finished the banana and threw down the skins only’).
- umur** ['umur] usia, umur (age). *o rasa nena ngoi ai—u o taunu molitoo de loatou*. ‘sekarang saya berumur lima puluh empat tahun’. (‘now I’m fifty four years old’).

- una** [ˈuna] kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki (third person singular male, he). — *de ni-wi-si-gisen-e gena*. ‘dia kok kalian dengarkan.’ (‘don’t listen to him’).
- unaf** [ˈunaf] sisik (scale). *o naok-o ma — a gena ma paipai*. ‘sisik ikan itu besar-besar.’ (‘the fish’ scales are big’).
- ungam** [ˈuŋam] siput (snail)
- unya** [ˈuŋa] mengukir (to carve)
- unying** [ˈuŋiŋ] lihat (to look, to see). *ka mio—osi*. ‘tetapi kami melihat-lihat dulu’ (‘but we took a look first’)
- upa** [ˈupa] jangan (don’t). *Meme, nomomi — nosakai*. ‘Ibu, ketika kau bangun tidak perlu memasak.’ (‘Mother, when you wake up you don’t need to cook’).
- urus** [ʔurus] urus (to take care of). *ma ngoak-osi no—uli*. ‘dan kamu masih harus mengurus anak.’ (‘you still need to take care of the children’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- uti** [ˈuti] turun (to go down). *ma pesawat-oka to—ka-u*. ‘saya telah turun dari pesawat.’ (‘I’ve gone down from the airplane’).
- utu¹** [ˈutu] bicara (to talk). *ngoi gena ma — ta-kulut-uwa*. ‘saya tidak bicara panjang-panjang.’ (‘I don’t talk much’).
- utu²** [ˈutu] tuai (harvest). *o bila wo—ku*. ‘kita memotong padi.’ (‘we harvest rice with the knife’).
- uwa** [ˈuwa] jangan, tidak, bukan (negative morpheme, not, no, don’t). — *nio-ta-taiyan-a!* ‘jangan kamu mengeluh-ngeleuh!’ (‘don’t don’t complain much!’)
- uwak** [ˈuwak] bertiup (to blow). *o gagala i—uwa oli gena isa-sauku*. ‘angin tidak bertiup, karenanya panas.’ (‘the wind doesn’t blow, that’s why it’s hot’).

W

- wa** [wa] jangan, tidak, bukan (negative morpheme, not, no, don't). *to-sangisara-ku ato* —. 'saya menderita lalu tidak'. ('I was suffering then not'). var. *uwa*.
- wa⁻¹** prefiks/awalan kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki, sebagai Subjek, dan orang ketiga bukan manusia (yang sudah dibicarakan dalam konteks) sebagai Objek (Personal pronoun prefix, third person singular male as Subject, and third person non-human (specified in the context) as Object). —*aye-si-li*. 'dia masih mengambil itu'. ('he still took that'). var. *wo⁻¹*
- wa⁻²** prefiks/awalan kata ganti orang pertama tunggal jamak inklusif, sebagai Subjek dan orang ketiga bukan manusia (yang sudah dibicarakan dalam konteks) sebagai Objek (Personal pronoun prefix, first person plural inclusive as Subject, and third person non-human (specified in the context) as Object)). *ma soana* —*noa-noa-ka-sa-uli*. 'kampung itu kita tinggalkan'. ('we abandoned the village'). var. *wo⁻²*
- wa** sufiks/akhiran negatif, tidak, bukan (negative suffix, no, not). *mo-si-gunua*—. 'dia tidak mengizinkannya'. ('she doesn't permit'). var. *-uwa*.
ket. *-uwa* dapat muncul apabila kata dasarnya berakhiran dengan sebuah konsonan. nt. *-uwa* could appear when the stem ends in a consonant.
- waas** [wa:s] menuang (to pour). *no-da—osi o akele gena ai galasuku*. 'tuangkan air itu ke dalam gelas saya'. ('please pour some water into my glass').
- wadel** ['wadel] bercerita (to tell story). *o ngoi to-wa—e o naoko de o kalawe ma jarita*. 'saya mau bercerita tentang seekor ikan dan seekor tikus'. ('I'm going to tell a story about a fish and a mouse').

- wai** [wai] lembah (valley). *o yeku modidi gena masidogolonoka ma — i-lamok*. ‘di antara dua gunung itu ada lembah besar’ (‘between the two mountains there is a big valley’)
- waktu** [waktu] waktu (time). — *nage ma Puni-wa*. ‘waktu itu bukan Puni (sebagai kepala kampung)’. (‘at that time, it wasn’t Puni [as the village head]’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- walik** [‘walik] buka (to open). *ma ngolan-a wa—i*. ‘pintu itu dia buka.’ (‘he opens the door’).
- walus** [‘walus] menjawab (to answer). *to—u ‘ya’*. ‘saya menjawab, ‘ya’’. (‘I answer, ‘yes’’).
- wange** [‘waje] hari (day). *ngoi to-tagi gena — ya-mo-moi*. ‘saya kalau pergi satu harian.’ (‘if I go out it’ll be the whole day’).
- Wangekolana** [waje’ko ‘lano] siang (hari) (midday)
- wangemalako** [waje’ma ‘lao] matahari (sun). *o — o lobi ya-tamun*. ‘awan menutup matahari.’ (‘the cloud covered the sun’). lit. ‘matanya hari.’ (‘the eye of the day’).
- wango**¹ [‘wajo] menyalakan (light, make something burn). *una o garegare wa—*. ‘dia menyalakan korek api.’ (‘he lit a match’).
- wango**² [‘wajo] hidup (to be alive). *ngoi to-ma-ngitu wo-sonengoka-u, ena ka-wo—si*. ‘saya kira dia sudah meninggal ternyata dia masih hidup’. (‘I thought he was dead, but apparently he was still alive’).
- wasi** [‘wasi] tunggu, belum (not yet). *iya ma —*. ‘iya, tetapi tunggu dulu.’ (‘okay, but wait’).
- wau** [wau] tidak perlu, jangan (no need). *bawang — yo-tibo-u*. ‘kamu tidak perlu membeli bawang’. (‘you don’t need to buy onion’).
- wecar** [‘we’car] pusing (headache). *wo-ma-si-weca—ika*. ‘kami menjadi pusing’. (‘we got some headache’).
ket. 1. *weca-wecar* adalah kata perulangan tidak utuh, untuk mempertahankan pola suku kata KV-KV. 2. artinya

adalah kegiatan yang berlangsung lama/berulang-ulang.
 nt. 1. *weca-wecar* is a partial reduplication, in order to retain the CV-CV syllable structure. 2. the meaning of the reduplication is to have a continuous or repetitive meaning.

- wi-** [wi] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki, sebagai Objek (*Penderita/Patient/Experiencer*). (personal pronoun prefix, the third person singular male, as Object). *uwa ni—si-gisen-e*. ‘jangan kalian mendengarkan dia.’ (‘don’t listen to him’).
- wih** [wih] ekpresi puas, takjub (exclamation of surprise, satisfaction)
- wiwis** [‘wiwis] mengisap (suck). *ma ngoaka ma giau gena o susu mo—i*. ‘bayi perempuan itu mengisap susu.’ (‘that baby girl sucks some milk’).
- wo** [wo] ekspresi terkejut (exclamation of surprise ‘hey’)
- wo⁻¹** [wo] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga laki-laki yang muncul sebagai Subjek (personal pronoun prefix, the third person singular male, as Subject). —*sigunua-wa*. ‘dia tidak mengizinkannya.’ (‘he didn’t give permission’).
- wo⁻²** [wo] prefiks/awalan kata ganti orang pertama jamak inklusif, kita, sebagai Subjek (personal pronoun prefix, the first person plural inclusive (not including the hearer), as Subject). —*pilisang-a*. ‘kita terpisah.’ (‘we seperated’). var. *po-*
- woiwoi** [woi‘woi] menahan-nahan, bikin lambat (make slow). *yo-si—si*. ‘mereka menahan-nahannya.’ (‘they just make it slow’).
- wokal** [‘wokal] mencuci, ket. kain, pakaian (to wash cloths). *muna gena mo—a o papago o ngailoka*. ‘dia mencuci pakaian di sungai.’ (‘she washed her clothes in the river’).
- woku** [‘woku] memikul (to carry on shoulder). *wa— o akele*. ‘dia memikul air.’ (‘he carried water on his shoulder’).

- wola** [ˈwola] rumah (house). *ma Bobiliat awi —ka*. ‘di rumah Bobiliat’ (‘at Bobiliat’s house’)
- wolawola** [wolaˈwola] pondok, gubuk (hut)
- wowango** [woˈwango] kehidupan (life). *nia—*. ‘kehidupan kalian’ (‘your life’)
- wowoki** [woˈwoki] terong (eggplant)
- wuik** [ˈwuik] mengupas (to peel). *ngoi o guwawe to—i de o bebeoto*. ‘saya mengupas mangga menggunakan pisau.’ (‘I peel a mango with a knife’).
- wuis** [ˈwuis] mengalir (to flow). *o ngaili gena i—i o gasi-ka*. ‘sungai itu mengalir ke laut.’ (‘the river flows to the sea’).
- wukun** [ˈwukun] menjual (to sell). *una gena wo—u awi sapeda*. ‘dia menjual sepedanya.’ (‘he sold his bicycle’).
- wusi** [ˈwusi] sisir (comb)
- wuuk** [ˈwuuk] memanggang (to roast)
- wuwutu** [wuˈwutu] gelap (dark). *o dalalon i-pasal-oka o — i-bola*. ‘sesudah terang, datang gelap.’ (‘After the light, it becomes dark.’).

Y

- ya** [ya] iya (yes)
- ya-** [ya] prefix/awalan kata ganti orang ketiga bukan manusia sebagai Subjek, sebagai Penderita (*Patient/Experiencer*) (the third person non-human as Subject, as Experiencer or Patient). *o boki o de —sulok-ika naok-o —jaga-li*. ‘kucing itu disuruh menjaga ikan.’ (‘the cat was ordered to guard the fish’). var. *i-*.
- ya-** [ya] prefiks/awalan orang ketiga jamak sebagai Subjek, dan orang ketiga bukan manusia sebagai Objek (yang sudah dibicarakan dalam konteks) (prefix, the third person plural as Subject, the third person non-human [specified in the context]. as Object) —*soloma*. ‘mereka menghancurkannya.’ (‘they destroyed it’). var. *yo-*.
- yafafa** [ya'fafa] kosong (empty). *ami inomo, ami bila i—*. padinya kosong tidak berisi. (‘her rice grains were empty’).
- yaloa** [ya'loa] cukup (enough). *ai pipi ka— o bila tositibo*. ‘uang saya cukup untuk membeli beras.’ (‘I have enough money to buy some rice’).
- yang** [yan] yang (relativizer; which, that). *o ngoi — to-fango*. ‘saya yang membayar.’ (‘it was me who paid’).
ket. pinjaman dari bahasa Melayu/Indonesia. nt. borrowed from Malay/Indonesian.
- yayam** ['yayam] bergumam (to mumble). *wododoa genali kawo—ou?* ‘kenapa dia bergumam?’ (‘why did he mumble?’).
- ye** [ye] sufiks/akhiran yang menunjukkan arah ke atas atau selatan (directional suffix, upwards or southwards). *i-kulu-kulut-u—u*. ‘di atas tinggi sekali.’ (‘up there is very high’). var. *-iye*.
- yeku** ['yeku] gunung, bukit (hill, mountain). *o — gena i-kulut-iye*. ‘gunung itu tinggi (ke atas)’. (‘the mountain is so high’).

- yo-** [yo] prefiks/awalan kata ganti orang ketiga jamak ‘mereka’, sebagai Subjek (personal pronoun prefix, third person plural as Subject). — *momi*. ‘mereka bangun’. (‘they woke up’).
- ket. yo- dipakai apabila tidak ada objek dalam klausa (jika ada objek yo- berubah menjadi i-, dan jika objeknya bukan manusia yo- menjadi ya-). nt. yo- is used when there’s no object in the clause (yo- turns into i- when there’s an object, if the object is non-human yo- turns into ya-). var. *ya-*.
- yolo** [‘yolo] benar, iya (right, yes). var. *iyolo, olo*.
- you** [‘you] kaki (leg)
- you ma soat** [you ma ‘soat] telapak kaki (foot)
- yowo** [‘yowo] asap (smoke). *o wola ma deaka o — i-kipiling*. ‘di bagian dalam rumah itu ada asap tebal’. (‘there’s a heavy smoke inside the house’).

Bab 3

PERIBAHASA, LAGU DAERAH, DAN CERITA RAKYAT PAGU



A. PERIBAHASA PAGU

Dalam bahasa Pagu, peribahasa dikenal sebagai *o demo ma daili*, yang secara harfiah berarti ‘bahasa uji’. Pada masa sekarang ini, masyarakat Pagu sudah sangat jarang menggunakan *o demo ma daili* dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja di antara para generasi muda, bahkan di antara para tua-tua. Karena alasan ini, penulis mengumpulkan dan mencatat dari beberapa ketua adat masyarakat Pagu beberapa peribahasa yang mereka masih ingat. Penulis berterima kasih kepada ketiga narasumber yang telah membagikan 28 peribahasa Pagu beserta artinya, yaitu Ibu Afrida Erna Ngato, Bapak Samuel Woyo, dan Bapak Abner Soboli. Sebuah tulisan mengenai semua peribahasa ini telah dipublikasikan (Perangin-Angin & Dewi, 2020).

1. Damaa siadono o namo imaosisi

Arti harfiah: Menunggu sampai ayam kencing.

Menunggu sesuatu yang tidak akan pernah terjadi.

(lit.: like waiting for a chicken peeing)

(‘waiting for something that certainly will not happen’)

2. Soka o goloolo de o akele (oli imaterotero ma imariwoi-wa)

Arti harfiah: Seperti minyak dan air, walaupun disatukan tak akan pernah bersatu.

(lit.: it's like oil and water, and then they can never be united)

(‘two things/people that can never unite because of two different characters’)

3. O duriana gena ngalo ma ilesi niagogono ma ka waameka ma bounu

Arti harfiah: Durian itu biar Anda simpan bagaimana pun, tetap orang akan mencium baunya.

Sebuah keburukan/kesalahan/kebohongan tidak bisa ditutup-tutupi, suatu saat akan ketahuan juga.

(lit.: no matter how small you hide a durian, someone will surely sniff its odor)

(‘you cannot hide a bad deed however small it is, because sooner or later someone else will discover it’)

4. Soka o gusungili o gasika oli o mokumoku ipokala ikasia ena ma ikaisakasi o mokumoku yakaoko ena ma imoteke ikaoko

Arti harfiah: Ibarat rumput di laut, ketika ombak memukul di bibir pantai dia pun ikut bergerak ke sana dan ketika ombak ke laut dia pun ikut ke sana.

Peribahasa untuk orang yang tidak punya pendirian.

(lit.: like a seaweed, when the wave hits to the shore it moves shorewards and if the wave hits to the sea it also moves seawards)

(‘referring to someone who has no determination.’)

5. Soka o namo oli kiaka de o sowokoka gena kadoka ya-ganiiki

Arti harfiah: Seperti burung, di mana ada buah, dia pergi ke sana.

Peribahasa untuk orang yang mencari keuntungan semata-mata.

(lit.: like a bird, wherever there are fruits, there they go)

(‘referring to someone who merely looks for benefits’)

6. O oungu ma igutu de natigi (oli marai inigoli)

Arti harfiah: Sarang lebah Anda sentuh, pasti dia gigit.

Sudah tahu sesuatu hasilnya pasti buruk, tetapi dilakukan juga.

(lit. like touching a bee nest, they’ll surely sting you)

(‘you knew the bad effect from doing something, but you kept doing it’)

7. Soka o kakaelasa ma gusuku nasangaini

Arti harfiah: Seperti memasukkan jari ke lubang kepiting.

Sudah tahu sesuatu hasilnya pasti buruk, tetapi dilakukan juga.

(lit.: like entering oneself finger into a crab hole)

(‘you knew the bad effect of doing something, but you still kept doing it’)

8. Soka o uku manga bosuku tadoko

Arti harfiah: Seperti menginjak bara api.

Digunakan untuk mengatakan orang yang jalannya sangat cepat karena terlalu sibuk atau yang mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru.

(lit. it’s like stepping on embers)

(‘referring to someone who is very busy that s/he doing things in a rush’)

9. Ai wola itiila ma ai sininga itilawa

Arti: Rumah saya buruk, tetapi hati saya tidak buruk.

Mengutamakan kepribadian, bukan materi.

(lit.: my house might be bad but my heart is not bad)

(‘concern more to the personality, not to the material’)

10. Ngalo tokilanga iti togilagilanga

Arti: Walaupun saya lambat, asal saya selamat.

Mengutamakan keselamatan.

(lit.: although I am slow, the most important thing is I am safe)

(‘concern more on one's safety’)

11. O besakawasi ena ani dadamunu nomadegeekau

Arti harfiah: Sebelum hujan sudah ambil payung.

Bersiap diri dengan sesuatu (masalah) yang akan dihadapi.

(lit.: before it rains, take an umbrella first)

(‘be prepared in advance’)

12. O orasa gena la o pipi

Waktu adalah uang.

(‘time is money’)

13. O nyawa yotolitoliki de ma yomasingasu la?

Arti harfiah: Orang mencuri lalu mengaku?

Tidak ada pencuri yang mengaku.

(lit.: someone stole something and then acknowledged it?)

(‘people always hide their bad deeds’)

14. Ngalo mia wola ipeeto ma mia sininga ipeetowa

Arti: Rumah saya boleh sempit, tetapi hati saya tidak sempit.

Lebih mengutamakan kepribadian daripada materi.

(lit. my house might be narrow, but my heart is not narrow)

(‘concern more to the personality, not to the materials’)

15. Soka o namo oli kaisolosolo

Arti harfiah: Seperti burung yang selalu terbang.

Digunakan untuk menggambarkan orang yang bebas

(lit.: like a bird that keeps on flying)

(‘referring to a free man’)

16. O kakaelasa de itemo o dodeka ge wakumumu/isakaiku matero bato imasi dukuulunguku

Arti harfiah: Kepiting mau bilang ke udang, dibakar sama-sama merahnya.

Sama-sama buruk tetapi sok mau menasihati.

(lit.: a crab wanted to advise a shrimp, but when burned both turned red)

(‘two stupid people give advice to each other’)

17. (Ngona de ngoi done o nyawa o kia?) Matero bato de ai bubukuku tanyemo

Arti harfiah: Kamu dan saya nanti orang apa? Sama saja saya bicara dengan lutut sendiri.

Sama saja kita bicara tentang kejelekan diri sendiri.

(lit.: [who are you and me?] it’s like talking to my own knees)

(‘people didn’t realize that they were often talking about their own bad deeds’)

18. (O liaka de o dodoto de yomakagewisi) matero ka o kaso de o ode

Arti harfiah: Kakak adik kok baku gigit, sama seperti anjing dan babi.

Peribahasa untuk dua orang yang tidak pernah akur.

(lit.: older and younger brother bit each other, it's like a dog and a pig)

(‘referring to two people who never could go along well together’).

19. Nako womakamake uwa nomasiloanga, de nako womakatingaka uwa nobalisa

Arti harfiah: Kalau bertemu jangan bersenang-senang, dan kalau berpisah jangan pula bersedih.

Pesan supaya tidak berlebihan dalam bersikap/bertindak.

(lit.: when we meet don't be too joyful, when we are apart don't be too sad).

(‘don't overreact!’).

20. Wotibako o bebenoka (ma) womasitolo o ngasukika

Arti harfiah: Kita melempar tembok, tetapi kita hantam tiang.

Menyindir orang lain, tetapi yang kena diri sendiri/orang lain.

(lit.: we throw something to the wall, but we hit the pole instead)

(‘criticizing someone but actually we criticize ourselves’).

21. Ma tuada ma lakeme o nyawa yaayomo ma titigon ngone wamake

Arti harfiah: Orang lain yang makanangka, tetapi kita yang kena getahnya.

Orang bersenang-senang dengan apa yang dilakukannya, tetapi akibat buruknya ditanggung oleh orang lain.

(lit.: someone else ate a jackfruit, but we got its sap)
(‘someone enjoyed doing something, but it is other people who underwent its bad consequences’)

22. O nyawa yogutiguti gena ilepe, ma yosikadidingi gena o moiwa

Arti harfiah: Orang yang bisa menggunting banyak, tetapi yang menjahit satu pun susah.

Orang yang bisa menghancurkan itu banyak, tetapi yang mempersatukan jarang.

(lit.: those who cut (using scissors) are many, but those who sew are seldom.)

(‘it’s easy for everyone to separate things, but not easy for everyone to unite things together’)

23. Wokinyemoka de matero o mamalingika wanyemo

Arti harfiah: Kita bicara dengan mereka seperti bicara dengan batu.

Diucapkan dalam situasi menasihati orang yang keras kepala.

(lit.: we talk with them like talking to a stone)

(‘it’s always hard to talk with stubborn people’)

24. o orasa gena i-ni-damaa-wa

Arti harfiah: Waktu tidak menunggumu.

Waktu tidak banyak. Oleh karenanya bergegaslah.

(lit.: time doesn’t wait for you)

(‘so hurry up’)

25. soka o kulubitanga o gau ya-tigi

Arti harfiah: Seperti cacing yang kena kapur.

Sindiran bagi orang yang tidak bisa diam.

(lit.: it’s like a worm touching some lime stone)

(‘referring to someone who is too active’)

26. O boki ya-suloko o naoko ya-dadanu

Arti harfiah: Seekor kucing Anda suruh menjaga ikan.

Memberi kepercayaan kepada orang yang tidak tepat.

(lit.: asking cats to take care of fish)

(‘do not trust greedy people to take care of your property’)

27. O akele i-liili uwa nio-mangitu i-luku-wa

Arti harfiah: Air tenang jangan kalian pikir tidak dalam.

Jangan meremehkan orang karena tampaknya.

(lit.: don’t you think that a calm water/river means that it’s not deep)

(‘don’t judge something/someone by its appearance’)

28. O wuwutu de o dalalono ngalo o carakia na-gasi, ma i-maka-make-wa

Arti harfiah: Gelap dan terang, walau apa pun Anda buat, tidak akan pernah bersatu.

(lit.: however you do to the dark and the light, they will never unite)

(‘two things/people that will never be together’)

B. LAGU DAERAH PAGU

Berikut ini adalah tiga lagu daerah berbahasa Pagu. Lagu pertama berjudul “Aba Jou” (Allah Bapa), yaitu lagu rohani yang berisikan pujian kepada Tuhan dan kesetiaan kepada-Nya. Lagu yang kedua berjudul “Dodagi Sononga” (Berkelana Seorang Diri) mengisahkan perjalanan seorang muda yang merantau dan merindukan kekasihnya. Lagu yang ketiga berjudul “Maluku Miodora” (Maluku Kami Sayang) mengisahkan tentang kecintaan orang Maluku terhadap daerahnya. Ketiga lagu ini direkam ketika sekelompok anak muda Pagu yang menyanyikannya dalam suasana santai di suatu sore di Desa Gayok. Ketiga lagu ini telah pula dianalisis dengan pendekatan ekolinguistik (Perangin-Angin & Dewi, 2020).

Aba Jou
Allah Bapa
(God Father)

Aba Jou Ni pareta sininga ma deaka
Allah Bapa firman-Mu di dalam hati
(God Father Your Words are inside my hearts)

Jou tonisuba tonisialene, Aba Jou
Tuhan, aku memuji-Mu dan menyembah-Mu, Allah Bapa
(Lord, I worship You and praise You, God Father)

O honganika maka totagi o yoku eye maka tosau
Walaupun harus masuk hutan, walaupun harus mendaki gunung
(Even though I have to enter jungles and climb mountains)

Mangale, mangale taasa Ni romanga
Karena, karena aku membawa nama-Mu
(Because, because I bring Your name)

Tomasiapua maka totagi o moku-moku isese-sese
Sekali pun aku tidak siap aku akan tetap pergi, sekali pun ombak
besar membelah
(Even though I wasn't ready I went away anyway, even though the big
waves hit)

Mangale, mangale taasa Ni romanga
Karena, karena saya membawa nama-Mu
(Because, because I bring Your name)

Dodagi Sononga
Berkelana Seorang Diri
(Wandering alone)

Wange doka dina ka yaiye-iyé

Matahari di sana sudah tinggi
(The sun there is high)

Wange ma dumun ngohi tomajobo totagi-tagí de toliokawa

Apabila matahari tenggelam, saya akan pergi dan takkan kembali
(When the sun has set, I will go and will not come back)

Meme nomomi upa nosakai

Ibu, kalau bangun tidak lah perlu masakkan saya
(Mama, when you wake up you don't need to cook for me)

Ngohi ma nena dodagi sononga totagitagi de toliokawa

Saya akan berkelana sendiri dan tak akan kembali
(I'll wander alone and will not come back)

Syange nanga sejara

Kekasihku itulah kisah kita
(Sweetheart, that was our story)

Nanga sejara ma waktu ngone ina sosinoto

Kisah kita waktu kita masih berdua
(Our story when we were still together)

Mangale ngona de tapikiri susa

Karena kamu, aku menderita
(Because of you, I suffered)

Sigadono gena tosigarigari, kodo sioko o nyawa manga ngohaka

Sampai saya menangis, aduh kasihan anak orang

(It made me cry, oh oh, poor this child)

Maluku, Miodora

Maluku, Kami Sayang

(Maluku, We Love)

Maluku, Maluku miodora

Maluku, Maluku kami sayang

(Maluku, Maluku we love)

Bongana o gasi ma dea ilepe

Hutan dan pantai dengan beragam isi

(Jungles and beaches with a lot of things)

Maluku, Maluku ma rubu Maluku idadi ka o suku moi

Maluku, Maluku bermacam Maluku menjadi satu suku

(Maluku, Maluku diverse Maluku become one tribe)

Ngaro ka isusa tongomi mia sabari

Meskipun keadaan kami susah

(Even though we suffer)

C. CERITA RAKYAT PAGU

Kedua cerita rakyat di bawah ini diceritakan oleh Bapak Samuel Woyo, dari Desa Gayok.

Awi Loese ka ma Sononga
Badan yang tinggal setengah
(The missing half of the body)

Rangkuman:

Seseorang berkelana seorang diri mencari setengah badannya yang hilang. Melalui jalan yang panjang akhirnya dia menemukan juga setengah badannya dan sekaligus menemukan jawaban kenapa badannya yang setengah itu hilang.

O matetengo awi loese ka ma sononga ka.

Ada seseorang yang badannya hanya sebelah.
(There was someone whose body was just a half.)

Ma moiku wo-tagu wo-saliki awi loese ma sononga gena.

Suatu ketika dia pergi mencari badannya yang sebelah lagi.
(One day he looked for his another half body.)

Wo-tagu wo-tagu wa-ika wi-make matetengo.

Dia berjalan dan berjalan, dan di suatu tempat dia bertemu dengan seseorang.
(He kept walking and met someone.)

Awi porete ka i-jaga i-saili, ma ngale wo-sousoulu wo-tiila-li.

Punggung orang itu sering melayang. Itu karena dia adalah seorang tukang obat yang jahat.
(His back kept flying in the air. That was because he was an evil medicine man.)

Ala de wo-tagu wo-tagu wo-matetengo wi-make-ka.

Lalu dia berjalan dan berjalan hingga dia bertemu seseorang lagi.
(Then, he kept walking until he met another person.)

Awi wola o kugete ya-rangi-rangi ma ngale o dingoto yo-si-sese.

Rumah orang itu penuh dilingkari oleh rumput. Itu karena barang kiriman orang sering dibuka-bukanya.

(His house was fully covered with grass. That was because he often opened other people's packages.)

Oli de wo-tagi, wo-tagi mo-matetengo mi-make-ka.

Dia berjalan dan berjalan lalu bertemu dengan seorang (perempuan) yang sedang sendiri.

(He continued walking and then met a woman.)

Ami inomo, ami bila i-yafafa, ma lakeme koiwa ma ngale mo-sukur-uwa ma Jouka.

Padinya kosong tidak berisi. Itu karena dia tidak bersyukur kepada Tuhan.

(Her rice grains were empty. That was because she wasn't grateful to God.)

Gena kadau wo-tagi wo-tagi oli wo-ma-siadono doka-ika o sorogaka.

Di sana dia berjalan dan berjalan hingga sampailah dia di surga.

(He kept walking until he arrived in heaven.)

Ona yo-sano yo-temo, “o dodoa li nena na ino?”

Mereka bertanya, kata mereka, “Mengapa kamu ke mari?”

(They asked, “why do you come here?”)

“Ani susa de ani sukara no-kia e na-adonadono-wa ma na-adono nena doka.”

“Kamu mengalami kesusahan dan kesengsaraan yang membuatmu tidak sampai ke mana-mana, tetapi kali ini kamu ke mari.”

“You faced hardship and suffering that brought you nowhere, but here you are.”)

“Ai susa de ai sukara no-kia a ta-adon-adono-wa ma i-dadi ta-adono mangale ai loese ma sononga to-saliki.”

“Kesusahan dan kesengsaraan saya membuat saya tidak sampai ke mana-mana karena saya mencari sebelah badan saya yang hilang.”

“My hardship and suffering brought me nowhere, that’s because I’m looking for my missing half body.”)

“O nako kogena de,” wonyemo “ka naga.”

“Oh kalau begitu,” katanya, “itu ada di sini.”

“Oh, if so,” he said, “it’s here.”).

“Ani loese ma sononga gena kadau mia-tuumung-uku mangale ani ela o leletongo ma ka doana de ka mangamo.”

“Kami menahan badanmu yang setengah di sini karena ibumu sering memaki-maki dan memarahi kilat.”

“We kept your half body here because your mother often swore and scolded the lightning.”)

“O besaka ma ka ma ngamo de ka ma doana de mo-silolai.”

“Hujan pun dimarahinya, dimaki-maki dan disumpahinya.”

“She even scolded, swore, and curse the rain.”)

“Oli ani loese ma sononga nena mia-tuumung-uku.”

“Itulah kenapa kami menahan badanmu yang sebelah ini.”

“That was why we restrained half of your body.”)

Oli de gena ka dau de una wo-temo “ma nako kogena de to-toba de to-mangali.”

Lalu pada saat itu juga dia bilang, “Kalau begitu saya sekarang bertobat dan akan berubah.”

(He instantly said, “If so I will repent my mistake and I will change.”)

Gena ka dau awi loese ku gena i-tiai-ka-u.

Lalu pada saat itu juga badannya lalu menjadi sempurna kembali.
(Finally, his body returned to being whole again).

Gena ka dau wo-oma ka de yo-sano ”No-oma-oka-u?”

Lalu dia pulang ke rumahnya, dan orang-orang pun bertanya, “Kamu sudah kembali?”

(So, he went home and people asked, “You’re back home?”)

“Iyolo, to-oma-ka-u.”

”Iya, saya sudah kembali.”

(“Yes, I’m back home.”)

“Ai loese i-tiai-wa mangale ai-ela o besaka de o leletongo ma ka mongamo de ka o-silolai.”

“Badan saya tidak lengkap karena ibu saya sering memarahi dan menyumpahi hujan dan kilat.”

(“My body was not complete because my mother often scolded and swore at the rain and lightning.”)

“De ka mo-doana oli gena ai loese ma sononga ya-tuumungu”

“Oleh karena menyumpah-nyumpah makanya mereka menahan badan saya yang setengah.”

(“Because of swearing they kept my half body.”)

“Ma o rasa nena ai-loese i-oma-oka-u.”

“Tetapi sekarang ini badan saya sudah kembali.”

(“However, my body is complete now.”)

“Ha nako ngona ani ponata i-sai-saili ma ngale i-jaga ma-sowono.”

“Nah, kalau atap rumah kamu sering terbang-terbang itu karena kamu sering berzina.”

(“Well, if the ridgepole of your house often flies, that’s because you often commit adultery.”)

“Eh manako kogena de to-toba de to-mangali-ou.”

“Ah kalau begitu saya harus bertobat dan berubah.”

(“Well, if so I must regret and change.”)

O tumala de o kaso i-maka-jaji

Burung Bangau dan Anjing saling Mengundang Makan

(A dog and a stork who invite each other for a meal)

Rangkuman:

Dua sahabat anjing dan burung bangau saling mengundang makan di tempat masing-masing. Namun, dengan sengaja jamuan makannya tidak untuk memuaskan yang lainnya. Walau sama-sama kecewa, mereka tidak bisa berkata apa-apa.

Gena o tumala de o kaso i-maka-jaji.

Ada seekor burung bangau dan seekor anjing berjanjian.

(There was a stork and a dog making an appointment.)

Ma tumala i-temo, “Sobata, o tumuding-oka uwa ni-iwa-no!”

Si burung bangau berkata, “Teman, minggu depan kamu jangan kemana-mana!”

(The stork says, “Friend, next week please do not go anywhere!”)

”Ai wola-nona-ino!”

”Datanglah ke rumah saya di sini!”

(“Please come to my house!”)

O lobili tumudingi ya-adono una ma kaso ma-wokala.

Sampai tujuh hari kemudian si anjing mandi membersihkan diri.

(Seven days later the dog bathed and cleaned himself.)

Tumala ma wola-ka ya-ka-ika.

Dia pergi ke sana ke rumah si bangau.
(He went to the stork's house.)

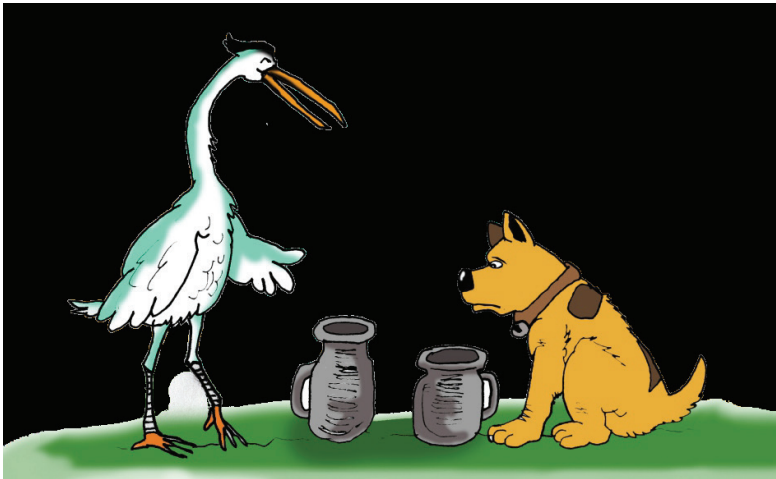
Wa-ika ma inomo wo-diai-ku.
Dia (bangau) lalu pergi membuat makanan.
(He [the stork] went to make food.)

Wo-sinoa o momolo-ku.

Dia menaruh (makanannya) ke dalam sebuah tempayan.
(He put it into a crock.)

Oli ma kaso nane i-oyomo ka ma ulu ma ya-laem-ino.

Lalu si anjing makan dengan mulutnya tetapi hanya bisa jilat-jilat.
(The dog ate with his mouth but he could only lick it.)



Gambar 3.1 Bangau dan anjing memakan makanan di dalam tempayan.

Ya-adono-ku-wa.

Dia tidak bisa menjangkau sampai ke bawah.
(He couldn't reach at the bottom.)

Ha, ma tumala ko nane dauku ma tomala ya-siosama-ukuli.

Nah, tetapi si bangau dengan lehernya dia bisa menjangkau ke bawah.
(Well, however the stork with his long neck could reach at the bottom.)

Woe ya-ayomo ka ya-tengo.

Wah, dia makan sendiri saja.
(Ah, he just ate alone.)

Ma tumala i-temo-kau, ”e, sobata, wa-oyom ni-punus-uwa.”

Si burung bilang, “Eh, teman kita makan tetapi tidak kenyang.”
(The stork said, “Hey friend, we ate it but not full yet.”)

”E kouwa, to-punusu-okau.”

”Ah tidak, saya sudah kenyang kok.”
(“Huh no, I’m full.”)

Gena kadau de wo-temo-kau, “ma nako kogena sobata tumudingoka no-iwa-ka!”

Lalu setelah itu dia bilang, “Kalau begitu teman, tujuh hari lagi jangan tidak datang ke tempat saya!”
(After that he said, “If so, friend, in seven days please come to my place!”)

“Tongoi-ka-uli na-ino ka-ika.”

“Kini giliran kamu datang ke tempat saya di sana.”
(“It’s now your turn to come to my place.”)

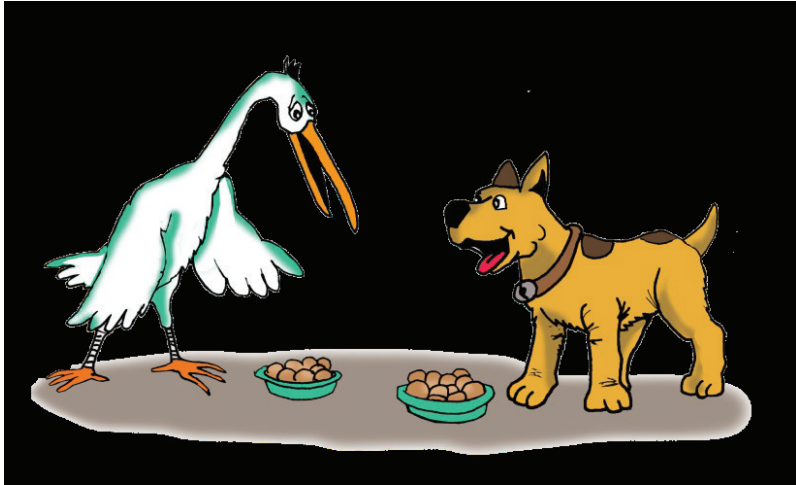
Oli lobili tumuding de ya-adono wo-ka-ika.

Lalu tujuh malam berikutnya dia pergi ke sana.
(Then, the next seven nights he went there.)

Wa-ika ma kaso wi-wola ka wo-sinoa o piri-ku.

Di rumahnya si anjing menyiapkan makanan di atas piring.

(At his house the dog prepared some food on some plates.)



Gambar 3.2 Anjing dan bangau memakan makanan di piring.

Piri-ku ma kadau ka wo-sirore-no dau.

Dia hanya siramkan (makanan) ke atas piring.

(He just poured the food down on the plates.)

Oli ma tumala wa-tudili ma wa-adono-ku-wa.

Lalu si burung mematuk-matukinya ke bawah tetapi tidak dapat.

(So, the stork pecked it down, but could not get it.)

Ma kaso una wa-laem-oka wa-tengo-ku.

Tetapi si anjing tetap menjilat-jilati (makanannya) sendiri.

(However, the dog licked it by himself.)

Oli ma tumala ya-oyom-uwa.

Jadinya si burung bangau tidak makan.

(So, the stork did not eat.)

Gena kadau ma kaso wo-temo-kau “e, sobata wo-oyomo ma punusu.”

Lalu si anjing bilang, “Eh teman, kita makan sudah kenyang.”

(And the dog said, “Hey friend, we have eaten and are full.”)

“To-ma-punusu-okau.”

“Saya sudah kenyang.”

(“I’m full.”)

Ah ena kouwa ma punus-uwa, ma wo-nyemo wo-punusu-okau.

Ah, padahal dia belum kenyang, tapi dia bilang bahwa dia sudah kenyang.

(Well, in fact he was not full yet. However, he said that he’s already full.)

Oli toena dugaduga ma jarita gena ya-ika o kaso de o tumala imaka-jaji.

Jadi begitulah ceritanya si anjing dan si burung bangau saling mengundang makan.

(So that’s the story of a dog and a stork inviting each other for dinner.)

Kasamaloa

Terima kasih

(Thank you)

DAFTAR PUSTAKA



- Ahearn, L. M. (2011). *Living language: An introduction to linguistic anthropology*. Dalam *Living language: An introduction to linguistic anthropology*. Wiley-Blackwell.
- Google. (t.t.). [Pulau Halmahera dengan titik koordinat Desa Sosol]. Diakses pada Oktober, 2022, dari <https://www.google.com/maps/place/Sosol,+Kec.+Malifut,+Kabupaten+Halmahera+Utara,+Maluku+Utara/@1.2066957,127.6233418,9.88z/data=!4m6!3m5!1s0x-329b721a2693008f:0x3ea47b2c06dd8f71!8m2!3d1.1465097!4d127.8227049!16s%2Fg%2F11b7x2l1mr>
- Perangin-Angin, D. M. (2018). *A descriptive grammar of the Pagu language* [Disertasi tidak diterbitkan, The University of Hong Kong].
- Perangin-Angin, D. M. (2022). An extended study on the tense and aspect markers in Pagu. *Journal of Language and Literature*, 22(2), 389–403. DoI: <https://doi.org/10.24071/joll>
- Perangin-Angin, D. M., & Dewi, N. (2020). An ecolinguistic analysis of folksongs in endangered Pagu language. *SKASE Journal of Theoretical Linguistics*, 17(5), 171–187.
- Perangin-Angin, D. M., & Dewi, N. (2020). A study of Pagu proverbs: Saving an endangered language of North Halmahera. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 327–339. DoI: <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28597>

- Ross, M. (2001). Contact-induced change in Oceanic languages in North-West Melanesia. Dalam A. Y. Aikhenvald & R. M. W. Dixon (Ed.), *Areal diffusion and genetic inheritance* (134–166). Oxford University Press.
- Ross, Malcom D. (2006). Metatypy. Dalam K. Brown (Ed.), *Encyclopedia of language and linguistics* (2nd ed.). Elsevier.
- Sloetjes, H., & Wittenburg, P. (2008). Annotation by category - ELAN and ISO DCR. Dalam *Proceedings of the 6th International Conference on Language Resources and Evaluation* (LREC).
- Wimbish, S. G. (1991). *An introduction to Pagu through the analysis of narrative discourse*. [MA thesis, University of Texas at Arlington].
- Wimbish, S. G. (1992). Pagu phonology. Dalam Burquest, D., & Laidig, W (Eds.), *Descriptive studies in languages of Maluku. Nusa*, 34, 69–90.
- Wurm, S. A. (1982). *The Papuan languages of Oceania*. Narr.
- Wurm, S. A. (1991). *Language death and disappearance: Causes and circumstances*. Dalam Robins, R. H. & Uhlenbeck, E. M., *Endangered languages*. Berg.

TENTANG PENULIS



Dalan M. Perangin-Angin adalah dosen pada Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (2018–sekarang). Dia mendapatkan gelar Doktor di bidang linguistik dari Universitas Hong Kong (The University of Hong Kong) (2014–2018) dengan menulis tata bahasa Pagu *A Descriptive Grammar of the Pagu Language*. Gelar Master di bidang linguistik didapatnya dari Universitas Utrecht, Belanda (2004–2006), sedangkan Sarjana Sastra dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (1995–2000).

Penulis memulai kariernya sebagai peneliti bahasa/*linguist* semenjak bergabung dengan Jakarta Field Station (JFS) Max Planck Institute of Evolutionary and Anthropology (Leipzig) yang berlokasi di Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta (2001–2014). Penulis juga terlibat dalam proyek LIPI terkait pendokumentasian bahasa-bahasa timur Indonesia yang terancam punah dengan diberikan tugas untuk mendokumentasikan bahasa Pagu (2012–2014).

Beberapa karya penulis mengenai bahasa Pagu yang sudah dipublikasikan adalah sebagai berikut.

- 1) (2022). “An Extended Study on Tense and Aspect Markers in Pagu”. *Journal of Language and Literature*, 22(2). Prodi Sastra

Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia. Nomor: p-ISSN 1410-5691. e-ISSN 2580-5878.

- 2) (2020). "A Study of Pagu Proverbs: Saving an Endangered Language of North Halmahera". *Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 10, 2, September. Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (Scopus-indexed Q2) Nomor: e-ISSN: 2502-6747, p-ISSN: 2301-9468.
- 3) (2020). "An Ecolinguistic Analysis of Folksongs in Endangered Pagu Language". *SKASE Journal of Theoretical Linguistics*, Vol. 17, No. 5 The Slovak Association for the Study of English (Scopus-indexed Q3) Nomor: ISSN 1336-782X.
- 4) (2020). "Merawat Lagu-Lagu Daerah Pagu untuk Pemertahanan Bahasa: Analisis Ekolinguistik". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, Vol. 9, No. 2, Desember. Badan Bahasa Kemendikbud (Terindeks Sinta 2) Nomor: p-ISSN: 2338-8528; e-ISSN: 2579-8111.
- 5) (2020). "Of Landscapes and Animals: An Ecosophical Analysis of Pagu Folktales" *Jurnal Arbitrer (Sinta 2)*, Vol 7, 1, April Universitas Andalas. Nomor: 2339-1162 (print); 2550-1101 (online).
- 6) (2020). "Two Adjacent Vowels in Pagu and Their Alternating Word Stress Placement". *International Journal of Humanity Studies*, Vol. 3, No. 2, Maret 2020. Universitas Sanata Dharma Nomor: e-ISSN 2597-4718, p-ISSN 2597-470X.

Penulis dapat dihubungi melalui surel: dalan@usd.ac.id

Kamus Pagu-Indonesia-Inggris

Bahasa Pagu, termasuk dalam rumpun bahasa Papua Barat yang digunakan di Kabupaten Halmahera Utara, adalah bahasa yang terancam punah karena hampir setengah dari masyarakatnya kini tidak bisa menuturkan bahasa ini. *Kamus Pagu-Indonesia-Inggris* ini dipersembahkan untuk masyarakat Pagu, secara khususnya, untuk meningkatkan “gengsi” bahasa dan juga sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin belajar bahasa Pagu.

Secara umum, kamus ini juga dapat digunakan oleh masyarakat umum serta pemerhati bahasa, baik nasional maupun internasional. Kamus ini dilengkapi dengan cara pengucapan dan juga contoh penggunaannya dengan terjemahan dan keterangan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada bagian akhir, kamus ini juga disertai beberapa bentuk kekayaan intelektual Pagu, yaitu peribahasa, lagu, dan cerita rakyat untuk diperkenalkan kepada masyarakat Pagu serta masyarakat umum dan juga untuk dijadikan rujukan.



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.640



ISBN 978-623-8052-54-7



u ini tidak diperjualbelikan.